



**STRATEGI PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU TANAH MAS  
KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN**

**Tesis**

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

**Oleh**

**Nyimas Nurohma  
NIM. 1481025**

**PROGRAM PASCASARJANA UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG 2016**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Akmal Hawi, M.A  
NIP : 196107301988031002
2. Nama : Dr. Muh. Misdar. M.Ag  
NIP : 196305021994031003

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul “**Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin**” yang ditulis oleh:

Nama : **Nyimas Nurohma**  
NIM : 1481025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Untuk diajukan dalam ujian seminar hasil pada program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I,

Palembang, September 2016

Pembimbing II,

**Dr. Akmal Hawi, M.A**  
**NIP. 196107301988031002**

**Dr. Muh. Misdar. M.Ag**  
**NIP. 196305021994031003**



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP

Tesis berjudul: “**Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin**” yang ditulis oleh:

Nama : **Nyimas Nurohma**  
NIM : 1481025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

### TIM PENGUJI

1. Prof. M. Djahir Basir, M. Pd .....  
NIP. 194612201971071001 Tanggal, 28 Oktober 2016

2. Dr. Musnur Hery, M. Ag .....  
NIP. 196710281993031001 Tanggal, 26 Oktober 2016

Ketua, Palembang, 28 Oktober 2016  
Sekretaris,

**Dr. Akmal Hawi, M.A**  
**NIP. 196107301988031002**

**Dr. Muh. Misdar. M.Ag**  
**NIP. 196305021994031003**



## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “**Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin**” yang ditulis oleh:

Nama : **Nyimas Nurohma**  
NIM : 1481025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 30 November 2016 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag. ....  
: Tanggal.....

Sekretaris : Dr. Listiawati, M.H.I .....  
: Tanggal.....

Penguji I : Prof. Dr. Djahir Basyir, M. Pd. ....  
: Tanggal.....

Penguji II : Dr. Musnur Hary, M. Ag. ....  
: Tanggal.....

### MENGESAHKAN

Direktur

Ketua Program Studi,

**Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag**  
**NIP. 196304131995031001**

**Dr. Amir Rusdi, M.Pd**  
**NIP. 195901141990031002**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nyimas Nurohma  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang 8 Januari 1984  
NIM : 1481025  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Perumahan Citra Tanah Mas, KM 14  
Kabupaten Banyuasin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, September 2016

Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

Nyimas Nurohma

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam, karena berkat rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin”** Inna ma’al Usri Yusro ( Sesungguhnya setelah kesusahan itu kemudahan) berbagai usaha dilakukan penulis demi untuk mendapatkan ilmu dari penggarapan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan. Dan dengan harapan setelah menyelesaikan penggarapan tesis ini penulis mampu meneruskan perjuangan sang baginda Rasul dalam segi mendidik generasi Islam.

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam konsentrasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari untuk menyelesaikan tesis ini banyak hambatan dan rintangan terutama masalah literatur, penulis juga banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Sirozi. M.A. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.,
2. Bapak Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag., selaku direktur PPs UIN Raden Fatah Palembang.,
3. Bapak Dr. Amir Rusydi, M,Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.,
4. Bapak Dr. Akmal Hawi, M.A, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan kepada penulis.,
5. Bapak Dr. Muh. Misdar, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.,
6. Para staf Administrasi dan Dosen yang telah membantu memudahkan penyelesaian tesis ini.,
7. Ibu Harti Trisanti selaku Kepala sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, yang telah memberikan waktunya demi penyelesaian tesis ini.,
8. Ibu Iswatun Munawwaroh selaku guru kelas B1 TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, yang telah memberikan waktunya demi penyelesaian tesis ini.,
9. Ibu Wadhilah selaku guru kelas B2 TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, yang telah memberikan waktunya demi penyelesaian tesis ini.,
10. Suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan do'a serta mampu mengantarkan sang istri untuk terus memperoleh ilmu pengetahuan di strata dua ini.,
11. Kedua Orangtua ku tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan doa kepada ananda dengan penuh kasih sayang.,

12. Ibu mertuaku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa, Bapak mertuaku yang sudah mendahului kami semua semoga Allah menempatkan Bapak di syurga- Nya .
13. Anakku Azna Faqih Jauharuddin yang tersayang yang saat ini sedang menggali ilmu di kelas I MIN 2 Model Palembang, semoga Allah benar-benar menjadikanmu ahli fiqih permata agama .
14. Anakku Ahmad Fatih Zaim Afiq dan Anakku Ahmad Adnan Zaid Tsabit yang tersayang yang sudah menjadi penghibur dan penyemangat dikala Bunda terhambat dalam menyelesaikan penggarapan tesis ini.
15. Rekan-rekan seperjuangan baik di Kelas PAI dan di kelas RA yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca civitas akademik Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, dan bermanfaat pula bagi siapapun yang membutuhkan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga Allah pun sudi memberikan keberkahan ilmu yang telah penulis dan pembaca dapatkan. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Palembang, September 2016

Wassalam

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Persetujuan Tim Penguji Sidang Tertutup .....	iii
Persetujuan Akhir Tesis .....	iv
Surat Pernyataan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Pedoman Transliterasi.....	xiii
Abstrak.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II TINJAUAN TEORI TENTANG STRATEGI PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK USIA DINI.....</b>	<b>26</b>
A. Strategi Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini....	26
1. Pengertian strategi pengembangan & kegiatan keagamaan	26
a. Strategi Pengembangan.....	26
b. Kegiatan keagamaan .....	29
2. Strategi pengembangan kegiatan keagamaan AUD .....	32
B. Metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan ke agamaan Anak usia dini .....	41
C. Pentingnya pengembangan kegiatan keagamaan AUD.....	48
D. Anak Usia Dini.....	51

1. Pengertian Anak usia dini.....	51
2. Aspek perkembangan pada Anak usia dini .....	55
3. Perkembangan Agama pada Anak usia dini.....	60
<b>BAB III PROFIL TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU TANAH MAS BANYUASIN .....</b>	<b>67</b>
A. Letak Geografis TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	67
B. Visi, Misi dan Tujuan TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin	69
C. Sejarah Berdirinya TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin ....	72
D. Kurikulum dan kegiatan akademik TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	76
E. Potensi siswa di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	80
F. Keadaan Siswa di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	81
G. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	84
H. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	88
I. Keadaan Media dan Sumber Belajar di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	93
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU TANAH MAS BANYUASIN .....</b>	<b>98</b>
A. Strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.....	98
B. Metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	124
C. Faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	127

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran.....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>146</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>BAB III</b>	
1. Tabel 3.1 Kepala Sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	75
2. Tabel 3.2 Jadwal Pelajaran TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin... ..	78
3. Tabel 3.3 Prestasi Akademik Siswa dalam Mengikuti Perlombaan .....	80
4. Tabel 3.4 Prestasi Non Akademik Siswa dalam Mengikuti Perlombaan	81
5. Tabel 3.5 Keadaan siswa TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .....	82
6. Tabel 3.6 Struktur Organisasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin .	86
7. Tabel 3.7 Kepemimpinan TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.....	86
8. Tabel 3.8 Data dan status guru .....	87
9. Tabel 3.9 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru .....	88
10. Tabel 3.10 Data Ruang Belajar .....	90
11. Tabel 3.11 Data Ruang Kantor .....	91
12. Tabel 3.12 Data Ruang Penunjang .....	91
13. Tabel 3.13 Sarana Olah raga dan Bermain .....	92
14. Tabel 3.14 Alat atau Fasilitas Penunjang Proses Belajar Mengajar .....	94
15. Tabel 3.15 Pendekatan Sarana Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini .....	96

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi hurup, dari bahasa Arab ke Latin, maka acuan penulisan transliterasi Arab ke latin bagi mahasiswa pada Program Pascasarjana UIN Raden fatah Palembang mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

### A. Konsonan Tunggal

NO	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
1	ا	Alif	Tdk dilambang	Tidak dilambang
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha'	KH	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Zai'	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	SY	Es dan ye
14	ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	‘	Koma di atas
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi

22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	W	W	We
27	Ha'	H	H	Ha
28	Hamzah	‘	Apstrof	Apstrof
29	Ya'	Y	y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' Marbutah

1. Bila mati maka ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang “ala” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah maka ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

### E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah+Alif+ya	جاهلية	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah+alif layyinah	يسعى	<i>Yas'ā</i>
Kasrah+ya' mati	كريم	<i>Karîm</i>
Dammah+wawu mati	فروض	<i>Furud</i>

### F. Vokal Rangkap

Tanda huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي	Fathah dan ya' mati	Ai	a dan i (ai)	بينكم
و	Fathah dan wa mati	Au	a dan u (au)	قول

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لؤن شكرتم	Ditulis	<i>la,in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti oleh hurup qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh hurup syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya**

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

### *Abstrak*

Penelitian ini berjudul **“Strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin”** tesis ini merupakan salah satu karya ilmiah yang didalamnya membahas tentang usaha pihak sekolah dalam mewujudkan generasi yang berkarakter dengan cara mengenalkan kegiatan keagamaan secara perlahan-lahan kepada peserta didik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. *kedua*, Apa metode pembelajarannya dan yang *ketiga*, Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK tersebut.

Metode penelitian ini adalah jenis penelitiannya *fenomenologi*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah guru kelas dan wali siswa. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan pendekatan *Model Miles and Humberman* (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Penelitian ini menemukan bahwa *pertama*, strategi pihak TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Banyuasin ditempuh dengan menetapkan pengembangan kegiatan keagamaan AUD yang hendak diinternalisasikan, menetapkan bentuk penilaiannya, merencanakan pembiasaan sehari-hari beserta program-program kegiatan keagamaannya, menerapkan pengembangan kegiatan keagamaannya, menyadarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada anak usia dini, serta melakukan kerja sama dengan wali siswa dalam hal pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK tersebut. Lalu penemuan yang *kedua*, menemukan metode pembelajaran yang dipakai yakni menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian dan pengawasan, metode nasehat, metode permainan dan metode cerita.

Kemudian temuan yang *ketiga*, Faktor pendukung dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah adanya kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, adanya sarana dan prasarana yang baik, terjalinnya kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini, adanya perhatian baik dari guru dan orang tua, adanya kesemangatan dari peserta didik adapun penghambat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu tidak adanya kesadaran dari guru akan hal penting pengembangan kegiatan keagamaan, kurangnya sarana dan prasarana, tidak terjalinnya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, kurangnya perhatian orang tua dan guru dalam hal kegiatan keagamaan anak usia dini dan terakhir tidak adanya kesemangatan dari peserta didik didalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung.

## ابستراك

فنلتیان اینی برجودول "سترتیکی فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی دی تیک هارافان ایبو تانه مس بنی اسین" تیسس اینی ماروفاکن ساله ساتوا کریا المیاه یغ دی دالمث مباحس تنتغ اوساحه فیحک ساکوله دالم موجدکن کناراسی یغ برکرتز دغن ثار مغنلکن کاکیاتن کاکمائن ساجر فرلخن لخن کافاد فسرتا دیدک

ادی فن روموسن ماسله دالم فنلتیان اینی یئیتو فرتامی بکیمانی سرتیکی فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی دی تیک هارافان ایبو تانه مس بنی اسین. کادوا ائی میتودی فمبیلاجارنث. دن یغ کاتیکی فکتور ائی ساجی یغ ممغروحه فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی دی تیک ترسابوت.

میتودی فنلتیان اینی أدله جنس فنلتیانث فنومولوکی دغن مغنکن فندکتان دسکرفتف کوالیاتاف دغن سبجیک فنلتیانث أدله کافل سیکوله کورو کالس دن والی سسوی. دالم حال اینی فغمفولن دات دیلاکوکان دغن ايسرفاسی واوثر دان ضکومتاسی. تکنیک أنالیسس دات مغنکن فندکاتن مودل میلس اند هیرمن (ردکسی دات فنتجیان دات فنرکان کاسمفولان دان فرفکا سی)

فنلتیان اینی منموکان بهوی فرتامی سرتیکی فیحک تیک دالم فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی دی تیک هارافان ایبو تانه مس بنی اسین دی تمفوه دغن منتفکان فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی یغ حندک دی اینترنالساسیکان منتفکان بنتوک فنیلیانث مرنشکان فمبیاسائن سحری حاری بسرتی فرغرم فرغم کاکیاتان کاکمائنث منرفکان فغمباغان کاکیاتان کاکمائنث مشدرکان فاد سموی کورو آکان فارن فنتیغ دان تغوغ جاواب دالم کابرحاسیلان منثافی توجوان فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی سرتی ملاکوکان کرجی سامی دغن والی سسوی دالم حال فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی دی تک ترسبت لالو فنموان یغ کدوی منموکان متودی یغ دی فاکي یعنی مغناکان میتودی کتلا دانا فمبیاسائن فرحتیان دان فغواسان میتودی ناسیحات میتودی فرمائنان دان میتودی ثریقی

کمودیان تموان یغ کتیکی فکطر فندوکوغ دالم فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی دی تیک هارافان ایبو تانه مس بنی اسین أداله أدات کاسادارا داری کورو کالس آکان حال فنتیغث فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء اوسیا دینی أدات ساران دان فرساران یغ بائک ترجالنت کرجی سامی یغ حرمونیس أنتار فیحک سیکوله دان أوراغ توا دالم حال فغمباغان کاکیاتان کاکمائن آناء





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mencermati arus modern dewasa ini yang melanda seluruh masyarakat dunia, akibat pengaruh dari kemajuan teknologi dan informasi, tidak kecuali masyarakat muslim tentunya, diperlukan beberapa strategi untuk menyikapi kemajuan-kemajuan itu agar meminimalisir efek negatif dan memaksimalkan keuntungan positif sebagai instrumen untuk membekali anak didik menjadi pemimpin-pemimpin yang akan menguasai kecanggihan teknologi dan membekali dengan ketauhidan yang berakhir pada kualitas iman Islam. Dalam proses pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, guru dan orang tua memiliki peran yang sangat utama dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Di lingkungan keluarga anak mendapat pengalaman yang pertama dan utama. Dan di sekolah guru mempunyai peran yang sangat besar pengaruhnya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada anak.

Taman kanak-kanak adalah suatu tempat bermain untuk mengembangkan berbagai bidang seperti:

1. *Bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral*
2. *Bidang pengembangan karakter formal*
3. *Bidang pengembangan fisik*
4. *Bidang pengembangan kognitif*
5. *Bidang pengembangan bahasa*
6. *Bidang pengembangan sosial emosional.*<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Khairon Rosyadi dalam bukunya pendidikan profetik menyebutkan bahwa tujuan khusus pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup> Paguyuban TK Pembina Sumatera Selatan dan IGTK- PGRI Sumatera-Selatan, *Program pembelajaran AUD kelompok usia 5-6*, (Palembang, 2012), hlm. 25

adalah “ menumbuhkan dorongan agama dan akhlak” yang dapat dirincikan sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. *Memperkenalkan kepada siswa akidah Islam, dasar akidah, asal usul ibadah, serta cara pelaksanaan ibadah dengan betul.*
2. *Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri siswa tentang prinsip akhlak yang mulia.*
3. *Menambah keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, dan hari akhir*
4. *Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam serta mengikuti jejak pahlawan mereka.*
5. *Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan dan tanggung jawab serta tolong menolong dalam kebajikan.*
6. *Mendidik naluri motivasi yang dapat membentangi mereka dalam segala persoalan yang ada.*

Untuk mewujudkan tujuan diatas, maka peran pihak TK atau guru TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan bisa berupa memberikan penjelasan dan praktek mengenai hal hal yang berkaitan dengan akidah Islam yakni seperti pelaksanaan manasik haji yang mereka praktekkan ketika bulan zulhijjah, yang mana pelaksanaan praktek ini merupakan ibadah yang termasuk rukun Islam yang kelima, sehingga dengan praktek yang telah dilakukan itu maka anak usia dini akan mengerti sedikit demi sedikit akan hal hal yang merupakan ibadah yang ada dalam rukun Islam dan merekapun bisa menyebutkan beberapa rukun Islam yang lainnya, dan dengan demikian jika mereka mampu menyebutkan rukun islam tersebut maka penilaian perkembangan anak didik dalam bidang pengembangan nilai-nilai agama sudah mereka peroleh.

Dalam strategi pengembangan kegiatan keagamaan pada anak atau pengembangan keimanan anak kepada sang khalik maka seorang guru yang cerdas akan mengkaitkan suatu kesalahan anak dengan memberikan keterangan

---

<sup>2</sup> Khairon Rosyadi, *Pendidikan Propetik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 170

berdasarkan agama yakni dari Al-qur'an dan hadist, dan tentunya sang guru akan menyampaikannya dengan sebaik mungkin atas perbuatan anak tersebut yang menurut agama tidak baik. Dan hal ini berhubungan dengan fungsi pendidikan nasional yakni :

*“ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.*<sup>3</sup>

Undang undang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa seorang guru benar benar harus berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dengan sebaik mungkin, serta tentunya didalam mengajar atau mendidik anak khususnya anak yang berada ditaman kanak kanak haruslah mempunyai upaya atau strategi ampuh didalam menanamkan pendidikan agama Islam.

Selain itu guru khendaknya memiliki ilmu yang cakap, ia pun kreatif karena jika tak cakap menghadapi anak yang cengeng, yang bandel yang susah diatur maka tentunya sang guru akan mudah emosi, dan kekreatifan guru didalam mendidik anak taman kanak-kanakpun harus dimiliki agar anak-anak senang dalam menerima pendidikan yang diajarkan oleh sang guru. Didalam mendidik anak Tk gurupun diharapkan memiliki kesabaran, apalagi ketika ingin mengembangkan keagamaan guru harus memiliki wawasan yang benar dan tak melenceng dari ajaran agama ketika akan menyampaikan ilmunya.

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3

Dalam hal ini pengembangan kegiatan keagamaan dalam segi budi pekerti harus ditingkatkan seiring dengan kemajuan zaman dengan berbagai upaya, dan sang guru akan berupaya menerangkan bahwa sesungguhnya peserta didik itu merupakan makhluk bertuhan dimana jika bertuhan maka tentunya ada hal-hal yang perlu dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban sebagai manusia dan strategi gurulah yang merupakan jalan untuk menyadarkan akan hal-hal tersebut. Strategi-strategi tersebut perlu diteliti. Dengan demikian upaya-upaya selanjutnya untuk meningkatkan kualitas apa yang telah dicapai atau memperbaiki apa-apa yang masih kurang dalam rangka mengembangkan keagamaan pada anak usia dini.

Manusia adalah makhluk dwitunggal yang terdiri atas jasmaniah dan ruhaniah, unsur rohaniahnya masih mencakup dua segi kejiwaan lagi, yaitu hakikat sebagai makhluk individu dan hakikat sebagai makhluk sosial. Dan satu hakikat lagi, yang membedakan manusia dengan makhluk lain ialah hakikat sebagai makhluk susila, makhluk berketuhanan, berdasarkan hakikat manusia itu, maka diperoleh berbagai aspek pendidikan dan salah satunya yaitu pendidikan budi pekerti. Budi pekerti atau akhlak adalah satu satunya aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan. Baik bagi kehidupan sebagai orang orang maupun bagi kehidupan masyarakat . Tujuan dari pendidikan budi pekerti ialah mendidik anak agar dapat membedakan antara baik dan buruk, sopan dan tidak sopan sifat terpuji dan tercela, serta sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan individu, masyarakat dan pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, cetakan ke3 2013) hlm. 89

Sejalan dengan ajaran agama, yang berkenaan dengan akhlak dimana dalam ajaran agama telah menjelaskan bahwa betapa pentingnya mengembangkan keagamaan sedini mungkin sehingga jika dewasa mereka bisa mengaplikasikan ajaran ajaran kebaikan yang berdasarkan agama dengan sebaik baiknya. Pengamatan yang dilakukan peneliti dilakukan sejak tahun 2014 dimana terdapat anak yang enggan untuk membaca huruf hijaiyyah sehingga anak tersebut belum membiasakan dirinya untuk membaca iqro'. Pada dasarnya pengembangan kegiatan keagamaan dari segi membaca huruf hijaiyyah merupakan salah satu dari indikator program pembelajaran AUD dalam hal membiasakan diri beribadah.

Pengamatan juga dilakukan terhadap anak yang ada di TK Harapan Ibu dilakukan akhir bulan agustus 2015 dimana masih ada dari anak didik di TK tersebut membuang sampah sembarangan, pada dasarnya membuang sampah sembarangan merupakan perbuatan yang tak baik karena hal itu merupakan hal yang bertentangan dengan agama dan agama mengajarkan kita untuk tidak membuang sampah sembarangan sebab jika tak ada sampah dilingkungan kita maka itu artinya lingkungan tersebut bersih dan dalam agama sudah menjelaskan bahwa “kebersihan merupakan sebagian dari pada iman”

Selain itu juga pengamatan dilakukan awal tahun 2016 terdapat anak yang belum terbiasa dalam mengucapkan do'a sesudah makan , padahal do'a sesudah makan merupakan do'a pendek yang sering diucapkan di dalam kelas. Pada dasarnya mengucapkan doa pendek menurut Badan Nasional Standar Pendidikan yang sering disingkat dengan BNSP merupakan bagian dari kegiatan yang harus dibiasakan pada anak usia dini .

Dari beberapa pengamatan diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang strategi pengembangan kegiatan keagamaan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

Dan berkaitan dengan hasil wawancara pada kepala sekolah di TK Harapan Ibu Tanah Mas tentang visi dan misi TK tersebut bahwa visi TK Harapan Ibu adalah membentuk anak yang berkarakter, beriman dan takwa kepada Tuhan YME, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misinya yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yg berkualitas
2. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan
3. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran berkarakter, PAKEM dan berwawasan lingkungan
4. Meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran

Pada tataran konsep atau teori TK Harapan Ibu Banyuasin memiliki tujuan pendidikan yang berkualitas, . Untuk menciptakan generasi yang maju dalam hal ilmu pengetahuan serta berwawasan lingkungan bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya tentunya ada kendala baik dari segi persaingan lembaga pendidikan dan segi usaha dalam meraih harapan yang sesuai dengan visi dan misi tersebut. Untuk mewujudkan visi juga misi tersebut tentulah para guru yang mengabdikan diri mereka di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin memiliki berbagai macam strategi.

Dari uraian di atas maka dalam tesis ini akan meneliti tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral dimana pembahasan ini tentunya

berkaitan dengan judul yang akan peneliti lakukan yakni strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas. Dan ini artinya jika seorang guru sudah berusaha untuk menanam maka akan ada harapan untuk tumbuh dan strategi guru didalam menumbuhkan keagamaan pada anak merupakan hal yang perlu dilakukan oleh sang guru karena menumbuhkan itu artinya sama dengan mengembangkan dan mengembangkan merupakan kurikulum yang perlu diwujudkan agar upaya guru dalam mendidik anak bisa berhasil dengan optimal.

### **B. Rumusan masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu, Tanah Mas, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin?
2. Bagaimana metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Harapan ibu, Tanah mas, Kec. Talang kelapa, Kab. Banyuasin?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di Tk Harapan ibu, Tanah mas, Kec. Talang kelapa, Kab. Banyu Asin.

2. Untuk mengetahui metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Harapan ibu, Tanah mas, Kec. Talang kelapa, Kab. Banyuasin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan kegiatann keagamaan anak usia dini di TK Harapan ibu, Tanah mas, Kec. Talang kelapa, Kab. Banyuasin.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini beserta metode pembelajarannya, dan juga faktor yang mendukung juga menghambat pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini sehingga dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya, sebagai hasil dari pengamatan dan praktek langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi diperguruan tinggi.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penggunaan strategi pengembangan kegiatan keagamaan pada anak usia dini beserta metode pembelajarannya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini beserta metode pembelajarannya.
- b. Sebagai masukan bagi guru TK dalam menentukan kebijakan berhubungan dengan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini beserta metode pembelajarannya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

Penelitian Tri Mulat dengan judul pokok “Penanaman *Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berbasis Agama dan Umum*” 2013 “*Tesis*” yang merupakan studi kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD kuncup mekar ledah, dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Nilai-nilai Agama yang ditanamkan pada Paud yang berbasis agama Islam dan Umum adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Sedangkan nilai-nilai agama yang ditanamkan pada PAUD berbasis agama katolik adalah nilai keimanan, nilai keteladanan, nilai cinta kasih sesame, dan nilai kebersamaan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, pembiasaan, tanya jawab,

bernyanyi, bermain, demonstrasi, keteladanan, karya wisata, dan sosiodrama. Dengan memperhatikan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai dan strategi pengembangan nilai pada masing masing lembaga , maka strategi pengembangan yang digunakan lebih terfokus menggunakan *strategi transinternal*.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian Halimatussakdiah “ *Pendidikan Anak Usia Dini (0-2 th) dirumah tangga dalam perspektif manajemen Pendidikan Islam, 2013, Tesis*” hasil penelitian ini menemukan tentang konsep manajemen Pendidikan Islam anak usia dini dilingkungan rumah tangga meliputi perencanaan yang meliputi what, who, when, where, why dan how. Sementara pelaksanaannya meliputi: dasar pendidikannya Al-Qur’an hadist dan ijtihad tujuan pendidikannya jasmani, rohani dan akal. Sedangkan metodenya keteladanan, pembiasaan, latihan, nasihat, penghargaan, pengawasan dan hukuman. Adapun materinya meliputi: azan, iqomah, mentahnik bayi dan mendo’akannya, dzikir juga syukur, dan sebagainya. Sementara evaluasinya terdiri dari aspek moral, aspek sosial, aspek emosional dan, kemandirian, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik dan aspek seni.

Lalu penelitan yang dilakukan oleh Eka Kurnia Rodiati denagn judul “ *Pelaksanaan sentra agama dalam meningkatkan karakter anak usia dini di PAUD Ar- Rahman Palembang*”, Tesis (2014). Dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan di RA Ar-rahman dilakukan melalui tiga tahap yaitu: pendekatan pelaksanaan pembelajaran sentra Agama, karekter anak usia dini sama dengan anak usia dini yang lain, hanya terletak pada faktor pola asuh orang tua

dilingkungan keluarga. Faktor pendukung terletak pada motivasi dan masukan dari guru agar pelaksanaan sentra agama PAUD Ar-rahman berjalan dengan baik. Disamping itu didorong pula oleh kesiapan guru dalam membuat SKH dan SKM sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Sedangkan alat permainan edukatif yang jumlahnya terbatas dapat pula berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya penelitian Dwi Hastuti (2015) dengan judul “ *Penanaman nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur’an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*” dimana hasil penelitiannya adalah: *pertama*, nilai-nilai agama yang ditanamkan di RA Tahfidz Al-Qur’an Jamilurrahman adalah nilai keimanan/aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut terperinci dalam beberapa materi, yaitu Aqidah, Fiqih, Akhlak, doa harian, Sirah dan bahasa Arab. Sedangkan Tahfidz Al-Qur’an merupakan program yang menjadi unggulan di RA ini. *Kedua*, metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, metode bercerita, metode karya wisata, dan metode elektik. Adapun metode bernyayi yang merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah-sekolah TK, tidak digunakan di RA ini. *Ketiga*, ditinjau dari efektifitas dan keberhasilan penanaman nilai-nilai agama pada anak didik di RA Tahfidz Al-Qur’an Jamilurrahman yang telah diupayakan dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan program yang ada di sekolah, mampu mewujudkan pribadi anak yang baik. Hal ini terlihat dari dampak psikologis yang dialami anak didik, dengan munculnya kesadaran anak dalam menerapkan perilaku islami dan melakukan ibadah (shalat fardhu, muroja’ah hafalan, dll) baik

dirumah maupun disekolah. Anak juga mampu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada orang lain dilingkungan sekolah maupun dirumah.

Lalu disertasi yang ditulis oleh Baihaqi A. K, berjudul : “*Pendidikan Anak Dalam Rumah Tangga menurut ajaran Islam*” (1992). Hasil penelitiannya adalah mengungkapkan beberapa langkah mendidik anak setelah lahir yaitu : harus diazankan dan diiqomahkan melalui telinga kanan dan telinga kiri bayi, memberi nama yang baik, memberi makanan dan pakaian yang baik, serta memberi tauladan yang baik.

Berdasarkan beberapa kajian di atas maka dapatlah dipilih sebagai kajian pustaka. Dan dari penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan hal baru dan tidak mengulang. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan materi dan objek penelitian. Penelitian yang diperoleh dari tinjauan pustaka di ataspun mempunyai kesamaan karena membahas tentang anak usia dini dalam hal keagamaan, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang Strategi Pengembangan kegiatan keagamaan Anak Usia Dini di sebuah lembaga PAUD yang dikelola oleh yayasan harapan ibu. Dengan demikian, penelitian ini menemukan signifikansinya.

## **F. Kerangka teori**

Strategi pengembangan kegiatan keagamaan seperti apakah yang seharusnya dilakukan guru dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang akan diterapkan. Dalam hal ini pengembangan kegiatan keagamaan yang peneliti maksud adalah pengembangan kegiatan keagamaan yang berupa pengetahuan keagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik yakni berupa membaca iqro’

dan mengulang do'a sehari-hari, dimana kedua kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan keagamaan.

Maka dalam hal ini strategi pengembangan kegiatan keagamaan yang peneliti kutip yakni menurut teori M. Najib dkk yaitu Tujuan sasaran dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkret serta melaksanakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>

Selain dari pada itu dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan keagamaan perlulah seorang pendidik mengupayakan pengoptimalisasian kegiatan keagamaan anak usia dini, dan pengoptimalisasian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini seperti dalam teori Novan Ardy yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan metode permainan.<sup>6</sup>

Dari uraian kedua teori di atas peneliti tertarik untuk membahas keduanya dengan alasan karena hal tersebut sangat perlu diketahui oleh seorang pendidik dalam memahami strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dan begitu juga tentunya sebagai pendidik harus mempunyai metode dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini, karena tanpa strategi yang baik, tanpa metode yang baik pula maka tentunya pencapaian pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini akan sulit menghasilkan output yang baik.

---

<sup>5</sup> M. Najib dkk, *Manajemen strategic pendidikan karakter bagi anak usia dini*, (Yogyakarta : penerbit gava media, 2016), hlm. 91

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan anak usia dini*.( Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 192-207

Strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yang peneliti maksud disini adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini. Dan peneliti memperhatikan adanya kaitan antara strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dengan metode pembelajaran dalam kegiatan keagamaan anak usia dini, namun keduanya itu mempunyai makna yang berbeda, dimana strategi menurut elhefni adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>7</sup>

Dan metode pembelajaran menurut Ismail adalah “metode atau teknik pembelajaran sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai”<sup>8</sup> dan dengan penggunaan keduanya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini maka pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini akan berjalan dengan baik dan terkontrol dengan baik juga.

### **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.<sup>9</sup> Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.<sup>10</sup> Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan meliputi : jenis penelitian,

---

<sup>7</sup> Elhefni, dkk.. *Strategi Pembelajaran*. (Palembang, CV. Elegance Quality, 2011), hlm. 9.

<sup>8</sup> Ismail Sukardi, *Model-model pembelajaran Modern*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

<sup>9</sup> Tim Pena Prima, *kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya : Gita Media Press, , 2006), hlm. 208

<sup>10</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm. 7

pendekatan penelitian, penentuan subjek penelitian, sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah memperoleh informasi penting untuk dikaji atau diteliti dari data bukan berupa angka dan untuk menemukan makna yang ada dibalik data yang diteliti serta hal-hal yang menjadi tujuan penelitian.<sup>11</sup> Jika dilihat dari pelaksanaan pengumpulan datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Dalam artian fenomenologi ini memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya. Karena dilihat dari gejala yang diteliti adalah suatu peristiwa dari strategi pengembangan kegiatan keagamaan bertujuan untuk mengetahui fenomena dalam strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang kelapa Kab. Banyuasin. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini, lapangannya yakni TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat lebih dekat masalah yang akan diteliti dalam menghubungkannya dengan data. Penelitian ini dimaksudkan untuk

---

<sup>11</sup> Achmad Kusnanto dkk, *Panduan Pengantar Penelitian*, (Yogyakarta : SDA UKM Penelitian UNY, 2004), hlm.. 65.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.222.

mendesripsikan pengembangan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang kelapa Kab. Banyuasin

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data yang memberikan informasi data dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a) Kepala sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang kelapa Kab. Banyu Asin
- b) Guru TK Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang kelapa Kab. Banyu Asin
- c) Orang tua murid di TK Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang kelapa Kab. Banyu Asin

## 3. Sampel Sumber data

Sumber data dalam peneitian ini adalah guru dan wali murid siswa dan kepala sekolah sekaligus sebagai informan penelitian , yang dijadikan informan penelitian hanya sebagian wali murid dan guru , yang jumlahnya ditentukan melalui teknik “*purposive sampling*”<sup>13</sup>. Teknik tersebut dilakukan dengan pertimbangan, bahwa penelitian kualitatif dibolehkan mengambil sampel kecil dengan pertimbangan-pertimbangan logis.

Sampel sumber data merupakan nara sumber atau partisipan, informan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Kepala Sekolah, Guru Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Tanah Mas, dan orang tua siswa Taman Kanak-kanak Harapan Ibu. Ketika memasuki situasi Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Tanah

---

<sup>13</sup> Masri Singarimbun, *Metode penelitian survey (Jakarta: LP3ES 1989)* hlm. 169

Mas untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di Taman kanak-kanah Harapan Ibu Tanah Mas, maka pertama adalah melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru Taman Kanak-kanak dan orang tua siswa. Ini adalah orang-orang yang dipandang tahu situasi sekolah dan pengembangan kegiatan keagamaan. Kemudian penentuan sumber data yaitu pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan “*purposive*”<sup>14</sup> ini bertujuan untuk mencapai penelitian karena jika sebagai peneliti telah menentukan sumber data yang tahu dan paham mengenai *strategi pengembangan kegiatan keagamaan* maka fokus permasalahan akan memperoleh data dari responden dengan tujuan untuk mencapai penelitian ini dengan tuntas dan kepastian.

Dari hal tersebut maka dapat diuraikan bahwa telah menentukan sampel tersebut maka sumber primernya yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui wawancara dan pengamatan (*Observasi*) tentang kondisi subjek maupun objek penelitian, yaitu mendapatkan informasi langsung tentang pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, yang meliputi; strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini serta faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini melalui wawancara langsung dengan guru sentra Agama atau guru kelas, dan juga Kepala Sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. Sedangkan Sumber data sekunder diperoleh dari Kepala sekolah, guru

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 30.

kelas, guru sentra Agama dalam spesifikasi bidang nilai-nilai agama dan moral, serta siswa-siswa yang melaksanakan kegiatan pengembangan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri<sup>15</sup> Karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti pula yang melakukan kajian literatur, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan data. Peneliti langsung ke lapangan untuk menggali konsep, mengupas pandangan guru dan pendalamannya serta mengamati pengembangan keagamaan dari metode yang dipakai guru. Lalu peneliti /pula berusaha menjaga validitas data dan memahami dan mendalami metode, penguasaan konsep dan perluasan wawasan bidang yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variable-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 227

sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

### a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti<sup>17</sup>. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indra<sup>18</sup>. metode ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyu Asin. Dengan ini peneliti bisa melihat objek secara langsung.

### b) Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok<sup>19</sup>. Wawancara atau Interview adalah suatu komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan

---

<sup>16</sup> . Ibid, hlm. 223

<sup>17</sup> . Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksar, 1996), hal.106.

<sup>18</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 2005), hal. 177.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Hal. 187.

memperoleh informasi yang dibutuhkan<sup>20</sup>. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.

Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara dilakukan secara akrab dan luwes kepada subjek penelitian sehingga diharapkan masing-masing subjek penelitian akan dapat memberi data tentang pengembangan keagamaan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyu Asin yang valid yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### c) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada peserta penelitian, namun melalui dokumen. Data berupa hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya<sup>21</sup>. Sedangkan data yang coba dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain; kurikulum, silabus, RPP, data guru, legger, dan sebagainya yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.

### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan

---

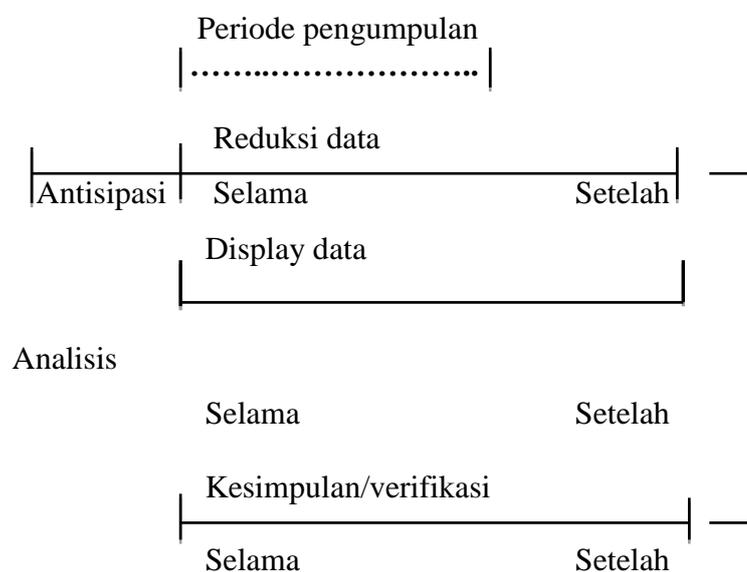
<sup>20</sup> S. Nasution, , *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, hal.113

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 206

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data interaktif model *Miles and Humberman*. “Menurut *Miles and Humberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”.<sup>23</sup> Aktivitas dalam analisis data Ada tiga tahap analisis penelitian kualitatif menurut *Miles and Humberman* yaitu: “*Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing / Verification* (Pengarikan Kesimpulan dan verifikasi)”.<sup>24</sup>

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 334.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 337.

<sup>24</sup> *Ibid.*

Untuk menyajikan ketiga tahap model *Miles and Humberman* yaitu “reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antar jalinan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel untuk menyusun domain umum yang disebut analisis”<sup>25</sup>. Dengan menggunakan analisis interaktif<sup>26</sup>. Langkah analisis dilakukan secara berurut: dimulai dari mengedit, mengklafisikasi data, meredukasi data, dan menyajikan data<sup>27</sup>. Anaisis data dimulai dari masalah yang pertama, terus kedua dan seterusnya sebagaimana telah ditentukan oleh peneliti.

Redukasi data, merupakan proses ;pemilihan, pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang masih “kasar” yang peneliti dapati dari catatan tertulis dari lapangan. Kemudian diteruskan display data<sup>28</sup> merupakan proses penyajian sejumlah informasi dalam bentuk teks naratif, arah penyajian data adalah penyederhanaan, pengolahan, pengurutan, pengelompokan informasi yang kompleks dan berantakan serta kurang bermakna hingga menjadi satu kesatuan dalam bentuk konfigurasi ilmu yang dapat dipahami,

lalu diteruskan verivikasi data, suatu proses pengambilan data yang betul-betul berkenaan dengan pokok permasalahan yang diteliti, baru setelah itu diteruskan dengan penarikan kesimpulan. Proses tersebut merupakan aktivitas

---

<sup>25</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 134

<sup>26</sup> Analisis dengan menemukan dan mencocokkan data satu dengan yang lainnya sejak dimulainya pengumpulan data, sehingga memunculkan keterpaduan analisis. Sugiyono, *ibid.*, hlm. 246

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 247

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, hlm. 247

mencari pemahaman dan pemaknaan fakta sehingga menghasilkan kesimpulan, dan temuan penelitian yang baru.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan didalam tesis ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari :

1. Halaman sampul depan
2. Halaman kosong
3. Halaman judul
4. Halaman pernyataan keaslian tesis
5. Lembar pernyataan lulus ujian proposal
6. Lembar pernyataan persetujuan pembimbing
7. Lembar pernyataan persetujuan pembimbing
8. Lembar pengesahan persetujuan akhir
9. Kata pengantar
10. Daftar isi
11. Daftar tabel
12. Daftar Gambar
13. Daftar Singkatan
14. Daftar lampiran
15. Pedoman transliterasi
16. Abstrak

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab 1 Tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang Pengertian strategi pengembangan kegiatan keagamaan PAUD , Strategi- strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, Metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini, pentingnya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, Pengertian anak usia dini, aspek perkembangan pada anak usia dini, perkembangan agama pada anak usia dini.

BAB III Berisi gambaran umum tentang TK Harapan ibu Tanah Mas Banyu Asin. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan fasilitas di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyu Asin

BAB IV Penulis isi khusus dengan pembahasan tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kegiatan keagamaan AUD di TK Harapan Ibu Tanah Mas, Talang Kelapa Banyu Asin, Bagaimana

metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini serta apa faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK tersebut.

Bab V Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### STRATEGI PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI

#### A. Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia dini

##### 1. Pengertian Strategi Pengembangan dan kegiatan keagamaan

###### a. Strategi pengembangan

Secara etimologi strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin/komandan), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (Bahasa Inggrisnya *strategy* berarti *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*) strategi dapat diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, ”trik” atau “cara”. Secara terminologi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>29</sup>

Strategi diperlukan untuk memperluas arah dan tujuan. Strategi tersebut merupakan kebijakan mengimplementasikan program sebagai payung pada perumusan program dan kegiatan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratagos* atau *strategis* yang berarti jenderal. Maksudnya disini adalah strategi seni para jenderal. Maka dari sudut pandang militer strategi adalah cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Elhefni, dkk.. *Strategi Pembelajaran*. (Palembang, CV. Elegance Quality, 2011), hlm. 9.

<sup>30</sup> Amidah, (*Tesis*) *Strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah dasar negeri 147 Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 29.

Dari uraian di atas maka dapatlah dipahami bahwa pada dasarnya strategi merupakan cara yang dilakukan oleh suatu pihak dalam mencapai suatu tujuan tertentu dan tujuan tersebut haruslah jelas sehingga dalam meraihnya memerlukan strategi yang harus dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini berkenaan dengan strategi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini, maka disini tentunya sudah jelas bahwa tujuan yang akan diupayakan oleh seorang guru yakni mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini. Dan hal inipun sesuai yang diungkapkan oleh Irawan yang menyatakan bahwa sesungguhnya strategi adalah “ Cara atau taktik yang dipakai guru dalam kegiatan mengajar”<sup>31</sup>

“Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.”<sup>32</sup> Beberapa jenis strategi pembelajaran seperti berdasarkan pertimbangan jumlah siswa, strategi klasikal, strategi kelompok kecil, strategi individual, dan lain-lain. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode”<sup>33</sup> adapun taktik pembelajaran “merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu”<sup>34</sup>

Dari uraian diatas maka dapat di jelaskan bahwa strategi, teknik dan taktik mempunyai perbedaan menurut Wina Sanjaya, teknik adalah cara, taktik adalah

---

<sup>31</sup> Irawan, Prasetya, dkk. *Teori Belajar, Motivasi, dan keterampilan mengajar*. ( Jakarta, Depdikbud.2001), hlm. 60.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* . ( Bandung, Kencana.2006), hlm. 126.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 127.

<sup>34</sup> *Ibid*.

gaya sedangkan strategi adalah rencana tindakan, dan hal ini berbeda dengan pendapat Irawan yang menyatakan bahwa strategi merupakan cara atau taktik. Maka dalam penelitian ini yang akan dibahas tentang pengembangan kegiatan keagamaan adalah strategi dimana menurut Irawan strategi merupakan cara atau taktik dan juga ada rencana tindakan didalamnya. Jadi pembahasan dalam tesis ini yaitu yang berkenaan dengan rencana dan tindakan yang dilakukan pihak sekolah didalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.

“Pengembangan berasal dari kata dasar “kembang” mendapat awalan “Pe” dan akhiran “an”. Artinya perbuatan yang menjadikan tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, dan pengetahuan)”.<sup>35</sup> Dalam proses pengembangan disini strategi pihak sekolah sangatlah penting untuk diketahui dari segi usahanya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada anak usia dini, maka dalam hal ini sangatlah perlu keandilannya atau peran dari pihak sekolah khususnya guru maupun orang tua dalam mengusahakan tercapainya harapan yang diinginkan yakni harapan agar pengetahuan anak dalam kegiatan keagamaan bisa mereka peroleh dengan sebaik mungkin. Sehingga jika mereka memperoleh pengetahuan yang sudah direncanakan dalam menyampaikan kepada mereka maka dengan izin sang maha kuasa kepribadian anak akan terbentuk dengan baik juga karena anak akan mulai mampu memahami kebaikan dan sedikit demi sedikitpun akan melakukan kebaikan.

Jadi strategi pengembangan maksudnya dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan dan tindakan pihak sekolah dalam hal mengenalkan

---

<sup>35</sup> Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, edisi II, Cet IV, 1994), hlm. 473.

kegiatan keagamaan kepada peserta didik dengan harapan setelah mengenal akan hal itu anak akan mengerti sedikit demi sedikit tentang kegiatan keagamaan dan akan paham tentang kegiatan keagamaan juga akan melakukan kebaikan-kebaikan yang telah dikembangkan dalam kegiatan keagamaan tersebut.

#### **b. Kegiatan keagamaan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan merupakan aktivitas, usaha serta pekerjaan, Menurut Abdul Halim kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu unit kerja pada SKPD (Satuan kerja perangkat daerah) sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan yang lakukan beberapa individu ataupun beberapa kelompok, Dan menurut Ramlan kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.<sup>36</sup>

Dalam kegiatan ada sebagian kegiatan itu terencana dan tak terencana, kegiatan terencana itu artinya memiliki strategi yang baik tentunya dari pada kegiatan itu tak terencana. Seperti halnya jika suatu sekolah mengadakan pembelajaran maka pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan dan jika seorang guru membuat RPP (rancangan perencanaan pembelajaran) maka RPP itu merupakan bahan untuk melakukan kegiatan tersebut. Jadi kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan, jika strategi pengembangan kegiatan maka itu artinya bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh

---

<sup>36</sup> [https://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_kegiatan\\_info2125.html](https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html)

suatu satuan kerja dan dalam penelitian ini yang merupakan satuan kerjanya adalah pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

Kata keagamaan berasal dari kata dasar Agama dan mendapat awalan “ke” dan akhiran -an; yang artinya adalah kepercayaan kepada Tuhan; hal-hal gaib yang memiliki kekuatan besar; akidah; *din(ul)*.<sup>37</sup> Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi.<sup>38</sup> Maka dalam hal ini jika dikaitkan dengan kegiatan keagamaan maka itu artinya kegiatan tidak pergi, maksudnya tidak pergi atau tidak menjauh dari perintah Allah.

Sedangkan secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan).<sup>39</sup> Dalam hal ini maka kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang didalamnya ada perintah dan larangan dari sang maha penguasa. Dan dalam hal ini kegiatan keagamaan untuk bisa membaca huruf hijaiyyah merupakan salah satu perintah dari Allah begitu juga berdo’a yang merupakan juga perintah dari Tuhan.

Dengan demikian kegiatan keagamaan dapat dimengerti bahwa segala bentuk yang berkenaan dengan perintah Tuhan merupakan kegiatan keagamaan. Maka membaca huruf hijaiyyah/mengaji dan berdo’a juga berbuat baik adalah

---

<sup>37</sup> Tim Pena Prima, *kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya : Gita Media Press, , 2006), hlm. 9

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : Rosda, 2013, hlm. 14

<sup>39</sup> Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014, hlm. 174-175

bagian dari kegiatan keagamaan. Maka dalam hal ini ada beberapa dalil bahwa kegiatan tersebut merupakan perintah Tuhan. *pertama*, perintah Tuhan agar kita berdo'a kepada Nya, sebagaimana dalam surat Al-Mu'min ayat 60 yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(Al-Mu'min 60)*

Dan selanjutnya kegiatan keagamaan yang *kedua*, yakni membaca huruf hijaiyyah yakni diterangkan dalam firman Allah yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٦﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٨﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٩﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿١٠﴾

Artinya “ *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah” (Al-Alaq 1-3)*

Kemudian yang *ketiga*, Kegiatan keagamaan yang berkenaan dengan perintah agar kita berbuat baik yakni dalam surat Al-Imran 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :”*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(Al-Imran 104)*

Dengan demikian kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kegiatan keagamaan yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dilaksanakan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin,

dimana kegiatan keagamaannya seperti berdo'a, membacahuruf hijaiyyah dan berbuat baik dan hal-hal tersebut merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan perintah Tuhan. Jadi strategi pengembangan kegiatan keagamaan disini maksudnya adalah bagaimana strategi pihak TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dari segi bagaimana mengajarkan berdo'a, mengajarkan huruf hijaiyyah dan mengajarkan perbuatan baik kepada siswa.

## **2. Strategi-strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.**

Strategi pengembangan kegiatan keagamaan seperti apakah yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini pengembangan kegiatan keagamaan yang disajikan dalam karya ilmiah ini adalah pengembangan kegiatan keagamaan yang berupa pendidikan moral atau pendidikan akhlak dan bisa juga berupa pendidikan karakter. “ T. Ramli dalam buku Agus Wibowo bahwa pendidikan Moral dan pendidikan akhlak memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan karakter ”. <sup>40</sup> Maka dalam hal ini itu artinya strategi pendidikan karakter memiliki esensi makna yang sama juga dengan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.

Adapun strategi pengembangan kegiatan keagamaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pihak TK didalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang seharusnya dilakukan, adapun teori menurut M. Najib dkk tentang beberapa strateginya yaitu tujuan sasaran dan target

---

<sup>40</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter usia dini*, cet II, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2013), hlm. 86.

yanga kan dicapai harus jelas dan kongkret dan melaksanakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

***1. Tujuan sasaran dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkret.***

Maka dalam hal ini tujuan, sasaran dan target haruslah ditentukan, dan itu artinya perencanaan dan perumusan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini harus ditentukan tujuan, sasaran dan targetnya. Dimana menurut M. Najib dkk Perencanaan strategi disebut juga dengan perumusan strategi, Perencanaan strategi (strategic palnning) merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan menetapkan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijakan telah diimplementasikan. Secara ringkas, perencanaan strategi merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>42</sup>

Ada tiga alasan yang menunjukkan arti penting perencanaan strategi bagi suatu organisasi, antara lain:

- a. perencanaan strategi memberikan kerangka dasar dimana setiap bentuk bentuk perencanaan lainnya harus diambil.
- b. Pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman berbagai bentuk perencanaan lainnya.

---

<sup>41</sup> M. Najib dkk, *Manajemen strategic pendidikan karakterbagi anak usia dini*, (Yogyakarta : penerbit gava media, 2013), hlm. 91

<sup>42</sup> M. Najib dkk, *Manajemen strategic pendidikan karakterbagi anak usia dini*, (Yogyakarta : penerbit gava media, 2013), hlm. 91

c. Perencanaan strategi sering menjadi titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajer dan organisasi.<sup>43</sup>

Edward Sallis mengungkapkan bahwa perencanaan strategi memungkinkan formulasi prioritas jangka panjang dan perubahan organisasi berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, suatu organisasi tidak akan bisa yakin bagaimana ia bisa memanfaatkan berbagai kekuatan dan kesempatan yang dimilikinya.<sup>44</sup>

Dan dari uraian di atas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar kegiatan keagamaan anak usia dini dapat dilakukan dengan terarah dan tidak menyimpang dari rencana strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yang sudah ditentukan berdasarkan hasil dari keputusan akan tujuan, sasaran dan target pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini. Dan kesemuanya itu harus jelas dan kongkret.

Tujuan yang akan disusun seperti dalam hal tingkat pencapaian pengembangan kegiatan keagamaan haruslah ada pedoman pihak sekolah terutama guru didalam mencapainya, seperti yang tertera dalam uraian dibawah ini yang merupakan tingkat pencapaian pengembangan dari segi kegiatan keagamaan anak usia dini :

1. Menenal agama yang dianut.

Indikatornya : 1) Menyayikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana

---

<sup>43</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:PBFE,2001), hlm. 92.

<sup>44</sup> Amidah, (*Tesis*) *Strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah dasar negeri 147 palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 29.

- 2) Menyebutkan agama yang dianut
- 3) Menyebutkan kitab agamanya
- 4) Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan
- 5) Menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman
- 6) Menyebutkan hari-hari besar agama
- 7) Menyebutkan beberapa nama malaikat dan tugasnya

2. Membiasakan diri beribadah.

- Indikatornya :
- 1) Melakukan shalat dhuha
  - 2) Mengucapkan surat al-Fatiha, al-ikhlas, al-Kafirun, al-Kautsar, An-Nass, Al-Asr, ayat kursi, AL-Falaq, Adduha, Al-Qurais
  - 3) Mengucapkan doa untuk kedua orang tua
  - 4) Mengucapkan doa selamat
  - 5) Mengucapkan doa selesai shalat
  - 6) Mengulang do'a sehari-hari
  - 7) Membaca huruf hijaiyyah
  - 8) Membaca iqro' 1 (satu)
  - 9) Mengucapkan bacaan-bacaan shalat
  - 10) Menirukan lafaz adzan dan iqomah

3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb).

- Indikatornya :
- 1) Membedakan perilaku-perilaku misal: jujur - tidak jujur, sopan - tidak sopan, hormat- tidak hormat.
  - 2) Terbiasa sopan dan hormat kepada teman dan orang lain

- 3) Terbiasa membantu teman atau orang lain
  - 4) Terbiasa mengucapkan ma'af dan mema'afkan
  - 5) Terbiasa jujur
4. Membedakan perilaku baik dan buruk.
- Indikatornya : 1) Menyebutkan contoh perilaku baik dan perilaku baru
- 2) Memperagakan perilaku baik
  - 3) Menunjukkan perbuatan yang baik dan yang buruk
5. Mengenal ritual dan hari besar agama.
- Indikatornya : 1) Menyebutkan ritual shalat, puasa, shalat tarawih, hari raya
- 2) Menyebutkan hari-hari besar agama Islam
  - 3) Menyebutkan ritual hari besar agama Islam
  - 4) Mengikuti perayaan hari-hari besar agama Islam
6. Menghormati agama orang lain.
- Indikatornya : 1) Terbiasa menghormati teman yang sedang beribadah.
- 2) menghormati perayaan agama lain
- Indikatornya : 1) Terbiasa menghormati teman yang sedang beribadah
- 2) Menghormati perayaan agama lain.<sup>45</sup>

Dari keterangan teori yang terdapat dari silabus tersebut di atas sesungguhnya ada persamaan dengan tingkat pencapaian kegiatan keagamaan pada anak usia dini yang telah ditetapkan oleh BNSP dimana dalam tabel yang

---

<sup>45</sup> Paguyuban TK Pembina Sumatera Selatan dan IGTK- PGRI Sumatera-Selatan, *Program pembelajaran AUD kelompok usia 5-6*, (Palembang, 2012), hlm. 1-2

tertera menurut Badan Nasional Standar Pendidikan yang sering disingkat dengan BNSP yakni sebagai berikut:<sup>46</sup>

Usia	Kegiatan keagamaan
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya.</li> <li>- Hafal doa-doa pendek sesuai dengan agamanya</li> <li>- Memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf dan sebagainya</li> </ul>
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan, seperti baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.</li> <li>- Memahami arti “kasihan” dan “sayang” kepada ciptaan tuhan</li> </ul>
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya</li> <li>- Meniru gerakan ibadah</li> <li>- Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu</li> <li>- Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk</li> <li>- Membiasakan diri berperilaku baik</li> <li>- Mengucapkan salam dan membalas salam</li> </ul>
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal agama yang dianut</li> <li>- Membiasakan diri beribadah</li> <li>- Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dsb)</li> <li>- Mengenal perilaku baik dan buruk</li> <li>- Mengenal ritual dan hari besar keagamaan</li> <li>- Menghormati agama orang lain</li> </ul>

Dari tabel di atas maka sudahlah jelas bahwa membaca iqro’ dan mengulang do’a sehari-hari merupakan bagian dari kegiatan keagamaan selain

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan* .....hlm. 179.

dari pada itu didalamnya menengenalakan perbuatan baik dan buruk begitu juga pengenalan salah dan benar pada anak usia dini sesungguhnya dapat dikembangkan kepada mereka sesuai dengan umur mereka. Sebagai seorang pendidik perlulah mengetahui akan tingkat pencapaian pengembangan keagamaan anak usia dini, adapun aspek perkembangan anak dalam buku Isjoni yang berkenaan dengan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini diantaranya ada beberapa komponen dari pengembangan tersebut yakni meliputi:

- 1) Mengenal aturan
- 2) Mengenal sopan santun
- 3) Salah dan benar
- 4) Baik dan buruk <sup>47</sup>

Dalam hal ini aspek moral tentunya berkaitan dengan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, dimana hal yang pertama yakni “mengenal aturan”. Anak usia dini perlu mengetahui aturan-aturan sebagai contoh aturan ketika hendak shalat haruslah berpakaian bersih dan harus pula berwudlu, atau aturan lainnya. Jika kembali pada tabel yang di atas yakni tabel tingkat pencapaian keagamaan menurut BNSP, maka kegiatan keagamaan yang pertama kali harus dicapai oleh anak usia dini adalah kemampuannya dalam menirukan gerakan sembahyang. Sembahyang dapat diartikan dengan beribadahnya seorang hamba kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta alam semesta. <sup>48</sup> Dan hal ini tentunya berkaitan dengan memperkenalkan aturan pada anak usia dini yakni aturan didalam beribadah.

---

<sup>47</sup> Isjoni. *Model pembelajaran anak usia dini*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 112.

<sup>48</sup> Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 179.

Dan komponen yang kedua dalam perkembangan anak dari segi kegiatan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yakni mengenal “sopan santun”, sudah menjadi harapan pendidik dan orang tua agar anak-anaknya memiliki sifat sopan dan santun, kemudian komponen yang ketiga yakni salah dan benar. Anak harus memiliki pengetahuan tersebut karena tanpa bimbingan guru maka pengetahuan hal yang benar dan hal yang salah tidak diterima oleh anak dengan baik nantinya. Dan selanjutnya yang terakhir yaitu baik buruk, hal yang baik dan hal yang burukpun harus dikenalkan pada anak sedini mungkin agar anak memiliki kepribadian yang baik.

Maka dari pada itu hendaknya pihak sekolah memiliki strategi dalam menentukan tujuan, sasaran dan target demi mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini, adapun tentunya dalam mewujudkan semua itu harus ada pedoman dan dasar dalam mengembangkan kegiatan tersebut dan memiliki strategi yang baik agar hasil pengembangan yang terealisasi juga baik.

## ***2. Pengembangan kegiatan keagamaan akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan tidak hanya oleh sekolah.***

Pengembangan kegiatan keagamaan akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan tidak hanya oleh sekolah, melainkan harus ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Ini artinya orang tua siswa merupakan elemen penting dalam melaksanakan keberhasilan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, pendidikan akan sulit berhasil tanpa dukungan dan dorongan dari orang tua, begitu pentingnya hubungan antara pihak TK dalam meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa dengan harapan dengan adanya

kerjasama yang baik antara keduanya akan meningkatkan perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.

Sekolah perlu bekerjasama secara sinergis dengan keluarga agar sekolah bisa melakukan perubahan pada diri orang tua sebagai syarat berhasilnya pendidikan karakter bagi anak.<sup>49</sup> Dari uraian ini maka dapatlah dijelaskan begitu harus ada kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah demi untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan karakter anak, dalam hal ini pengembangan kegiatan agama anak merupakan bagian dari pendidikan karakter anak, dimana jika anak mampu memahami akan pengetahuan yang sudah dikenalkan oleh guru tentang kegiatan keagamaan anak maka anak akan memiliki karakter mampu melakukan kegiatan keagamaan yang sudah dikenalkan oleh gurunya.

### ***3. Melaksanakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari***

Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini perlulah dibiasakan dalam penerapannya. Dan pendidikan karakter dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan adalah merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya disekolah yang dapat dimonitor dan dikontrol oleh kepala sekolah dan guru. Diharapkan orang tua peserta didik juga memonitor dan mengontrol perilaku sehari-hari peserta didik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Membangun karakter, akhlak, moral atau dalam hal karya ilmiah ini disebut dengan mengembangkan kegiatan keagamaan pada anak maka hendaknya

---

<sup>49</sup> M.Najib dkk, *Manajemen strategik pendidikan karakter bagi anak usia dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 90.

menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik. Jika anak sudah terbiasa melakukan kebiasaan baik, maka ketika mereka tidak melakukan kebiasaan itu akan timbul perasaan bersalah, dan tentu saja tidak akan mengulangi kelalaian itu. Sebagai contoh, seorang anak yang terbiasa makan tiga kali sehari, akan merasa tidak enak bila makan hanya dua kali sehari. Dengan demikian, kebiasaan baik yang sudah menjadi instink, otomatis akan membuat anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut.<sup>50</sup>

Strategi pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Karena anak usia dini mudah merekam apa yang mereka lihat, apa yang orang dewasa lakukan, dan apa yang diajarkan oleh orang tuanya maupun gurunya. Maka dari itu anak usia dini perlu bimbingan dalam melakukan rutinitas mereka sehari-hari, dari rutinitas itupun hendaknya memiliki pondasi yang kuat dalam pengembangannya, khususnya dalam pengembangan keagamaan anak. dan pondasi yang kuat tersebut yang berlandaskan al-Qur'an dan hadist tentunya

## **B. Metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.**

Metode merupakan bagian dari strategi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik bahwa strategi ialah “cara pendekatan yang dipakai guru dalam mengajar, yang terdiri dari metode atau teknik”.<sup>51</sup> Maka dalam hal ini perlulah bagi pendidik untuk mengetahui metode-metode pengembangan kegiatan keagamaan dalam bentuk pembelajaran.

---

<sup>50</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter usia.....*, hlm. 86.

<sup>51</sup> Amidah, (*Tesis*) *Strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah dasar negeri 147 palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 29.

Dan metode pembelajaran menurut Ismail adalah “metode atau teknik pembelajaran sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai”<sup>52</sup> Dengan demikian jika pengembangan kegiatan keagamaan anak usia jika dilakukan dengan metode pembelajaran maka akan berjalan dengan efisien dan akan berjalan dengan baik. Jika guru mengerti bahwa betapa pentingnya akan metode dalam pembelajaran maka guru tentunya akan memakai metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan pada anak. Adapun macam-macam metode pembelajaran kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu metode .

#### 1. *Keteladanan*

Tingkah laku orang tua ataupun pendidik anak usia dini sangat menentukan baik buruknya tingkah laku anak usia dini, baik buruknya anak. jika orang tua ataupun pendidik anak usia dini bertutur kata dengan santun, mampu menampilkan akhlak yang sesuai dengan ajaran agamanya atau karakter yang dianjurkan oleh agama maka anak juga akan menunjukkan perilaku moral dan kehidupan beragama yang baik dengan cara meniru orang tua atau pendidiknya.<sup>53</sup>

Dengan demikian jika selalu dicontohkan hal hal yang baik kepada anak yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan pada anak usia dini maka tentunya mereka akan menjalankan kehidupan beragama dengan sebaik-baiknya. Dan sebagai pendidik hendaknya mampu mengaplikasikan keteladanan yang telah dicontohkan oleh sang baginda nabi Muhammad Saw dimana pada dasarnya

---

<sup>52</sup> Ismail Sukardi, *Model-model pembelajaran Modern*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm.193.

beliau merupakan suri tauladan yang arif dan bijaksana dan menjadi contoh bagi umatnya sebagaimana dalam al-Qur'an disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab : 21)

Itulah sebabnya perkembangan moral pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan cara memberikan contoh perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agama. Cara tersebut dikenal dengan istilah metode keteladanan. Dalam perspektif Islam, keteladanan ini disebut dengan istilah *uswatun khasanah* yaitu, keteladanan yang baik. Keteladanan yang baik itu dapat menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya dengan adanya contoh ucapan dan perbuatan yang baik dalam hal apapun. Jadi dapatlah disimpulkan bahwa metode keteladanan merupakan cara mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak dengan memberi contoh ucapan, sifat, cara berfikir, dan perilaku yang baik. <sup>54</sup> itu artinya salah satu cara atau strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini bisa dilakukan dengan cara pemberian contoh yang baik atau dalam bahasa arab disebut dengan mitsaliyah al-jayyidah (contoh yang baik).

## 2. Pembiasaan

Menggunakan metode pembiasaan adalah salah satu cara untuk bisa mengembangkan kegiatan keagamaan. Misalnya kita mengajak anak untuk

---

<sup>54</sup> *Ibid.*,

melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang telah kita programkan. Diharapkan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram itu akan melekat pada diri anak, bahkan menjadi kebiasaan hidup mereka sehari-hari. Misalnya, kebiasaan menolong teman yang kesusahan, menjenguk orang sakit, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Pembiasaan sebagaimana telah diuraikan, sekaligus menjadi ajang pembelajaran bagi anak dan berlangsung sampai mereka masuk SD. Setelah itu, berbagai sumber belajar, misalnya lingkungan atau pembiasaan baca buku, akan mengembangkan kegiatan keagamaan anak selain contoh-contoh dari guru dan orang tuanya.<sup>55</sup>

Dari uraian di atas pada dasarnya mengacu dari berbagai macam anjuran baik dari Al-Qur'an maupun hadist nabi Muhammad SAW, dimana kebiasaan menolong teman yang kesusahan dan menjenguk orang sakit adalah perintah agama sebagai mana disebutkan dalam al-Qur'an "*barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan ia telah memelihara kehidupan semua manusia*". (*al-Maidah 32*) dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa memelihara disini dapat diartikan dengan menolong manusia dan menjenguk orang sakit untuk itu betapa sangat kita dianjurkan untuk meringankan beban manusia, satu orang kita ringankan bebannya ibaratkan kita sudah meringankan beban banyak orang, sebagaimana dalam surat al-maidah tersebut. Hal seperti inilah yang perlu ditanamkan kepada anak didik kita dalam membiasakan anak untuk berbuat kebaikan.

Dan begitu juga membuang sampah pada tempatnya harus dibiasakan sedini mungkin atau menyingkirkan duri maupun paku yang ada dijalan merupakan hal yang baik, oleh karena itulah orang tua atau pendidik harus mampu membiasakan anak untuk berbuat baik, sebab dengan pengembangan

---

<sup>55</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* ....., hlm. 86.

kegiatan keagamaan pada anak usia dini jika dilakukan dengan baik maka tidak menjadi kemustahilan anakpun akan menjadi baik pula.

Metode pembiasaan ini mempunyai hubungan yang erat dengan metode keteladanan. Kebiasaan seorang anak erat kaitannya dengan figur yang menjadikan panutan dalam perilakunya. Misalnya seorang anak terbiasa melakukan shalat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu memberi contoh dan mengajak anak untuk shalat, demikian juga kebiasaan-kebiasaan lainnya.<sup>56</sup>

Empat syarat yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik anak usia dini dalam menggunakan metode pembiasaan, yaitu :

- a. Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter anak. kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Kebiasaan yang dilakukan berlanjut, teratur dan terprogram ini dinamakan kebiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan.

---

<sup>56</sup> Novan Ardy Wiyani. *Psikologi* .....hlm. 195.

- c. Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Orang tua maupun pendidik PAUD tidak boleh memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang sudah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.<sup>57</sup>

Dari uraian diatas sesungguhnya metode ini sangatlah berperan dalam pembentukan kepribadian anak yang berakhlak mulia, berkarakter terpuji dan bermoral baik, khususya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini, benar-benar perlu dilakukan agar anak mampu terbiasa juga dalam perbuatan yang membanggakan orang sekitarnya.

### 3. Permainan

Metode permainan juga dapat digunakan oleh orang tua ataupun pendidik PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. setidaknya ada 3 jenis permainan yang dapat digunakan, antara lain:<sup>58</sup>

#### a. Permainan tepukan

Seperti tepuk anak sholeh:

(Prok prok prok) aku

---

<sup>57</sup> Binti Maunah. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta:Teras, 2014), hlm. 97.

<sup>58</sup> Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan* .....hlm. 201

(Prok prok prok) anak sholeh

(Prok prok prok) rajin sholat

(Prok prok prok) rajin ngaji

(Prok prok prok) orang tua

(Prok prok prok) dihormati

(Prok prok prok) cinta

(Prok prok prok) Islam

(Prok prok prok) sampai mati

(Prok prok prok) La Illa ha Illallah Muhammadurosulullah, Islam Yes.<sup>59</sup>

b. Permainan Nyanyian

Permainan yang satu ini yakni permainan pengembangan kegiatan keagamaan dengan mempraktekkan ucapan bahasa Arab dalam artian memperkenalkan bacaan Arab dalam pengucapan salam yakni seperti nyanyian dibawah ini:

*“ Assalamu’ alaikum, salam lana wa salamulakunna, salam bainana liittihadina ajibna wa’aalaikum salam” sekali lagi....”Assalamu’ alaikum, salam lana wa salamulakunna, salam bainana liittihadina ajibna wa’aalaikum salam”*

c. Permainan Alat Pendidikan.

Salah satu permainan alat pendidikan yang dapat digunakan adalah puzzle hijaiyyah. Puzzle adalah suatu bentuk permainan beregu / perorangan yang menugasi pemain untuk menggabungkan atau merangkai kembali potongan-potongan kertas. Adapun puzzle hijaiyyah adalah sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> *Ibid.*,



Cara memainkan puzzle hijaiyah adalah pertama-tama orang tua atau pendidik anak usia dini mengajak anak-anak untuk membaca huruf-huruf hijaiyyah dari “alif” sampai “ya” kemudian satu per satu anak maju ke depan untuk menyusun huruf hijaiyyah sesuai dengan urutan yang benar.<sup>60</sup>

Dari ketiga cara permainan ini, pada dasarnya anak lebih menyukai permainan karena anak usia dini itu dengan bermainlah sesungguhnya mereka lebih asyik dan menyenangkan, dan kenyataanya yang disukai anak sebenarnya bermain, maka pendidik hendaknya mampu mempraktekkan cara bermain sambil belajar dan bukan belajar sambil bermain.

### C. Pentingnya Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini

Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini merupakan pengenalan kegiatan keagamaan anak usia dini dalam hal pemberian pendidikan kepada anak usia dini dalam bidang kegiatan keagamaan, dimana anak usia dini pada dasarnya perlu dididik dengan sebaik-baiknya. Hasil kajian menunjukkan, bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktivitas PAUD, berbeda dengan yang

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm.205.

tidak melaluinya. Oleh sebab itu, PAUD terus ditumbuh kembangkan pemerintah. Kedepan sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi lembaga ini harus dikembangkan sampai ke pelosok pedesaan karena dalam era globalisasi sekarang kita membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Kita tidak ingin terus menerus tertinggal oleh Negara lain, apalagi oleh Negara-negara yang dulu pernah belajar dari kita, seperti Malaysia.<sup>61</sup>

Dari uraian diatas dapatlah dimengerti bahwa bagi anak yang tidak melalui pendidikan dengan yang telah melalui pendidikan pada dasarnya berbeda perkembangannya, tentunya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan yang dimaksud dari uraian diatas.

Erikson menerangkan, apa yang akan dipelajari seseorang sangat bergantung pada bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anak akan makanan, perhatian, dan cinta kasih, sekali ia belajar sikap demikian akan mewarnai persepsi individu akan masyarakat dan suasana sepanjang hidup.<sup>62</sup>

Dari uraian di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa betapa sangat pentingnya peran pendidik anak usia dini dan begitu juga dengan pendidikan anak usia dini sehingga dengan harapan lembaga-lembaga yang akan dikembangkan bisa menjadi lembaga yang mampu mengantarkan anak usia dini menjadi lebih baik dan menjadi lebih terbimbing khususnya dalam bidang pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.

PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan; sebagaimana seseorang merespons berbagai permasalahan yang dihadapi dalam

---

<sup>61</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, cet. III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 46.

<sup>62</sup> Elizabeth B. Harlock, *perkembangan anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1979), hlm. 26.

setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini. PAUD yang positif akan mendorong seseorang untuk merespons berbagai permasalahan kehidupan secara positif; sebaliknya pengalaman negatif dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang seharusnya. Jangankan kondisi kehidupan masyarakat kita yang carut marut dewasa inipun, merupakan akibat atau cermin kegagalan PAUD 15-20 tahun yang lalu.<sup>63</sup>

Maka dari itu betapa pentingnya pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan kegiatan keagamaan, karena jika dari usia dini telah diberikan pengalaman-pengalaman akan hal hal yang baik atau hal-hal yang positif maka kedepannya anak akan mudah mempunyai akhlak yang mulia, karakter yang baik, dan memiliki moral yang terpuji. Namun dalam mewujudkan itu semua tentunya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan karena dalam melakukan pendidikan pada anak usia dini khususnya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan haruslah sabar dan terus istiqomah dalam melakukannya. Karakter, akhlak dan moral anak harus terus ditumbuhkan menjadi karakter yang baik, akhlak yang mulia dan moral yang terpuji, karena jika tidak maka tentunya akan merugikan dirinya sendiri, merugikan orang lain, Negara, bangsa dan juga Agama tentunya.

Akar dari semua tindakan yang buruk dan jahat terletak pada hilangnya karakter. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Karakter dapat dianggap sebagai

---

<sup>63</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto , *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda , 2011), hlm. 41-42.

nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, dirisendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan hukum, tata karma, budaya, istiadat, estetika, dan norma agama. Karakter yang dimiliki seseorang yang merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.<sup>64</sup>

Untuk itu jika pendidikan anak usia dini juga pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini terabaikan bisa jadi generasi bangsa memiliki sifat yang tak baik, berjiwa pengecut dan tak bertanggung jawab atas tugas dan amanah yang dibebankan padanya. Dan tak menjadi kemustahilan anak tak memiliki rasa malu untuk berbuat kejahatan atau pelanggaran agama jika pendidikan dan pengembangan kegiatan keagamaan anak tak dikenalkan pada mereka.

#### **D. Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usienam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6

---

<sup>64</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini : Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk para Guru dan Orang Tua*, (Yogyakarta: DivaPress, 2011), hlm. 20.

tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.<sup>65</sup>

Penyelenggaraan PAUD sampai saat ini belum memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan

---

<sup>65</sup> Depdiknas(a), *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: CV.Eka Jaya, 2003), hlm. 11.

seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).<sup>66</sup>

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.<sup>67</sup>

Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.<sup>68</sup> Untuk itu baik pendidik anak usia dini maupun orang tua hendaknya mampu memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Sebagai contoh anak diajarkan

---

<sup>66</sup> Meity H. Idris. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2015), hlm. 16-18

<sup>67</sup> Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan anak usia dini*. (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hlm. 54

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur dan bangun tidur atau doa lainnya, maka potensi anak dalam menghafal tentunya akan muncul jika telah dikembangkan oleh orang tua atau pendidik anak usia dini.

Dan anakpun tidaklah serta merta mampu membaca huruf hijaiyyah melainkan anak telah dibekali orang tua dengan pengajaran yang diterapkan oleh orang tua atau pendidik kepada mereka. Untuk itu potensi anak usia dini pada dasarnya telah ada tinggal bagaimana para pendidik memperlakukan mereka.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar, bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid.*,

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>70</sup>

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha pendidik baik orang tua ataupun guru yang dilakukan pada anak usia dini dari usia 0-6 tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai modal mereka dalam menghadapi kehidupan dan pendidikan selanjutnya.

## **2. Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini**

Aspek perkembangan anak usia dini perlu dipelajari dan perlu diketahui oleh pendidik atau orang tua. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuatan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup.<sup>71</sup> Mansur mengungkapkan dalam bukunya pendidikan anak usia dini dalam islam dijelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitik beratkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan

---

<sup>70</sup> Meity H. Idris. *Strategi Pembelajaran* .....hlm. 17.

<sup>71</sup> John w. Santrock, *Perkembangan Anak, edisi kesebelas jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 7.

dan pengalaman.<sup>72</sup> Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh misalnya bertambah berat badan. Sedangkan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkahlaku dan sebagainya.<sup>73</sup> Untuk mengembangkan berbagai kemampuan atau potensi anak, maka dikembangkan aspek-aspek pengembangan, yakni: pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan fisik, pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan sosio-emosional, pengembangan seni dan kreatifitas.

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu menyiapkan anak untuk berkembang secara komprehensif, sudah barang tentu orientasi pendidikan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan kecerdasan semata, tetapi juga mencakup aspek perkembangan yang lebih luas. Aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini meliputi: aspek fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek sosio-emosional, aspek seni dan kreativitas.<sup>74</sup>

Adapun penjelasan dari beberapa aspek diatas akan diuraikan dan disajikan dibawah ini, yaitu:

### *1. Perkembangan Fisik dan Motorik*

---

<sup>72</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 17.

<sup>73</sup> Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Edukasi, 2011), hlm. 13.

<sup>74</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*,... ,hlm. 22.

Menurut Elizabeth, perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain.

## *2. Perkembangan Kognitif*

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir.<sup>75</sup> Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.<sup>76</sup> Istilah kognisi (cognition) dimaknai sebagai strategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. kognisi juga dimaknai sebagai cara bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana mengorganisasi pengalaman mereka.<sup>77</sup>

## *3. Perkembangan bahasa*

---

<sup>75</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011) hlm. 33.

<sup>76</sup> Mulyono Abrurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 170

<sup>77</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...* hlm. 34.

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulan. Setelah itu anak mulai memeram yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata, seperti “maem” yang artinya minta makan. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain. Brewer mengklasifikasikan bahasa anak sebagai referensial dan ekspresif. Kata-kata benda pada umumnya digolongkan dalam referensial, sedangkan kata-kata sosial di golongkan sebagai ekspresif. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Anak terus membuat perolehan kosa kata baru, dan anak usia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat Tanya dan kalimat negative.<sup>78</sup>

#### *4. Perkembangan moral dan nilai-nilai agama*

Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relative terbatas. Seseorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik buruk. Menurut piaget, pada awal pengenalan nilai dan pola tingkatan itu asih bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan intelegnya,

---

<sup>78</sup> *Ibid.*,

anak berangsur-angsur mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku didalam keluarga. Semakin lama semakin luas, sehingga ketentuan yang berlaku didalam masyarakat dan negaranya.<sup>79</sup>

#### *5. Perkembangan sosio-emosional*

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual, kearah interaktif komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentrik, hanya dapat memandang dari satu sisi, yaitu dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya, maka pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri. Selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan anak lain, mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosial. Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial.<sup>80</sup>

Sejumlah studi tentang emosi anak akan menyingkapkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung sekaligus pada factor pematangan (maturation) dan factor belajar, dan tidak semata-mata bergantung pada salah satunya. Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal masa kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi emosional itu mungkin akan muncul dikemudian hari, adanya pematangan dan system endoktrin.<sup>81</sup>

#### *6. Perkembangan seni dan kreatifitas*

---

<sup>79</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2012), hlm. 47.

<sup>80</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...* hlm. 56.

<sup>81</sup> Elizabeth B. Hurloc, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, Erlangga: 1978), hlm. 213.

Munandar mengungkapkan tentang beberapa pengertian kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergent) adalah kemampuan yang berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban.<sup>82</sup> Perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak usia dini dapat diidentifikasi dari beberapa ciri yang ada. Senang menjajaki lingkungan, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan dengan tak henti-hentinya. Bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya. Suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba-coba berbagai hal. Jarang merasa bosan, dan ada-ada saja yang ingin dilakukan.<sup>83</sup>

### **3. Perkembangan Agama pada Anak Usia Dini**

Sebagai orang tua atau sebagai pendidik anak usia dini hendaknya mengerti akan perkembangan anak khususnya perkembangan keagamaan pada anak sebelum mentransferkan ilmunya kepada anak, karena tentunya anak tidaklah sama dengan orang dewasa. Khususnya disaat kita mengenalkan Tuhan kepada mereka tentunya pikiran mereka tidaklah sama dengan pikiran orang dewasa, sebagaimana menurut beberapa penelitian:

---

<sup>82</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*,.. hlm.. hlm 60.

<sup>83</sup> *Ibid*,.. hlm 59

1. Berdasarkan hasil penelitian Ernst Harms Perkembangan beragama pada anak-anak melalui beberapa fase:
  - a. Tingkat dongeng (*the fairy tale stage*, 3 – 6 tahun)
    - 1) Konsep mengenai Tuhan dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.
    - 2) Anak menanggapi agama masih menggunakan konsep fantastic yang diliputi oleh dongeng-dongeng.
    - 3) Perhatian anak lebih tertuju pada para pemuka agama dari pada isi ajaran agamanya.
    - 4) Cerita keagamaan akan menarik perhatiannya jika dikaitkan dengan masa kanak-kanaknya.
    - 5) Pandangan teologis, pernyataan dan ungkapannya tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional dan spontan.
  - b. Tingkat kepercayaan (*the realistic stage*)
    - 1) Ide-ide anak tentang Tuhan telah tercermin dalam konsep-konsep yang realistic.
    - 2) Ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, sehingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.
    - 3) Anak mulai tertarik dan senang pada lembaga keagamaan.
    - 4) Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan logika/akal.
    - 5) Dalam pandangan anak, Tuhan tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk semesta.
  - c. Tingkat Individu (*the individual stage*, usia remaja)

- 1) Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan mosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.
  - 2) Konsep keagamaan yang individualis ini dibagi kepada tiga golongan:
  - 3) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif yang masih sebagian kecil dipengaruhi oleh fantasi.
  - 4) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal.
  - 5) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik, yaitu agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama.<sup>84</sup>
2. Menurut Imam Bawani perkembangan agama pada masa anak-anak dibagi menjadi 4 bagian:
- a. Fase dalam kandungan

Pada fase ini perkembangan agama dimulai sejak Allah meniupkan ruh pada bayi, yaitu ketika perjanjian antara ruh manusia dengan Tuhan dan pada dasarnya anak telah meyakini akan adanya Tuhan dan Tuhannya yaitu Allah sebagaimana telah disebutkan dalam surat Al A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

﴿١٧٢﴾

*“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka*

<sup>84</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, cetakan ke 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). hlm. 66-67

*menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",*

Namun disaat manusia dilahirkan sesungguhnya mereka dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Pun begitu juga anak usia dini Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini. Walau sesungguhnya ada pengakuan bahwa Tuhannya adalah Allah mereka masih perlu dibimbing disaat lahir kedunia ini.

#### b. Fase bayi

Pada fase ini belum banyak diketahui perkembangan beragama anak, namun isyarat mengenalkan ajaran agama banyak ditemukan dalam hadist, seperti anjuran mengazankan atau mengikamatkan ketika anak baru lahir. Sesungguhnya anak yang baru lahir akan menjadi beragama apa dia kelak ketika ia dewasa tergantung bimbingan orang tuanya. Sebagaimana dalam hadist disebutkan:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرّانه او يمجسانه , رواه : مسلم

*Artinya :*

*"Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi" (HR. Muslim).<sup>85</sup>*

#### c. Fase anak-anak

Anak mengenal Tuhan melalui ucapan dan perilaku orang dewasa yang mengungkapkan rasa kagum pada Tuhan. Anak mempunyai pemahaman

---

<sup>85</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II, (Syarikat 'Alawi, Surabaya) hlm. 458.

dalam melaksanakan ajaran agama. Tindakan keagamaan anak didasarkan pada peniruan

d. Fase anak prasekolah

Perkembangan keagamaan anak menunjukkan perkembangan yang semakin realistis.<sup>86</sup>

3. Menurut Zakiyyah Darajat, perkembangan perasaan anak pada Tuhan dapat dibedakan dalam 2 bagian:

a. Usia sebelum 7 tahun

- 1) Perasaan anak pada Tuhan adalah negatif, yaitu takut, menentang dan ragu.
- 2) Pada usia ini anak berusaha menerima pemikiran tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, sedangkan gambarannya terhadap Tuhan sesuai dengan emosinya.
- 3) Dalam pandangan anak bersembunyi Tuhan (Tuhan tidak dapat dilihat) karena sikap Tuhan yang negatif, yaitu Tuhan punya niat jahat yang akan dilaksanakannya.
- 4) Kepercayaan anak tentang Tuhan, tempat dan bentuk Tuhan didorong oleh perasaan takut dan ingin merasa aman.

b. Usia 7 tahun keatas

- 1) Perasaan anak pada Tuhan adalah positif, yaitu: cinta dan hormat.
- 2) Hubungan dengan Tuhan dipenuhi oleh rasa percaya dan rasa aman.
- 3) Tidak terlihatnya Tuhan, tidak lagi menyebabkan anak-anak menjadi takut/gelisah.

---

<sup>86</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 55-56

- 4) Anak dapat menerima pemikiran tentang Tuhan adalah dalam rangka untuk menenangkan jiwa dari pertanyaan-pertanyaan, tantangan-tantangan yang kadang tidak dapat dijawab oleh orang dewasa.
- 5) Pada usia ini anak cenderung menjauhkan Tuhan dari perbuatan-perbuatan negatif, seperti mematikan, menyakitkan, dan mendatangkan bencana. Jadi kebutuhan anak pada Tuhan tidak sebagai Tuhan yang sangat perkasa bagi alam, tetapi lebih sebagai seorang bapak yang baik dan menjadi teman baginya.
- 6) Kepercayaan anak pada Tuhan bukanlah merupakan suatu keyakinan, tetapi adalah sikap emosi dimana “Tuhan adalah pemuasan keebutuhan si anak akan seorang pelindung”.
- 7) Sampai kira-kira usia emosional antara ia dengan sesuatu yang tidak terlihat yang dibayangkan cengan cara sendiri.
- 8) Sembahyang bagi anak usia ini adalah untuk minta ampun atas kesalahannya atau untuk berterima kasih.
- 9) Pada usia ini anak tertarik melakukan aktivitas keagamaan di masjid atau tempat ibadah lainnya karena ketertarikan pada pakaian seragam yang berwarna-warni.
- 10) Pada usia ini anak cenderung mengikuti pengajian jika teman-temannya juga ikut pengajian.<sup>87</sup>

Dari uraian diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa sesungguhnya Agama pada masa anak-anak terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang

---

<sup>87</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu jiwa agama*, cetakan ke 17, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). hlm. 43-45

diterima dari lingkungan lalu terbentuk sifat keagamaan pada anak, dan beragama merupakan fitrah yang ada dalam setiap jiwa anak. Tahap perkembangan keagamaan pada anak melalui tiga tahapan yaitu tingkat dongeng, tingkat kepercayaan, dan tingkat individu. Perkembangan jiwa beragama pada anak – anak umumnya adalah perkembangan yang masih awal, tetapi sebenarnya sebelum masa anak- anak pun seorang anak telah mendapatkan sebuah pendidikan tentang keagamaan, yaitu dalam kandungan, masa pranatal dan masa bayi.

Pada awalnya Tuhan bagi anak-anak merupakan nama dari sesuatu yang asing yang tidak dikenalnya. Perhatian anak pada Tuhan tumbuh dan berkembang setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang disekelilingnya tentang Tuhan. Oleh karena itu anak sangat perlu mendapatkan bimbingan dalam mengenal agamanya demi tercapainya perkembangan keagamaan yang baik.

### **BAB III**

#### **PROFIL TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU**

#### **TANAH MAS TALANG KELAPA BANYUASIN**

##### **A. Letak Geografis TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri dibawah naungan yayasan harapan ibu yang didirikan oleh bapak Amiruddin, SH yang dikelolah oleh ibu Harti Trisanti S.Pd. AUD dan dibantu oleh beberapa guru yang mengajar disana yaitu Ibu Iswatun Munawwaroh sebagai wali kelas B1 dan ibu Wadhilah S.Pd Sebagai wali kelas B2, dan ibu Uci Saswita sebagai guru. Letak TK Harapan Ibu berada di desa Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. TK Harapan Ibu mempunyai perbatasan di sebelah barat dengan SMP Harapan Ibu Tanah Mas, Sebelah timur perbatasan dengan SMP Sandika KM 14, sebelah selatan perbatasan dengan terminal Alang-alang Lebar KM 12, dan sebelah utara perbatasan dengan perumahan penduduk.<sup>88</sup>

Sebagian besar anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas berdomisili di wilayah tak jauh dari sekolah tersebut. Jarak tempuh antara sekolah dengan tempat tinggal peserta didik sebagian besar berada di lingkungan yang butuh waktu kurang dari 30 menit untuk sampai di sekolah. Namun walau demikian sebagian besar peserta didik masih diantar oleh orang tua atau pengasuhnya menggunakan kendaraan umum atau pribadi untuk pergi ke sekolah, kadang kala ada sebagian orang tua murid memasukan kendaraan kepekarangan sekolah, dan sebagian lain ada peserta didik yang bertempat tinggal di sekitar TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin pergi dan pulang dengan berjalan kaki dan ditemani orang tua atau pengasuhnya .<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> *Dokumentasi* TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyasin TP. 2015/2016

<sup>89</sup> *Ibid.*

Berdasarkan hasil observasi penelitian di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin letak bangunan TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin strategis dan lengkap, gedung sekolah dibangun secara permanen, berbentuk persegi panjang dan berada didepan lapangan permainan anak-anak, terdiri dari ruang kepala sekolah, guru, kelas dan ruangan yang lainnya. Sedangkan pada halaman sekolah, disamping berfungsi sebagai tempat bermain juga dapat digunakan sebagai tempat latihan olahraga senam dan tempat perlombaan-perlombaan layaknya perlombaan tujuh belas Agustus pada hari peringatan kemerdekaan Indonesia. Pada pekarangan sekolah terdapat pagar tembok berpadu besi yang kokoh sehingga memberikan rasa aman bagi peserta didik, staf, dan dewan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar disaat anak-anak bermain menggunakan sarana permainan yang ada dipekarangan tersebut.<sup>90</sup>

Berdasarkan keterangan diatas maka keberadaan TK Harapan Ibu Tanah Mas terletak di tempat yang cukup strategis yang berada di tengah-tengah perumahan warga dan lalu lintas kendaraan sehingga keberadaan sekolah dapat dengan mudah diakses dan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat umumnya dan pemerintah kabupaten Banyuasin khususnya. Kemudian keberadaan sarana dan prasarana yang ada sudah bisa melengkapi kelangsungan proses pembelajaran dan secara umum tentunya bisa memberi gambaran tentang perkembangan pelaksanaan pendidikan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yang notabane sebagai lembaga

---

<sup>90</sup> *Observasi* Tanggal 15 April Pukul 07.30-15-30 WIB.

pendidikan anak usia dini yang menjadi harapan masyarakat untuk bisa mengantarkan generasi bangsa menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Visi dan Misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

Visi dan Misi dalam suatu sekolah merupakan masalah sentral dalam pendidikan, yang merupakan titik awal bagi langkah selanjutnya yang akan menjadi jembatan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa perumusan yang jelas tentang visi dan misi sekolah maka upaya sekolah tidak akan terfokus, tanpa arah atau bahkan salah langkah. Berikut ini akan dipaparkan mengenai visi dan misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin.

Adapun visi TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin ini adalah menjadikan generasi bangsa yang berkarakter, beriman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Adapun misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan
2. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran keterampilan kecakapan hidup (mandiri, hidup bersih, dan disiplin diri)
3. Meningkatkan efektifitas bermain dan belajar dalam mengembangkan bahasa, kognitif, fisik dan seni.
4. Menciptakan suasana TK yang kondusif dengan nafas pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dan atraktif

5. Meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau dan asri.
6. Memelihara suasana yang demokratis dan bersahabat.<sup>91</sup>

Dari uraian visi dan misi tersebut di atas maka secara konseptual dapat dipahami bahwa sekolah tersebut melaksanakan bimbingan yang efektif, dimana mereka berusaha mengantarkan generasi bangsa untuk menjadi lebih baik yakni menjadikan anak yang berkarakter, beriman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam hal ini tentunya sangat berkaitan dengan pengembangan kegiatan keagamaan anak, maka dari itu pembelajaran yang efektif perlu dilakukan dengan sebaik mungkin, dan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) adalah pilihan dalam melaksanakan pembelajaran di TK Harapan Ibu Tanah Mas, Talang Kelapa, Banyuasin.

Oleh karena itu perlulah kiranya meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga kependidikan demi mewujudkan pembelajaran tersebut, dan dalam hal ini, ini merupakan salah satu dari misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. Selain dari pada itu juga melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini seperti salah satunya praktek ibadah haji dalam rangka membantu anak mengenal rukun Islam yang kelima, selanjutnya hafalan surat-surat pendek, do'a sehari hari dan lain sebagainya, hal ini dilaksanakan dalam rangka mengenalkan kegiatan

---

<sup>91</sup> *Observasi* Tanggal 15 April Pukul 08.45-09-30 WIB.

keagamaan bagi penganut agama Islam dan hal inipun merupakan kegiatan pengembangan keagamaan anak usia dini.

Selain dari pada itu menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau dan asri merupakan misi TK Harapan Ibu Tanah Mas, Talang Kelapa, Banyuasin juga seperti tentang hidup bersih dan sehat, keterampilan untuk hidup mandiri, kerja keras, sikap sopan santun, ramah antar sesama, juga menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan, dan secara praktis mengajarkan anak taat beribadah sesuai dengan perkembangannya. Kondisi diatas merupakan perkembangan visi ke dalam misi, sekaligus merupakan acuan dalam menetapkan dalam tujuan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dalam rangka implementasi manajemen sekolah yang kondusif dengan nafas pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dan atraktif, TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin telah melaksanakan *Pengembangan Kegiatan Keagamaan anak usia dini* dalam bidang nilai-nilai Agama dan Moral baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang di dalamnya tentunya berdasarkan silabus yang telah ditetapkan oleh lembaga Pendidikan Nasional.

### **C. Sejarah Berdirinya TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

Taman kanak-kanak Harapan Ibu (TKHI) Tanah Mas Banyuasin adalah lembaga pendidikan swasta yang berdiri dibawah naungan yayasan Harapan Ibu yang termasuk dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Taman kanak-kanak Harapan Ibu (TKHI) Tanah Mas Banyuasin merupakan salah satu lembaga yang dikelola oleh yayasan Harapan Ibu, dan lembaga ini didirikan oleh Bapak Amiruddin SH, dan keluarga yaitu" pada hari senin tanggal 10 Juli 2006, dan diresmikan oleh Bapak bupati Banyuasin yang pada saat itu bapak Amiruddin Inoet yang masih menjabat.

Menurut Ibu Wadhila, selaku guru TK Harapan Ibu Mantan Kepala Sekolah TK Harapan Ibu " Pada dasarnya nama TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin didirikan pada tanggal 10 Juli 2006". Berawal dari keinginan mempunyai sekolah ini karena termotivasi untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan memberikan tempat yang lebih dekat untuk masyarakat jika ingin menyekolahkan anak mereka di TK, karena pada saat itu belum ada lembaga pendidikan anak usia dini dilingkungan sekitar masyarakat Tanah Mas.<sup>92</sup> Dengan berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini dengan sebutan TK Harapan Ibu maka kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan nasional seperti bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral, bidang pengembangan fisik motorik kasar, bidang pengembangan fisik motorik halus, bidang pengembangan kognitif pengetahuan umum dan sains, bidang pengembangan kognitif konsep bentuk warna dan pola, bidang pengembangan kognitif konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf, bidang

---

<sup>92</sup> *Wawancara* dengan Wadhilah (guru senior TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin), pada tanggal 14 April 2016

pengembangan bahasa (menerima bahasa), bidang pengembangan bahasa (mengungkapkan bahasa), dan bidang pengembangan sosial emosional.

Pada bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral bidang ini bersifat pengembangan kegiatan keagamaan seperti menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, mengaji iqro', dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan keagamaan lainnya seperti praktek ibadah haji yang dilakukan diluar kelas dan dilaksanakan diluar ruang kelas atau ruang sekolah. Selanjutnya ibu Wadhilah mengatakan:

"Awal berdirinya Taman Kanak-kanak Harapan Ibu (TKHI) Tanah Mas Banyuasin pada tahun 2006 TK Harapan Ibu tokoh pendirinya yaitu yayasan Harapan Ibu yang peduli dengan pendidikan masa depan anak-anak, dan diresmikan oleh tokoh masyarakat yakni bupati Banyuasin yang pada saat itu bernama Amiruddin Inoet dan kepemimpinan pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah yaitu ibu Wadhilah, S. Pd. ( 10 Mei 1966) lalu penerus tongkat estafet selanjutnya yaitu Ibu Harti Trisanti, S.Pd, AUD ( 24 September 1977).<sup>93</sup>

Menurut ibu Wadhilah “ pada saat merintis pertama kali lembaga pendidikan anak usia dini di TK Harapan Ibu pada awalnya sudah banyak yang minat sehingga jumlah siswa keseluruhan pada tahun 2006 hampir mencapai 200 anak, namun sekarang dengan pesatnya persaingan antar lembaga pendidikan anak usia dini dan banyaknya berdiri lembaga lain dalam menjadikan TK sebagai suatu lembaga pendidikan maka sekarang jumlah anak didik di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin menyusut tinggal 33 anak ”<sup>94</sup>. Selanjutnya sebagaimana dikemukakan oleh “Ibu Harti Trisanti sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini

---

<sup>93</sup> *Wawancara* dengan Wadhilah ( Guru TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin), pada tanggal 14 April 2016

<sup>94</sup> *Wawancara* dengan Wadhilah ( Guru TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin), pada tanggal 14 April 2016

ditaman kanak kanak Harapan Ibu masih terus eksis dengan murid seadanya dan masih terus berdiri meski banyak persaingan.”<sup>95</sup> Sedangkan menurut ibu Wadhilah S.Pd selaku wali kelas B2 sekaligus mantan kepala sekolah Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin :

TK Harapan Ibu pada awalnya didirikan atas dasar keinginan agar anak mampu memiliki akhlak yang baik menjadi generasi yang baik dan bisa menjadi lebih baik serta mempermudah bagi orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka dilembaga pendidikan anak usia dini karena pada saat itu belum ada lembaga pendidikan anak usia dini didirikan. Sehingga dengan berdirinya lembaga pendidikan ini sekolah ini mampu menampung siswa yang berasal dari lingkungan mana pun yang ingin memasukan anaknya ke TK Harapan Ibu, maka pada tanggal 10 Juli 2006 lembaga pendidikan tingkat anak usia dini didirikan dan pada saat itu hampir mencapai 200 anak pendaftar pertama kalinya, sehingga pada saat itupun tersedia sarana mobil antar jemput anak yang sekolah disana.<sup>96</sup>

Selain dari pada itu pada perkembanganya TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin telah memiliki bangunan kelas dan kantor serta fasilitas-fasilitas lainnya sehingga TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin sudah terdaftar di Kementrian Pendidikan Kabupaten Banyuasin dan telah diakui secara nasional karena telah mempunyai nomor NPSN.

Berikut wawancara dengan Ibu Harti Trisanti selaku kepala sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, mengatakan sebagai berikut : “ TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin ini didirikan pada tahun 2006 dengan nama yayasan Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, dan tanah milik sendiri dan mempunyai nomor NPSN, adapun nomornya 69906196, terletak pada

---

<sup>95</sup> *Wawancara* dengan Harti Trisanti (Kepala sekolah Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin), pada tanggal 15 April 2016

<sup>96</sup> *Wawancara* dengan Wadhilah (Guru kelas TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin), pada tanggal 15 April 2016

lintasan kecamatan dan pada saat ini memiliki kelompok sekolah yakni kelompok B1 dan B2, ”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa TK Harapan Ibu Tanah Mas merupakan sekolah yang sangat diminati bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini pada pertama kali berdirinya, dan pada saat inipun masih diminati oleh masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya. Adapun perioderisasi kepemimpinan TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kepala Sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin**

No	Nama kepala sekolah	TTL	Periode
1.	Wadhilah, S.Pd.	Plaju, 10 Mei 1964	2006-2014
2	Harti Trisanti, S.Pd. AUD	Lahat, 24 September 1977	2014-2016

TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin walaupun tergolong lembaga pendidikan swasta yang berdirinya sudah lama yakni sudah sepuluh tahun lamanya namun tetap terus berdiri sebagai lembaga yang terus akan eksis dalam daya saing dilembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kualitas. Walau jumlahnya tak sebanyak seperti pertamanya berdirinya namun para pendidik di TK ini masih tetap memiliki semangat untuk mendidik para generasi penerus bangsa dengan cukup baik.

---

<sup>97</sup> *Wawancara* dengan Harti Trisanti (Kepala Sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas), pada tanggal 27 Mei 2016

#### **D. Kurikulum TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan untuk mempengaruhi anak usia dini didalam belajar mereka . Agar dapat bermain sambil belajar dengan baik, maka sebagai pendidik tentunya harus mengetahui kurikulum dan metode yang dipakai didalam mengajar, baik mengajar dalam ruangan kelas maupun diluar kelas atau diluar sekolah. Kurikulum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan sebagai”seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>98</sup> Dari pengertian ini ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Inti dari adanya suatu kurikulum adalah sebagai usaha atau rencana sekolah dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak usia dini. Namun sesungguhnya dalam anak usia dini memiliki perbedaan dalam pemberian pembelajaran, bedanya yaitu pemberian pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar.

Dari pengertian diatas, kurikulum merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan yang bertujuan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan

---

<sup>98</sup> Depdiknas(a), *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: CV.Eka Jaya, 2003), hlm. 11.

efisien sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan.

Terkait dengan hal itu, kurikulum yang digunakan di TK Harapan Ibu Tanah Mas kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan dipadukan dengan kurikulum 2013.<sup>99</sup> Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kurikulum TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin maka akan lebih dijelaskan dalam tabel dibawah ini yakni tabel jadwal pelajaran dimana didalamnya terdapat kurikulum yang digunakan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

**Tabel 3.2. Jadwal Pelajaran TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin TP. 2015/2016**

<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>
--------------	---------------

---

<sup>99</sup> Observasi pada Tanggal 30 Mei 2016 pukul 09.15-10.00 WIB di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

07.30-08.00 - Upacara Bendera 08.00-08.15 - Karakter formal 08.15-08.30 - Moral dan Agama 08.30-08.45 - Sosial Emosional 08.45-09.15 - Fisik Motorik 09.15-09.30 - Istirahat 09.30-09.45 - Makan bersama 09.45-10.15 - Kognitif (Sains) 10.15-10.30 - Bernyayi, berdo'a, Salam, Pulang 10.30-11.30 - Persiapan kegiatan esok hari	07.30-07.45 - Moral dan Agama 07.45-08.00 - karakter Formal 08.00-08.30 - Fisik Motorik 08.30-09.00 - Fisik Motorik 09.00-09.15 - Kemampuan Bahasa 09.15-09.30 - Istirahat 09.30-09.45 - Makan bersama 09.45-10.15 - Kognitif (Sains) 10.15-10.30 - Bernyayi, berdo'a, Salam, Pulang 10.30-11.30 - Persiapan kegiatan esok hari
<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>
07.30-07.45 - Moral dan Agama 07.45-08.00 - Sosial Emosional 08.00-08.30 - kognitif (sains) 08.30-09.00 - kognitif (sains) 09.00-09.15 - Fisik Motorik 09.15-09.30 - Istirahat 09.30-09.45 - Makan bersama 09.45-10.15 - Kemampuan Bahasa 10.15-10.30 - Bernyayi, berdo'a, Salam, Pulang 10.30-11.30 - Persiapan kegiatan esok hari	07.30-07.45 - Moral dan Agama 07.45-08.00 - karakter Formal 08.00-08.30 - Fisik Motorik 08.30-09.00 - Fisik Motorik 09.00-09.15 - Kemampuan Bahasa 09.15-09.30 - Istirahat 09.30-09.45 - Makan bersama 09.45-10.15 - Kognitif (Sains) 10.15-10.30 - Bernyayi, berdo'a, Salam, Pulang 10.30-11.30 - Persiapan kegiatan esok hari
<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
07.30-08.00 - Fisik Motorik 08.00-08.15 - Moral dan Agama 08.15-09.00 - Kemampuan Bahasa 09.00-09.15 - Makan Bersama 09.15-09.30 - Sosial Emosional 09.30-10.00 - Bernyayi, berdo'a, salam, pulang 10.00-10.30 - Persiapan kegiatan Esok hari	07.30-07.45 - Moral dan Agama 07.45-08.00 - kemampuan Bahasa 08.00-08.30 - Fisik Motorik 08.30-09.00 - Fisik Motorik 09.00-09.15 - Sosial Emosional 09.15-09.30 - Istirahat 09.30-09.45 - Makan bersama 09.45-10.15 - Kognitif (Sains) 10.15-10.30 - Bernyayi, berdo'a, Salam, Pulang 10.30-11.30 - Persiapan kegiatan esok hari

Sumber : Data Dokumen TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Dari keterangan tabel di atas yakni tabel jadwal mata pelajaran anak usia dini dikelas B2, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa jadwal

pelajaran atau jadwal pengembangan anak tertuang dengan pengembangan-pengembangan dalam bidang sebagai berikut:

1. Bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral
2. Bidang pengembangan fisik motorik kasar
3. Bidang pengembangan fisik motorik halus
4. Bidang pengembangan kognitif pengetahuan umum dan sains
5. Bidang pengembangan kognitif konsep bentuk warna dan pola
6. Bidang pengembangan kognitif konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf
7. Bidang pengembangan bahasa (menerima bahasa)
8. Bidang pengembangan bahasa (mengungkapkan bahasa)
9. Bidang pengembangan sosial emosional .<sup>100</sup>

Dengan demikian, kurikulum TK Harapan Ibu bisa dikatakan kurikulum dibawah peraturan menteri pendidikan Nasional dan dalam hal ini kurikulum yang dipakai ialah perpaduan antara kurikulum KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) dengan kurikulum 2013.

## **E. Potensi Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

---

<sup>100</sup> *Observasi* di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Pada Tanggal 15 April 2016 Pukul 08.00-9.30 WIB.

TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin saat ini masih terus eksis walau dalam kenyataanya mengalami penurunan peserta didik dikarenakan banyaknya persaingan antar lembaga pendidikan anak usia dini yang satu dengan lembaga pendidikan anak usia dini yang lainnya, walau demikian potensi anak terus dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan seperti halnya mengikuti perlombaan mewarnai, fassion show anak, dan pernah juga meraih juara senam antar kota.

Adapun prestasi akademik maupun non akademik di TK Harapan Ibu Tanah Mas di bidang ekstrakurikuler dari data hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berdasarkan profil sekolah dua tahun terakhir (2014/2015 dan 2015/2015) :<sup>101</sup>

**Tabel 3.3. Prestasi Akademik Siswa dalam Mengikuti Perlombaan**

No	Nama Lomba	Tahun 2014/2015				Tahun 2015/2016			
		Juara ke-	Kec/ Kab/ Kota	Prov	Nasional	Juara ke-	Kec/ Kab/ Kota	Prov	Nasional
1.	Seni Mewarnai	1	√	-	-	3	√	-	-

Sumber : data observasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Sementara prolehan prestasi non akademik yang diperoleh peserta didik pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2014/2015 dan 2015/2016:<sup>102</sup>

**Tabel 3.4. Prestasi Non Akademik Siswa dalam Mengikuti Perlombaan**

No.	Nama	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016
-----	------	-----------------	-----------------

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> *Ibid.*

	<b>Lomba</b>	<b>Juara ke-</b>	<b>Kec/ Kab/ Kota</b>	<b>Prov</b>	<b>Nasional</b>	<b>Juara ke-</b>	<b>Kec/ Kab/ Kota</b>	<b>Prov</b>	<b>Nasional</b>
1.	Fasion Show anak	1	√	-	-	-	-	-	-

Sumber : data observasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kegiatan akademik dan non akademik di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin masih terus dikembangkan demi meraih prestasi yang lebih baik untuk kedepannya.

#### **F. Keadaan Siswa di TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

Keadaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin sama seperti sekolah lainnya, jumlah anak yang tercatat pada tahun ajaran 2006/2007 hampir mencapai 150 anak, dan pada tahun 2015/2016 berjumlah 33 anak. Dan hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembangunan lembaga pendidikan anak usia dini didaerah yang berdekatan dengan TK Harapan Ibu, sehingga daya saing antar satu lembaga dengan lembaga lainnya terjadi begitu pesat. Adapun jumlah anak usia dini yang mengenyam pendidikan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin tercatat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel.3.5. Keadaan Siswa di TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

No.	Tahun Ajaran 2015/2016				Jumlah
	Kelas	Rombongan Belajar (Rombel)	Jenis Kelamin		
			Laki-laki	Perempuan	
1.	B1	1 Rombel	4	11	15
2.	B2	1 Rombel	8	10	18
<b>Jumlah</b>		<b>2 Rombel</b>	<b>12</b>	<b>21</b>	<b>33</b>

Sumber : data TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Adapun nama-nama dari masing masing kelas di TK Harapan Ibu Tanah

Mas Banyuasin yakni sebagai berikut : <sup>103</sup>

#### KELAS B1

1. Suci Pertiwi
2. Fredi Ardinsyah
3. Masisya Sahputri
4. M. Dany Pedrosa
5. M. Rizki Pratama
6. Zikrina Istifarani
7. Almira Septiandini
8. M. Fathur Alfaridho
9. Viola anjelika
10. Azzahra Amanda
11. Rizelne
12. Zakiyah Rahma Agustin
13. Nazwah
14. Anita Sari

---

<sup>103</sup> *Observasi* di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Pada Tanggal 15 April 2016 Pukul 08.00-9.30 WIB.

15. Wiwik Hidayanti

KELAS B2

1. Alfian julianto
2. Attaliya Natasha
3. Azna Faqih Jauharuddin
4. Amanda
5. Bima Surya Guntara
6. Cherlita Amaliya
7. Cinta Laura
8. Fahri Annurosyid
9. Faris Anandri Wijaya
10. Khoiriya Talita
11. M. Ghifarosyidiq
12. Madino Indra ratama
13. M. Dava
14. Nabila Ayu Lestari
15. Raida Nabila
16. Zaqiela Dini Putri
17. Rasya Putri Syifa
18. St Khumairoh.

Melihat tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin ini pada tahun pelajaran 2006/2007 jauh berbeda dengan menyusutnya murid di TK Harapan Ibu pada tahun

2015/2016 ini, dimana secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 33 anak, terdiri dari 10 laki-laki dan 21 perempuan. Dan dengan rincian di kelas B1 yakni 4 laki-laki dan 11 perempuan jadi berjumlah 15 anak dan sebagai wali kelas mereka yaitu Ibu Iswatun Munawwaroh sedangkan di kelas B2 dengan rincian yakni 8 laki-laki dan 10 perempuan jadi berjumlah 18 anak dan sebagai wali kelas mereka yaitu Ibu Wadihila S,Pd.

#### **G. Keadaan Tenaga Pendidik di TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan anak usia dini sungguh sangat penting dan memerlukan fasilitator, motivator, pengajar dan pendidik yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal ini, guru atau tenaga pendidik di TK Harapan Ibu Tanah Mas berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Latar belakang pendidikan guru.<sup>104</sup>

Pengeorganisasian sekolah sangat penting dilaksanakan karena berkaitan erat dengan manajemen sekolah dalam mengembangkan implementasi pendidikan karakter, oleh karenanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang disertai dengan deskripsi uraian kerja dari masing-masing personil sekolah akan menunjang keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah, karena setiap tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki pemahaman dan kompetensi mengenai tugas pokok dan fungsinya (Tipoksi) dalam

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Harti Trisanti, S.Pd. AUD Pada Tanggal 15 April 2016 pukul 09.00-09.30 WIB.

mengembangkan dan membentuk pribadi peserta didik secara optimal, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan dakhlah dan moral peserta didik. Tentunya semua ini tidak terlepas dari dukungan dan peran serta seluruh warga sekolah dalam mewujudkan taman kanak-kanak yang sesuai dengan namanya “harapan ibu” yakni harapan ibu agar anaknya mampu menjadi lebih baik dari sebelum anaknya masuk mengenyam bimbingan, pendidikan, asuhan yang diterima dari pendidik di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan penjabaran wewenang masing-masing personil sekolah agar tidak tumpang tindih dalam melakukan tugas dan kerja tentang peran apa yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan tugasnya disekolah perlu dibuat semacam struktur sekolah. Struktur sekolah merupakan hal yang sangat harus ada dalam suatu keorganisasian karena tanpa struktur maka aktifitas belajar mengajar tentunya tidak akan berjalan dengan baik.

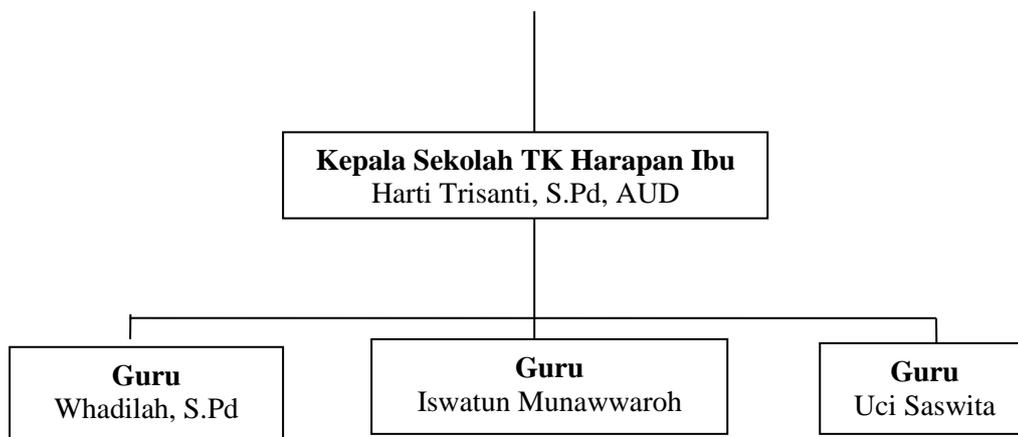
Berdasarkan data observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dapat digambarkan struktur keorganisasian di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah sebagai berikut:<sup>105</sup>

**Tabel. 3.6**  
STRUKTUR ORGANISASI TK HARAPAN IBU TANAH MAS <sup>106</sup>

<p><b>Ketua Yayasan Harapan Ibu</b> Hj. Sarmaya, SH</p>
---

<sup>105</sup> *Observasi* tanggal 15 April 2016 Pukul 07.15- 14.10 WIB

<sup>106</sup> Dokumentasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Tahun 2014



Melihat bagan struktur organisasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin di atas, dapat diketahui gambaran tentang pembagian tugas atau kerja setiap personil di dalamnya, mulai dari ketua yayasan sampai yang bertugas sebagai guru.

Untuk lebih jelas dalam memahami tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dalam lingkungan TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, maka akan dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:<sup>107</sup>

**Tabel 3.7. Kepemimpinan TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin**

1) Unsur Pimpinan

No.	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan	Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
		L	P				
1	HartiTrisanti S.Pd		√	Kepala Sekolah	39 Th	S1	2 tahun

Sumber : data profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

2) Guru

**Tabel 3.8. Data dan status Guru TK Harapan Ibu**

No.	Nama	Jenis	Jabatan	Usia	Pendidikan	Masa
-----	------	-------	---------	------	------------	------

<sup>107</sup> Dokumentasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

		Kela min				Akhir	Kerja
		L	P				
1	Iswatun Munawwaroh		√	Wali kelas B1	32 Th	SMA	2 Th
2	Wadhilah, S. Pd		√	Wali Kelas B2	55 Th	Strata 1	10 Th
3	Uci Saswita		√	Tata Usaha	29 Th	SMA	5 Th

Sumber : data profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Jadi dengan demikian maka dapatlah di rincikan jumlah tingkat pendidikannya yaitu sebagai berikut:

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTU		GTTU		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	-	-	-	-	-
2	S1	-	-	-	2	2
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D1/D2	-	-	-	-	-
6	SMA	-	1	-	1	2
Jumlah		-	1	-	3	4

Sumber : data profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Berdasarkan tabel tenaga pendidik dan kependidikan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dengan masa kerja 2 tahun

### 3) Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru

**Tabel.3.9. Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru**

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Penataran K-13	-	3	3
2	Penataran PTK	-	2	2
3	Sertifikasi profesi/kompetensi	-	2	2

Sumber: Data Profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengembangan kompetensi atau profesionalisme guru di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin sudah bisa dikatakan telah memiliki kompetensi mengajar yang baik dimana hampir sebagian guru sudah mendapat pelatihan dan penataran metodologi pembelajaran termasuk metodologi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.

#### **H. Keadaan sarana dan prasarana di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin**

Sarana merupakan unsur yang secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan atau menunjang pelaksanaan atau kegiatan proses belajar mengajar tersebut unsur tersebut dapat berbentuk meja, kursi, kapur tulis/spidol, alat peraga dan sebagainya.

Sedangkan prasarana adalah barang atau benda yang secara tidak langsung berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan, unsur tersebut dapat berbentuk seperti taman sekolah, gedung, ruangan, halaman sekolah, wc, dan sebagainya. Dengan

demikian dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan program pendidikan, utamanya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam pendidikan, karena merupakan salah satu sumber daya yang dapat membantu peningkatan mutu sekolah, dan karenanya perlu ada peningkatan secara terus menerus berkelanjutan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: (a) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang makan/dapur, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>108</sup>

Hal di atas merupakan kondisi ideal yang dijadikan Standar Nasional tentang sarana dan prasarana yang mengandung makna bahwa sarana dan prasarana yang ditetapkan tersebut, berlaku bagi setiap jenis dan jenjang

---

<sup>108</sup> Tim Penyusun, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud-Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2005), hlm. 31-32.

pendidikan, artinya juga berlaku bagi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>109</sup>

**Tabel.3.10. Data Ruang Belajar (Kelas)**

Kondisi	Jumlah dan Ukuran			
	Ukuran 6x8m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 50m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 50m <sup>2</sup> (c)	Jumlah d= (a+b+c)
Baik	2 Kelas	-		2 Kelas;
Rusak ringan	-	-	-	-
Rusak sedang	-	-	-	-
Rusak berat	-	-	-	-
Rusak total	-	-	-	-

Sumber: Data Profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Berdasarkan tabel data ruang belajar (kelas) tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah seluruh ruangan belajar (kelas) yang ada di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin 2 ruangan (kelas).

**Tabel.3.11. Data Ruang Kantor**

<sup>109</sup> Dokumentasi sarana dan prasarana TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin TP. 2015-2016.

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	2x4 m <sup>2</sup>	Baik
2	Guru	1	3x4 m <sup>2</sup>	Baik
3	Tamu	1	3x4 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber :Data Profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Merujuk pada tabel data ruang kantor tersebut dapat diterangkan bahwa penggunaan ruangan kantor dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan ruangan ini sangat menunjang proses pembelajaran yang ada di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

**Tabel.3.12. Data Ruang Penunjang**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Gudang	1	2x3 m <sup>2</sup>	Baik
2	KM/WC Guru	1	2x4 m <sup>2</sup>	Baik
3	KM/WC Siswa	1	2x4 m <sup>2</sup>	Baik
4	Rumah Pompa/Menara Air	1	2 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber :Data Profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Memperhatikan keadaan sarana dan prasarana TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin pada tabel diatas dapat terlihat sekolah ini memiliki ruangan penunjang yaitu sudah memiliki 4 ruangan penunjang yang terdiri dari ruang gudang, WC guru sebanyak 1 buah, WC siswa/siswi sebanyak 1 buah, rumah pompa/menara air, dan tempat parkir kendaraan..

Selanjutnya, seluruh ruang penunjang ini difungsikan masing-masing sesuai dengan kebutuhannya dan masing-masing ruangan terpisah. Dengan demikian, melihat keterangan diatas berarti jumlah WC yang ada di TK

Harapan ibu Tanah Mas Banyuasin sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun sarana lapangan bermain dan olahraga di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin cukup luas dan memadai untuk mengadakan kegiatan latihan olahraga menurut ukuran lembaga pendidikan anak usia dini.

**Tabel.3.13. Sarana Olahraga dan bermain**

No	Lapangan	jumlah	Kondisi
1	Ayunan	1 unit	Baik
2	Perosotan	4 unit	Baik
3	Panjatan	2 unit	Baik
4	Putaran	1 unit	Baik
5	Jembatan penyeberangan	1 unit	Baik
6	Jembatan titian	1 unit	Baik

Sumber :Data Profil SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau

Mencermati sarana dan prasarana yang diuraikan di atas, walaupun masih tergolong sederhana, akan tetapi sebenarnya guru sudah bisa memanfaatkan dan berbuat sesuatu sesuai dengan tuntutan profesinya. Akan tetapi, yang lebih mendasar ialah bagaimana kepala sekolah dapat memberdayakan dan mengajar gurunya untuk memanfaatkan apa yang ada, dalam rangka membina kemampuan profesionalitas gurunya. Dengan guru yang profesional, tentu dia akan dapat mengejawantahkan tugasnya dengan baik, yaitu seperti yang ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 3 ayat 19: “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil, pembelajaran dan pengawasan proses

pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.<sup>110</sup> Kemudian pada pasal 20 dinyatakan bahwa “ perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar”.<sup>111</sup>

Pada sisi lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut, dapat dipahami bahwa disamping guru mempunyai tugas sedemikian rupa (membuat perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran), namun pada tataran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien tetap diperlukan pengawasan dari kepala sekolah atau dengan kata lain tidak ada kata selesai atau berhenti kepala sekolah untuk melakukan pembinaan profesionalitas guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

#### **1. Keadaan media dan Sumber Belajar di TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin**

Media merupakan sarana atau alat sumber belajar untuk dapat terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Djamarah dan Zain, dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas seringkali terjadi ketidak jelasan bahan yang disampaikan guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Begitu juga kerumitan bahan yang akan disampaikan

---

<sup>110</sup> Tim Penyusun, *PP Nomor 19 Tahun 2005*, hlm. 17.

<sup>111</sup> *Ibid.*

kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Kegunaan media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media”.<sup>112</sup>

Terkait dengan hal di atas, kelengkapan media dan sumber belajar yang tersedia di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dalam menunjang proses belajar mengajar dikelas dari hasil observasi yang peneliti dapatkan disana terdiri dari koleksi buku, TV, Laptop. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>113</sup>

**Tabel.3.14. Alat /Fasilitas Penunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar**

No	Jenis Fasilitas/ Sumber Belajar	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Koleksi buku :			
	a. Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran).	75 buah	70 buah	5 buah
	b. Buku bacaan (misalnya buku dongeng, buku cerita, dsb)	50 buah	43 buah	7 buah
	c. Buku referensi (misalnya kamus ensiklopedia, dsb).	20 buah	17 buah	3 buah
	d. Majalah	25 buah	20 buah	5 buah
	e. Surat kabar	20 buah	15 buah	5 buah
2	Fasilitas penunjang :			

<sup>112</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 120.

<sup>113</sup> Observasi Tanggal 15 April 2016 Pukul 07.15- 9.10

	a. Laptop	1 unit	1 unit	
	b. Tv	1 unit	1 unit	
	c. Tipe	1 unit	1 unit	
3	Fasilitas Belajar:			
	a. Meja siswa	50 buah	50 buah	
	b. Kursi siswa	75 buah	75 buah	
	c. Papan tulis	2 unit	2 unit	
	d. Meja dan kursi guru	7 unit	7 unit	
	e. Rak buku siswa	5 unit	5 unit	

Sumber :Data Profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Koleksi buku :

- a. Buku peserta didik/pelajaran (semua pengembangan).
- b. Buku bacaan (misalnya buku dongeng, buku cerita, dsb)
- c. Buku referensi (misalnya kamus ensiklopedia, dsb).
- d. Majalah
- e. Surat kabar

Melihat tabel keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa fasilitas atau sarana sumber belajar di TK Harapan Ibu Tanah Mas cukup memadai dan menunjang proses belajar mengajar siswa. Semua fasilitas ruangan sumber belajar yang ada di TK Harapan Ibu Tanah Mas dalam keadaan baik dan difungsikan berdasarkan keperluan masing-masing.

Begitu juga dengan sarana pendekatan *kegiatan pengembangan keagamaan* dalam bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam proses

pengembangan kegiatan keagamaan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin telah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pembelajaran program kegiatan keagamaan:<sup>114</sup>

**Tabel.3.15. Pendekatan Sarana Pengembangan kegiatan keagamaan**

No	Jenis Sarana/Fasilitas/sumber belajar	Jumlah (Buah)	Kondisi
1	Papan tulis/white board	2 buah	Baik
2	Spidol dan alat tulis	4 buah	Baik
3	Kertas HVS	1 rim	Baik
4	Kertas Warna/kertas Manggis	1 buah	Baik
5	Iqro' dan Alqur'an	2 buah	Baik
6	Meja	2 buah	Baik
7	Kursi	2 buah	Baik

Sumber : data Profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Berdasarkan tabel diatas maka jelaslah bahwa sarana atau alat merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Jika tanpa sarana maka pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Sesuai dengan tabel diatas bahwa di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin sarana *pengembangan kegiatan keagamaannya* dalam bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan dalam belajar mengajar. Adapun pendekatan sarana *pengembangan kegiatan keagamaan* dalam bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral meliputi Papan tulis/white board, Spidol dan alat tulis, Alquran, dan sebagainya hal ini berfungsi untuk persiapan pengembangan kegiatan

<sup>114</sup> *Observasi* Tanggal 15 April 2016 Pukul 07.15- 10.00

keagamaan dalam bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral sehingga anak lebih bersemangat dan menyenangkan dalam belajar. Dengan demikian Semua fasilitas atau sarana sumber belajar yang ada di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dalam keadaan baik dan difungsikan berdasarkan keperluan masing-masing.

#### **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN

### **A. Strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin**

Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin maka peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini akan dirangkakan, dirincikan, dijelaskan dan akan dijabarkan sedemikian rupa pada beberapa sub agar hasil penelitian ini benar-benar dapat dipahami dan dapat dimengerti, adapun sub-sub tersebut sebagai berikut:

#### **1. Strategi pihak TK dalam merumuskan Tujuan sasaran dan target yang akan dicapai dalam hal pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Tujuan, sasaran, dan target yang akan dicapai dalam hal ini berkenaan dengan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini. Adapun tujuan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin setelah peneliti melakukan wawancara, ibu HS mengungkapkan bahwa

*Tujuan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah untuk mengenalkan anak dalam segala kegiatan keagamaan dan agama Islam merupakan pedoman dalam pengembangan keagamaan dan sasaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyausin yaitu anak usia dini yang berumur rata-rata empat sampai enam tahun.*<sup>115</sup>

Maka disini tentunya sudah jelas bahwa tujuan yang akan diupayakan oleh pihak sekolah yakni mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini dan sasarannya anak usia dini yang rata-rata berumur empat – enam tahun. Perencanaan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Harti Trisanti (Kepala Sekolah) TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 pukul 08.30 WIB.

strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan keinginan pihak manajemen TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin memfokuskan menyelenggarakan layanan pendidikan anak usia dini dengan visinya yaitu “menjadikan generasi bangsa yang berkarakter, beriman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan”. Dan yang menjadi alasan mengapa pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin fokus untuk menjadikan generasi bangsa yang berkarakter, beriman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa yakni sebagai berikut:

1. Karena anak usia dini merupakan masa pembentukan. Yaitu masa pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik. Ketika karakter anak sudah terbentuk sejak dini. maka kedepan anak akan menjadi individu yang berkarakter pula. Dengan kata lain menjadikan anak yang berkarakter, beriman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa perlulah diberikan pondasinya. Ibarat rumah jika ingin memiliki rumah dengan bangunan yang kuat maka haruslah memiliki pondasi yang baik begitu juga anak jika seseorang menginginkan anak yang baik maka harus diberikan pengembangan keagamaan yang benar.
2. Karena karakter atau akhlak merupakan dasar kehidupan bagi anak. jika sejak dini anak sudah berkarakter, maka ketika remaja mereka akan menjadi individu yang berkarter pula. Individu yang berkarakter itulah yang mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Pihak TK Harapan

Ibu Tanah Mas Banyuasin memandang bahwa untuk menjadikan anak yang berkarakter sangatlah tepat jika dilaksanakan sejak dini karena pada masa itu anak membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru untuk mengetahui mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang buruk. Selain itu juga anak perlu diberikan arahan agar anak mampu melakukan perbuatan-perbuatan baik.<sup>116</sup>

Dari kedua alasan diatas tentunya ada kaitannya dengan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, dimana pembentukan karakter merupakan bagian dari pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, dengan anak bisa berdo'a sebelum makan maka menunjukkan anak memiliki karakter baik sebelum makan, begitu juga dengan anak mampu menghafal surat al-fatihah maka anak memiliki karakter baik terhadap kitab agamanya yaitu al-Qur'an dimana dengan membaca surat al-Fatihah atau surat-surat pendek akan mengantarkan anak mampu melaksanakan shalat. Dan jika seseorang mampu melaksanakan shalat dengan baik pada dasarnya shalat merupakan usaha seseorang dalam mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Dan selanjutnya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yang diinternalisasikan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Menyayikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana
2. Menyebutkan agama yang dianut

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Harti Trisanti (Kepala Sekolah) TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Pada hari sabtu Tanggal 7 Mei 2016 pukul 08.30 WIB.

3. Menyebutkan kitab agamanya
4. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan
5. Menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman
6. Menyebutkan hari-hari besar agama
7. Menyebutkan beberapa malaikat dan tugasnya
8. Melakukan shalat duha
9. Mengucapkan do'a untuk orang tua
10. Mengucapkan do'a selamat
11. Mengucapkan do'a selesai shalat
12. Mengulang do'a sehari-hari
13. Membaca huruf hijaiyyah
14. Mengucapkan bacaan shalat
15. Menirukan lafadz azan dan iqomah
16. Menirukan gerakan shalat
17. Mengucapkan surat al-fatihah
18. Mengucapkan surat al-Ikhlash
19. Mengucapkan surat an-Nass
20. Mengucapkan surat al-Asr
21. Mengucapkan surat al-Kafirun
22. Mengucapkan surat al-Kautsar

Pengembangan kegiatan keagamaan di atas merupakan hal yang direncanakan dan hal menjadi target pencapaian tujuan dalam menentukan

keberhasilan dalam bidang keagamaan dan moral di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, dan hal itupun merupakan strategi yang dikembangkan dalam melakukan kegiatan keagamaan anak di TK tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu WD dalam wawancara yang peneliti lakukan yakni beliau menyebutkan

*Target pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK kami yakni berdasarkan pengembangan-pengembangan yang sudah ditentukan seperti membaca huruf hijaiyyah, mengucapkan rukun iman dan rukun Islam, membaca do'a sehari-hari dan lain-lain kesemuanya itu berdasarkan penilaian-penilaian yang ada diraport.*<sup>117</sup>

Layanan pendidikan anak usia dini yang ada di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin merupakan lembaga pendidikan yang siap menerima peserta didik dari orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di lembaga tersebut, dan pihak sekolah tidak memberikan syarat bagi peserta didiknya untuk wajib beragama Islam, karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan berdasarkan data dokumentasi yang peneliti lihat bahwa pada tahun ajaran 2015-2016 terdapat dari peserta didik yang bersekolah di TK tersebut tidak beragama Islam. Namun tidak menjadi kendala bagi guru disana untuk melaksanakan program pembelajaran yang didalamnya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yang berpedoman kepada ajaran agama Islam.

Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang agama kepada peserta didik mereka dan kegiatan tersebutpun sesuai dengan visi dan misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin . Visi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Whadilah (Guru kelas B2) TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 pukul 08.40 WIB.

“menjadikan generasi bangsa yang berkarakter, beriman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan”. Adapun misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Talang Kelapa Banyuasin yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan
2. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran keterampilan kecakapan hidup (mandiri, hidup bersih, dan disiplin diri)
3. Meningkatkan efektifitas bermain dan belajar dalam mengembangkan bahasa, kognitif, fisik dan seni.
4. Menciptakan suasana TK yang kondusif dengan nafas pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dan atraktif
5. Meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau dan asri.
6. Memelihara suasana yang demokratis dan bersahabat. <sup>118</sup>

Bila diperhatikan tentunya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin merupakan salah satu strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam mewujudkan pencapaian visinya, dimana visi tersebut menyebutkan beriman kepada Tuhan yang maha esa. Dan dalam pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini terdapat perencanaan pembelajaran didalamnya pengenalan rukun iman, dan rukun iman yang pertama yakni beriman kepada Tuhan yang maha esa dan hal inipun merupakan salah satu visi yang ada di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

---

<sup>118</sup> *Observasi* Tanggal 15 April Pukul 08.45-09-30 WIB.

Kemudian tujuan TK Harapan Ibu Tanah Mas adalah sesuai dengan visi dan misi TK Harapan Ibu Tanah Mas namun selain itu membantu masyarakat sekitar untuk bisa menyekolahkan anak-anak mereka karena awal berdirinya yakni pada tahun 2006 dilingkungan desa Tanah Mas masih sedikit lembaga pendidikan anak usia dini baik itu TK/RA maupun tempat penitipan anak. Selain itu juga tujuannya yaitu menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini sebagai wadah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan serta untuk meningkatkan tumbuh kembang anak selanjutnya .<sup>119</sup>

## **2. Strategi pihak TK dalam merencanakan program-program pembiasaan dalam kegiatan pengembangan keagamaan anak usia dini.**

Tujuan, sasaran dan target pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dirumuskan dan ditetapkan melalui hasil rapat guru dan juga hasil rapat ikatan guru TK Banyuasin. Berdasarkan tujuan, sasaran dan target pengembangan kegiatan keagamaan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yang telah ditetapkan kemudian disusunlah budaya anak di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dalam bentuk kebiasaan berperilaku dan kebiasaan melakukan kegiatan keagamaan seperti:

1. Aspek Thoharoh, meliputi:
  - a. Anak membuang air besar atau kecil dikamar mandi.
  - b. Anak membersihkan pembuangan air besar atau kecil.
2. Aspek dzikir sederhana meliputi:
  - a. Anak mengucapkan basmalah sebelum memulai kegiatan

---

<sup>119</sup> *Observasi* Tanggal 15 April Pukul 08.45-09-30 WIB.

- b. Anak mengucapkan hamdalah sesudah melakukan kegiatan.
3. Aspek berbakti pada orang tua, meliputi:
    - a. Anak terbiasa berpamitan ketika berpergian
    - b. Anak mampu menjawab panggilan orang tua dengan baik.
  4. Aspek memberi salam, meliputi anak memberi salam ketika bertemu dengan guru.
  5. Aspek bermain anak bermain bersama teman-temannya.
  6. Aspek kebersihan meliputi:
    - a. Anak membuang sampah pada tempatnya.
    - b. Anak membersihkan kuku, rambut, telinga, dan mata
  7. Aspek kemandirian meliputi:
    - a. Anak memakai dan melepas sepatu sendiri.
    - b. Anak membersihkan buang air sendiri.
  8. Aspek Keterampilan berkomunikasi meliputi: Anak menceritakan pengalaman dengan dibantu pertanyaan.
  9. Aspek kegiatan pembelajaran, meliputi:
    - a. Anak menyayikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana.
    - b. Anak menyebutkan agama yang dianut
    - c. Anak menyebutkan kitab agamanya
    - d. Anak menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan
    - e. Anak menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman
    - f. Anak menyebutkan hari-hari besar agama
    - g. Anak menyebutkan beberapa malaikat dan tugasnya

- h. Anak melakukan shalat duha
- i. Anak mengucapkan do'a untuk orang tua
- j. Anak mengucapkan do'a selamat
- k. Anak mengucapkan do'a selesai shalat
- l. Anak mengulang do'a sehari-hari
- m. Anak membaca huruf hijaiyyah
- n. Anak mengucapkan bacaan shalat
- o. Anak menirukan lafadz azan dan iqomah
- p. Anak menirukan gerakan shalat
- q. Anak mengucapkan surat al-fatihah
- r. Anak mengucapkan surat al-Ikhlash
- s. Anak mengucapkan surat an-Nass
- t. Anak mengucapkan surat al-Asr
- u. Anak mengucapkan surat al-Kafirun
- v. Anak mengucapkan surat al-Kautsar <sup>120</sup>

Dari keterangan diatas dapatlah dijelaskan bahwa budaya atau kebiasaan berperilaku juga pembiasaan kegiatan pembelajaran anak usia dini direncanakan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, adapun pembiasaan berperilaku dipantau oleh guru melalui pengamatan guru dan pembiasaan pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ketika guru mengajar dikelas bahkan sebelum memulai pembelajaran ada sebagian kegiatan itu dilaksanakan.

---

<sup>120</sup> *Dokumentasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin*

Adapun perencanaan dalam penilaian dari kebiasaan-kebiasaan tersebut di atas dengan menggunakan pendeskripsian pada akhir semester, pendeskripsian tersebut berupa keterangan dibawah ini

- BM : Belum muncul
- MM : Mulai muncul
- BSH : Berkembang sesuai harapan
- BSB : Berkembang sangat baik

Penilaian hasil dari kebiasaan-kebiasaan tersebut diperoleh dari hasil pengamatan wali kelas dan penilaian wali kelas selama masa proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana setelah semua itu dilakukan oleh wali kelas maka orang tua akan mengetahui perkembangan kegiatan keagamaan anak mereka masing-masing.

Lalu berdasarkan budaya atau pembiasaan anak, pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin kemudian menentukan berbagai program kegiatan lainnya dengan tujuan demi terwujudnya tujuan dan sasaran juga target yang akan dicapai, adapun program-program kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi siswa
2. Pemeriksaan kesehatan
3. Pengadaan les bagi anak yang berminat
4. Manasik haji
5. Pemberian reward bagi anak yang berprestasi dibidang akademik
6. Pemberian raport dan ijazah.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> *Dokumentasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin*

Perencanaan strategi dengan merencanakan program program kegiatan di atas pada dasarnya untuk meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini. Dan program-program tersebut di atas merupakan hal yang penting direncanakan dan merupakan juga hal yang perlu dipikirkan dalam usaha mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini. Sebagaimana setelah peneliti melakukan wawancara dengan ibu IM beliau mengungkapkan

*Untuk merencanakan program-program pembiasaan kegiatan keagamaan anak usia dini maka kami melakukan pembiasaan berperilaku dipantau oleh guru melalui pengamatan guru dan pembiasaan pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ketika guru mengajar dikelas bahkan sebelum memulai pembelajaran ada sebagian kegiatan itu dilaksanakan seperti membaca surat al-fatihah sebelum memulai pembelajaran.*<sup>122</sup>

### **3. Strategi pihak TK didalam menerapkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Proses penerapan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dilakukan setelah pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin menyusun perumusan tujuan, sasaran dan target pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, juga setelah merencanakan kegiatan pengembangan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan anak usia dini . dapat dikatakan, proses penerapan strategi merupakan proses perwujudan berbagai program pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yang telah disusun dalam perencanaan strategi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diperoleh data

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Iswatun Munawwaroh (Guru kelas B1) TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 pukul 09.00 WIB.

penelitian terkait dengan proses penerapan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diperoleh data bahwa berbagai program pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yang telah ditetapkan oleh pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin kemudian di breakdown dalam kurikulum TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. Semua program pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini terdapat dalam sikap/perilaku/karakter, dimana dalam hal ini pengembangannya yakni terdiri dari nilai-nilai agama dan moral.

Struktur kurikulum di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin mencakup berbagai kegiatan intrakurikuler, adapun kegiatan intrakurikuler mencakup:

1. Bidang Pengembangan keagamaan
  - a) Nilai-nilai agama
  - b) Moral
2. Bidang pengembangan kemampuan dasar, mencakup pengembangan:
  - a) Fisik, mencakup:
    1. Kemampuan motorik kasar
    2. Kemampuan motorik halus
  - b) Kognitif, mencakup:
    1. Pengetahuan umum dan sains
    2. Konsep bentuk, warna dan pola
    3. Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

c) Bahasa, mencakup:

1. Menerima bahasa
2. Mengungkapkan bahasa

d) Sosial- emosional. <sup>123</sup>

Program-program kegiatan di atas di breakdown kedalam kurikulum TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin untuk memastikan agar keseluruhan program tersebut dapat diterapkan atau dilaksanakan sudah barang tentu berbagai program tersebut dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan lembaga pendidikan yakni TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IM beliau menjelaskan bahwa

*Strategi kami dalam menerapkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu dengan menggunakan kurikulum yang diimplementasikan berdasarkan kalender akademik yang telah disusun oleh pihak TK Banyuasin. Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dalam pembelajaran dilaksanakan dengan strategi pembiasaan dimana disetiap peserta didik hendak memulai pembelajaran, maka sebelum itu sudah dibiasakan untuk melakukan do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek yang telah ditentukan menurut program pengembangan kegiatan keagamaan yang direncanakan seperti surat al-fatihah, An-nass, Al-Ikhlas, Al-Falaq, Al-Kafirun, Al-asr dan surat Al-Kautsar, begitu juga ketika sudah mempelajari rukun iman dan rukun Islam peserta didik juga terkadang disuruh untuk menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman tersebut.* <sup>124</sup>

Selanjutnya ibu WD menjelaskan tentang penerapan penilaian pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas banyuasin, beliau mengatakan

*Dan kami menerapkan sistem penilaian pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini berupa penilaian deskriptif yaitu dengan empat*

---

<sup>123</sup> Dokumentasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Iswatun Munawwaroh (Guru kelas B1) TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 pukul 09.00 WIB.

*penilaian diantaranya pertama, belum muncul. Kedua, mulai muncul. Ketiga, berkembang sesuai harapan dan yang terakhir berkembang sangat baik.*<sup>125</sup>

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Harapan Ibu Tanah Mas yaitu menggunakan pendekatan tematik. Tema-tema yang diketengahkan akan diselipkan dengan kegiatan keagamaan, dan kegiatan keagamaan tentunya selalu ada disetiap awal kegiatan pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran. Adapun hasil dokumentasi terhadap tema-tema program kegiatan pembelajaran di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Semester I
  - a. Diriku
  - b. Lingkunganku
  - c. Binatang
  - d. Tanaman
2. Semester II
  - a. Alam Semesta
  - b. Transportasi
  - c. Negaraku
  - d. Budaya.<sup>126</sup>

Kegiatan pembelajaran tematik di atas diselenggarakan oleh guru kelas (wali kelas). Adapun jika guru kelas berhalangan hadir dengan alasan sakit atau

---

<sup>125</sup> *Wawancara* dengan Ibu Wadhilah (Guru kelas B1) TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin Pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 pukul 08.30 WIB.

<sup>126</sup> *Dokumentasi* Penelitian di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

ada kepentingan lain maka kepala sekolahlah yang menggantikan posisi guru kelas. Guru kelas atau wali kelas menjadi penanggung jawab utama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Wali kelas menjadi penanggung jawab utama disetiap kegiatan dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Program-program kegiatan yang sudah ditentukan disusun pelaksanaannya oleh wali kelas.
2. Laporan hasil belajar anak (progress report) disusun oleh wali kelas.
3. Berbagai program kegiatan yang sudah ditentukan disosialisasikan oleh wali kelas.

Berbagai program penerapan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini disosialisasikan melalui:

1. Rapat pertemuan dengan komite kelas (terdapat pada tiap kelas) dan komite inti (gabungan dari komite kelas). Wali kelas bertugas mensosialisasikannya pada komite kelas, sedangkan kepala TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin mensosialisasikannya pada komite inti.
2. Grup BBM, Facebook dan WA

Jadi dapatlah dikatakan, guru kelas atau wali kelas merupakan SDM utama dalam yang memiliki banyak peran dala segala hal. Agar perannya dapat dilaksanakan dengan optimal, kepala TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin menetapkan tanggung jawab, wewenang, dan tugas guru kelas atau wali kelas TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, yakni sebagai berikut:

1. Aspek tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab kepada kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan yang sesuai tugasnya.
2. Aspek wewenang, meliputi:
  - a. Menetapkan prosedur dan tata tertib belajar
  - b. Memberikan penilaian hasil belajar anak didik.
3. Aspek rincian tugas, mencakup:
  - a. Tugas rutin, yaitu:
    - 1) Membuat/mengisi administrasi pembelajaran, seperti rencana kegiatan harian (RKH), buku penilaian, absensi, dan lainnya.
    - 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
    - 3) Melaksanakan program pendidikan sesuai dengan jadwal.
    - 4) Memulai dan mengakhiri kegiatan belajar tepat waktu.
    - 5) Mengelola pembelajaran sesuai dengan RKH
    - 6) Menindaklanjuti berbagai tugas yang diberikan pada anak didik
    - 7) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
    - 8) Melakukan pembinaan terhadap anak yang tidak sesuai dengan tata tertib siswa dan melaporkannya pada kepala sekolah.
    - 9) Mengisi buku catatan anekdot.
  - b. Tugas periodik, meliputi:
    - 1) Menyiapkan/mengisi perangkat penilaian
    - 2) Melaksanakan analisis hasil penilaian belajar dan menindak lanjutinya.

- 3) Melaporkan kepada wali siswa perolehan nilai pada setiap termin untuk ditindaklanjuti.

c. Tugas insidental, antara lain:

- 1) Mengikuti program peningkatan kompetensi guru
- 2) Mengikuti kegiatan kelas diluar jam sekolah.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang terlaksana didalam kelas menunjukkan betapa sangat berperannya wali kelas atau guru kelas karena didalam kelas tak tampak guru pendamping maupun guru piket, ini disebabkan karena tenaga pengajar di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dianggap cukup untuk mengayomi jumlah anak yang mengikuti pendidikan di TK tersebut. Namun ketika wali kelas berhalangan hadir, kepala sekolahlah yang menggantikannya, dan jika salah satu dari guru kelas juga kepala sekolah berhalangan hadir maka seluruh anak dijadikan satu yakni dalam kelas klasikal lalu yang mengajar mereka adalah guru kelas yang tak berhalangan. Namun jika seluruh guru berhalangan mengajar demi mengikuti program peningkatan kompetensi guru maka anak-anak diliburkan.<sup>128</sup>

Berbagai program kegiatan yang telah direncanakan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Dan berdasarkan observasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut :

#### **Tabel 4.1. Analisis Program Pengembangan Kegiatan Keagamaan**

---

<sup>127</sup> *Dokumentasi* Penelitian di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

<sup>128</sup> *Observasi* di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

**di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin TP. 2015/2016**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
1	Anak menyayikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana	Dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran
2	Anak menyebutkan agama yang dianut	Dilakukan ketika guru bertanya
3	Anak menyebutkan kitab agamanya	Dilakukan ketika guru bertanya
4	Anak menyebutkan ciptaan-ciptaan tuhan	Dilakukan ketika guru bertanya
5	Anak menyebutkan rukun islam dan rukun iman	Dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan
6	Anak menyebutkan hari-hari besar agama	Dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
7	Anak menyebutkan beberapa malaikat dan tugasnya	Dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
8	Anak melakukan shalat duha	Dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
9	Anak mengucapkan do'a untuk orang tua	Dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
10	Anak mengucapkan do'a selamat	Dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
11	Anak mengucapkan do'a selesai shalat	Dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
12	Anak mengulang do'a sehari-hari	Dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
13	Anak membaca huruf hijaiyyah	Di tes setiap hari kamis
14	Anak mengucapkan bacaan bacaan shalat	Dilakukan sesuai dengan jadwal
15	Anak menirukan lafadz azan dan iqomah	Dilakukan sesuai dengan jadwal
16	Anak menirukan gerakan shalat	Dilakukan sesuai dengan jadwal
17	Anak mengucapkan surat al-fatihah	Dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran
18	Anak mengucapkan surat al-Ikhlash	Dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran
19	Anak mengucapkan surat an-Nass	Dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran
20	Anak mengucapkan surat al-Asr	Dilakukan setiap hari sebelum keluar kelas menjelang pulang sekolah
21	Anak mengucapkan surat al-Kafirun	Dilakukan sesuai dengan jadwal
22	Anak mengucapkan surat al-Kautsar	Dilakukan sesuai dengan jadwal

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan keagamaan di atas dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas melalui pendekatan klasikal. Dan dalam hal ini setelah peneliti perhatikan pada setiap kegiatan yang akan dikembangkan atau dipelajari sebelum memulai setiap pelaksanaan pembelajaran terdapat pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru. Dimana dalam setiap hari terlihat adanya jadwal pengembangan keagamaan dan moral, hal ini dibuktikan dari tabel yang merupakan jadwal pengembangan yang diterapkan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dan juga merupakan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh. Adapun jadwalnya dapat dilihat pada tabel 3.2

Dari tabel 3.2 tentang jadwal pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas menunjukkan dan menjelaskan bahwasanya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dilakukan disetiap hari, adapun pembiasaan berperilaku juga diperhatikan guru.

#### **4. Strategi pihak TK dalam hal menyadarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada peserta didik.**

Strategi selanjutnya yaitu menyadarkan semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada peserta didik, itulah sebabnya guru harus benar-benar memahami filosofi seorang guru, tidak sekedar teknis melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus mengembangkan

kesadaran akan pentingnya keterpaduan hati, pikiran, tangan, cipta, rasa dan karsa dikalangan peserta didik guna mengembangkan karakter masing-masing. Keterpaduan ini penting artinya agar para peserta didik bisa memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Strategi pihak TK dalam hal menyadarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada anak usia dini yaitu dengan mengingatkan bahwa peran guru TK merupakan peran yang utama dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Karena jika peran penting dan tanggung jawab sudah disadari oleh guru maka dengan sendirinya para guru akan berusaha untuk menjadikan anak lebih baik dan berusaha menumbuhkan kebaikan-kebaikan pada anak, bukan hanya menyampaikan materi namun penanaman kebaikan terealisasi pada saat proses pembelajaran.

Jika guru sudah sadar akan pentingnya peran dan tanggung jawab maka gurupun akan berusaha untuk menyadarkan anak-anak untuk bisa menjadi lebih baik dalam perkembangannya, adapun tentunya dalam hal ini gurupun harus mempunyai prinsip yang baik dalam menghadapi kehidupannya dan setelah peneliti melakukan wawancara dengan ibu WD, beliau mengungkapkan bahwa pada dasarnya untuk meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini beliau mempunyai prinsip yakni dalam setiap harinya beliau berusaha untuk bisa mendapatkan ilmu baru atau bertambah melalui berbagai cara, sebagaimana yang diungkapkannya:

*“ Untuk meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini maka saya sebagai guru mempunyai prinsip yakni pada setiap harinya berusaha*

*untuk bisa menanamkan kebaikan-kebaikan pada peserta didik, dan sayapun berusaha untuk mendapatkan ilmu baru atau bertambah melalui berbagai cara, baik secara formal melalui pelatihan atau penataran-penataran maupun melalui informasi berita baik cetak maupun elektronik demi terwujudnya peran utama saya yakni menyadarkan anak untuk bisa memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. ”<sup>129</sup>*

Dalam rangka credibility atau untuk menguatkan derajat kepercayaan hasil wawancara dengan guru diatas, maka penulis melakukan cross check wawancara dengan kepala sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin ibu HS. Beliau mengungkapkan :

*“Untuk menyadarkan para guru betapa penting peran mereka dalam hal menyadarkan anak agar bisa memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan yakni dengan strategi yang telah kami tempuh gurupun harus benar-benar baik, agar guru bisa baik maka kualitas gurupun harus ditingkatkan dengan cara : 1) mengikut sertakan guru dalam work shop. 2) mengikut sertakan guru dalam berbagai penataran dan pelatihan baik yang diadakan oleh dinas P&K tingkat kabupaten kota maupun tingkat propinsi. 3) mengikut sertakan guru dalam seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. 4) saya juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mencari sendiri ilmu pengetahuan baik dengan sekolah lagi maupun aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan diluar sekolah. Serta selalu memberikan dukungan agar guru selalu bersemangat didalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak khususnya dalam menyadarkan pada peserta didik untuk mampu memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. ”<sup>130</sup>*

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa adanya keselarasan antara yang diinformasikan kepala sekolah dengan yang diinformasikan oleh guru kelas dimana strategi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan adalah berusaha semaksimal mungkin agar perkembangan kegiatan keagamaan anak usia dini berkembang dengan sesuai harapan bahkan bisa berkembang dengan sangat baik.

Dengan ini maka jelaslah bahwa strategi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah dengan berusaha

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Whadilah guru kelas B2 Pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 pukul 09.00 WIB.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Harti Tri Santi kepala sekolah TK Harapan Ibu Pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 pukul 09.45 WIB.

untuk meningkatkan kualitas dan penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, dengan tujuan bahwa agar dengan mengikuti semua kegiatan tersebut guru semakin menyadari bahwa betapa sangat penting dan betapa sangat besarnya peran guru terutama peran guru dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini dan dengan mengikuti penataran atau pelatihan-pelatihan, membaca buku-buku keagamaan maka guru akan semakin tahu dan semakin sadar akan pentingnya peran tersebut.

Dari uraian diatas maka dapatlah dipahami bahwa agar berbagai program pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yang telah ditetapkan mencapai keberhasilan, maka pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin melakukan kegiatan pengembangan SDM demi menyadarkan guru akan betapa pentingnya peran seorang guru, khususnya pengembangan guru sebagai SDM utama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini. Pengembangan guru dilakukan melalui program work shop, penataran dan pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh dinas P&K tingkat kabupaten kota maupun tingkat propinsi, dan program seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Dan dari hasil pengembangan SDM terhadap para guru dapat menyadarkan peserta didik untuk mampu memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan, <sup>131</sup>

## **5. Strategi pihak TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini kerja samanya dengan wali siswa.**

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Whadilah guru kelas B2 Pada hari senin Tanggal 9 Mei 2016 pukul 09.00-09.30 WIB.

Pengembangan kegiatan keagamaan akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan tidak hanya oleh sekolah, melainkan harus ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Ini artinya orang tua siswa merupakan elemen penting dalam melaksanakan keberhasilan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, pendidikan akan sulit berhasil tanpa dukungan dan dorongan dari orang tua, begitu pentingnya hubungan antara pihak TK (Guru TK) dalam meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa dengan harapan dengan adanya kerjasama yang baik antara keduanya akan meningkatkan perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.

Adapun dari hasil wawancara di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dalam hal strategi mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini diadakan dengan program perkumpulan antara pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas dengan wali siswa TK tersebut yaitu dengan cara diadakannya arisan dan diadakannya rapat seperti rapat menyambut acara manasik haji, rapat menentukan hari, tanggal dilaksanakannya perpisahan atau rapat lainnya. Sebagaimana dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan HS yakni kepala sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas mengungkapkan:

*“kami punya kegiatan arisan rutin tiap pertengahan bulan. Sengaja digalakkan untuk menyambung tali silaturahmi antar wali murid dan dengan pihak sekolah. Selain itu tujuan khususnya adalah sebagai wahana untuk sharing baik dari pihak sekolah mengenai masalah-masalah sekolah kepada wali murid ataupun sebaliknya. Paling tidak melalui arisan ini, kami pihak sekolah berupaya mengajak wali murid untuk lebih memiliki perhatian kepada anak-anaknya khususnya dalam pengembangan kegiatan keagamaan anak”*

132

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Harti Trisanti, S.Pd. AUD Pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 pukul 09.45 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapatlah dijelaskan bahwa sesungguhnya program pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin didukung oleh kerjasama dengan wali siswa.

Adapun selain itu pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dilakukan dengan strategi guru dengan memantau para orang tua murid untuk selalu mendampingi anak dalam hal kegiatan keagamaan seperti mengaji, menghafal surat pendek, membaca do'a sebelum beraktifitas dan lain sebagainya.

Dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa wali siswa yakni ibu Siti, ibu Dila dan ibu sheni tentang startegi dalam pengembangan kegiatan keagamaan anak mereka dalam hal apakah mengikuti kegiatan mengaji selain mengaji di sekolah. Berbagai jawaban yang berbeda dari hasil wawancara ada dua wali siswa yang menjelaskan bahwa anak mereka yang mengikuti kegiatan mengaji atau belajar membaca huruf hijaiyyah di luar sekolah atau bisa disebut dengan TPA (Taman pendidikan Al-Qur'an) dan salah satu dari wali siswa tersebut menerangkan bahwa anaknya tidak ia ikutkan mengaji karena sang anak yang tidak mau untuk mengikuti kegiatan tersebut.<sup>133</sup>

Kemudian wawancara terhadap wali siswa tentang bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan anak setelah mengenyam pendidikan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, adapun berbagai jawaban yang berbeda yang diutarakan masing-masing wali siswa yaitu dari dua wali siswa menjawab bahwa perkembangan kegiatan keagamaan anaknya sudah berkembang sesuai harapan

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Wali siswa Pada hari Kamis Tanggal 30 Mei 2016

dan dari salah satu ibu menjawab perkembangan kegiatan keagamaan anaknya mulai muncul.

Dari hasil wawancara dengan wali siswa diatas jika diperhatikan maka perkembangan kegiatan keagamaan anak sudah berkembang sesuai dengan harapan dan inipun didukung dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru kelas B1 dan guru kelas B2 tentang hasil dari nilai raport anak pada semester dua 2016 yang lalu yakni tergolong berkembang sesuai harapan.

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas B1 dan guru kelas B2 dimana jumlah anak TK Harapan Ibu sebanyak 33 anak yang terdiri dari kelas B1 berjumlah 15 anak dan kelas B2 berjumlah 18 anak sesungguhnya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin tergolong berkembang sesuai dengan harapan, dan hal ini bisa dibuktikan juga sesuai dari hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Laura saat peneliti ajukan pertanyaan bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan anak anda setelah disekolahkan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin? , dan beliau mengatakan:

*“ Al-hamdulillah anak saya sudah berkembang sesuai harapan walau belum 100 % sempurna namun saya akan terus berusaha untuk meningkatkan perkembangannya, khususnya didalam mengaji dan membaca do'a sehari-hari”*<sup>134</sup>

Dan dari hasil penilaian berdasarkan raport masing-masing anakpun menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan keagamaan anak di TK Harapan Ibu Tanah Mas setelah peneliti melakukan wawancara baik terhadap guru dan

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Wali siswa ibu Laura Pada Tanggal 30 Mei 2016

terhadap orang tua siswa hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan keagamaan berkembang sesuai dengan harapan, untuk itu pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini perlu di tingkatkan kembali agar bisa berkembang dengan sangat baik.

Dari berbagai uraian wawancara diatas maka menjelaskan bahwa strategi pihak TK dalam melakukan kerja sama dengan wali murid terjalin dengan baik dan harmonis baik dengan pengadaan arisan ataupun dari pantauan pihak sekolah agar orang tua selalu membimbing anak demi perkembangan anak dari segi agamanya, seperti membiasakan anak untuk mengaji, berdo'a dan lain-lain. Dan dari kerja sama yang terjalin diantara pihak TK dan orang tua siswa setelah peneliti melakukan wawancara hasil perkembangan kegiatan keagamaan anak menunjukkan berkembang sesuai harapan.

#### **B. Metode Pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Metode pembelajaran menurut Ismail adalah “metode atau teknik pembelajaran sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai” Dengan demikian jika pengembangan kegiatan keagamaan anak usia jika dilakukan dengan metode pembelajaran maka akan berjalan dengan efisien dan akan berjalan dengan baik. Jika guru mengerti bahwa betapa pentingnya akan metode dalam pembelajaran

maka guru tentunya akan memakai metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan pada anak. Adapun program pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dilakukan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

Selanjutnya secara mendalam peneliti menanyakan kepada wali kelas untuk memastikan metode pengembangan kegiatan keagamaan dari segi membaca huruf hijaiyyah yang diterapkan oleh guru kelas dalam menciptakan kegiatan pengembangan keagamaan. Peneliti menanyakannya dengan pertanyaan bagaimana metode pembelajaran kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanha Mas Banyuasin, adapun jawaban dari ibu Iswatun:

*“Metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang saya praktekan dalam mengajarkan huruf hijaiyyah yakni dengan metode permainan acak huruf, lalu dalam mengajarkan nama-nama malaikat beserta tugasnya saya biasa menggunakan metode bernyayi, metode cerita dan metode pembiasaan”* <sup>135</sup>

Dari wawancara diatas maka dapatlah dijelaskan bahwa sesungguhnya metode permainan dan metode bernyayi diterapkan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, dan untuk membuktikan pernyataan diataspun peneliti melakukan observasi dimana peneliti langsung melihat pelaksanaannya didalam menggunakan kedua metode tersebut.

Dan setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yakni dengan menggunakan beberapa macam metode dan metode pembelajaran di TK Harapan Ibu Tanah Mas yaitu dilakukan dengan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan metode :

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Iswatun Munawwaroh pada hari Kamis Tanggal 25 Mei 2016 pukul. 08.00 WIB

1. Pembiasaan dilakukan secara terprogram dalam kurun waktu tertentu
2. Keteladanan.
3. Perhatian dan pengawasan
4. Nasehat
5. Cerita
6. Permainan

Dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran, metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini. Hal itu karena dalam kegiatan pembiasaan anak bukan hanya sekedar tahu akan contoh berbagai perbuatan baik, tetapi juga secara langsung mempraktikkan berbagai perbuatan baik tersebut.<sup>136</sup>

Namun jika metode pembiasaan dibandingkan dengan metode keteladanan guru metode keteladanan tersebut jauh lebih efektif. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa, dalam hal ini termasuk perilaku guru. Dan selanjutnya WD mengungkapkan tentang metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dalam ungkapannya yaitu

*Dan dalam pengembangan kegiatan keagamaan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin juga menggunakan metode pembelajaran yang berupa metode perhatian dan pengawasan seperti guru selalu memperhatikan dan mengawasi setiap gerak gerik anak khususnya ketika anak tidak mengucapkan do'a yang sedang diajarkan didalam kelas, maka guru dengan langsung menasehati anak agar mengikuti pengucapan do'a yang sedang diajarkan. dan keteladanan guru dilihat dengan cara para*

---

<sup>136</sup> *Observasi* di Tk Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

*siswa mengikuti gerak gerik guru disaat berdo'a dengan menadahkan tangan agar para siswa mengikuti guru.*<sup>137</sup>

Selanjutnya pemberian nasehat selalu dilakukan oleh guru dimana disetiap menjelang pulang guru selalu memberikan nasehat pada anak didik agar tidak malas untuk mengaji atau membaca do'a ketika sebelum dan sesudah melakukan rutinitas apapun, lalu metode cerita juga pernah dipraktikkan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan metode permainanpun dipraktikkan seperti menebak huruf hijaiyyah dan lain-lainnya.<sup>138</sup>

### **C. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Adapun faktor yang mendukung dalam melaksanakan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yaitu:

1. Adanya kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
2. Adanya sarana dan prasarana yang baik dalam menjalankan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
3. Terjalinnnya kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Wadhilah pada hari Kamis Tanggal 25 Mei 2016 pukul. 09.00 WIB

<sup>138</sup> Observasi di Tk Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

4. Adanya perhatian dan pengawasan yang intensif baik dari guru maupun orang tua dalam memantau kegiatan keagamaan anak yang diselenggarakan sekolah.
5. Adanya kesemangatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>139</sup>

Dari uraian faktor-faktor pendukung strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin diatas maka dapatlah dimengerti bahwa kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini itu perlu dimiliki guru, adanya sarana dan prasarana yang baik itupun perlu diutamakan karena tanpa sarana dan prasarana yang baik maka proses kegiatan pengembangan keagamaan akan sulit berjalan dengan baik pula, adanya jalinan kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua karena tanpa adanya hubungan yang baik tentunya strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini akan terhambat.

Dan selanjutnya faktor yang mendukung strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu adanya perhatian dan pengawasan yang intensif baik dari guru maupun orang tua dalam memantau kegiatan keagamaan anak yang diselenggarakan sekolah, karena jika tak ada perhatian dan pengawasan dalam pemantauan kegiatan keagamaan anak usia dini maka strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini tidak akan berhasil dengan sempurna, lalu kemudian faktor pendukung strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iswatun Munawwaroh, Ibu Iswatun Munawwaroh, dan Wadhilah pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2016 pukul. 09.30 WIB

usia dini adalah adanya kesemangatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung baik disekolah maupun diluar sekolah, jika peserta didik tak bersemangat untuk menerima materi pengembangan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan tentunya akan memperlambat perkembangan keagamaannya, pun begitu juga jika anak tidak bersemangat diluar sekolah seperti halnya tak bersemangat mengikuti TPA maka tentunya akan menghambat pengembangan kegiatan keagamaan anak tersebut.

Dan dari beberapa penjelasan uraian tentang faktor pendukung strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di atas maka dapatlah di lihat bahwa faktor-faktor yang menghambat strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
2. Tidak adanya sarana dan prasarana yang baik dalam menjalankan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
3. Tidak adanya jalinan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.
4. Tidak adanya perhatian dan pengawasan yang intensif baik dari guru maupun orang tua dalam memantau kegiatan keagamaan anak yang diselenggarakan sekolah.

5. Tidak adanya kesemangatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>140</sup>

## **ANALISIS DATA**

### **A. Strategi Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Dari berbagai uraian tentang strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu setelah peneliti menganalisis data maka dapatlah dijelaskan bahwa strategi-strategi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

#### **1. Strategi pihak TK dalam merumuskan tujuan sasaran dan target yang akan dicapai dalam hal pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Tujuan, sasaran, dan target yang akan dicapai dalam hal ini berkenaan dengan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini. Adapun tujuan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah untuk mengenalkan anak dalam segala kegiatan keagamaan dan agama Islam merupakan pedoman dalam pengembangan keagamaan tersebut. Adapun sasaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yaitu anak usia dini yang berumur rata-rata empat

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Harti Trisanti pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2016 pukul. 09.30-10.15 WIB

sampai enam tahun. Dan target yang menjadi dasar pencapaian dalam pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dalam hal ini yakni meliputi pengembangan yang diinternalisasikan berdasarkan pedoman agama Islam seperti kegiatan mengucapkan do'a sehari-hari, mengucapkan surat-surat pendek, menyebutkan rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat dan lain sebagainya.

Dan setelah peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti perhatikan dalam hal target pencapaian pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini tidak terdapatnya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato, tilawah, nasyid atau kegiatan lainnya yang berkenaan dengan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.

## **2. Strategi pihak TK dalam merencanakan pembiasaan sehari-hari dan dalam merencanakan program kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Strategi pihak TK dalam merencanakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyusun kegiatan pembudayaan atau pembiasaan anak di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yang mengarah pada pencapaian visi TK terkhususnya pada program pengembangan kegiatan keagamaan TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

Penyusunan kegiatan pembudayaan anak di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dilakukan untuk membiasakan anak agar mampu

mengembangkan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan dan juga membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada . Itulah sebab penyusunannya harus mengarah pada pencapaian program pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.

Dan setelah peneliti melakukan observasi perencanaan pembiasaan yang dilakukan di TK Harapan Ibu Tanah Mas khususnya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini sudah cukup baik dan hal ini dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh wali kelas sebelum mengajar. Begitu juga bila diperhatikan dari analisis Taksonomi Bloom maka kegiatan keagamaan yang direncanakan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin terlihat sudah cukup, dimana dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan yang diberikan pada anak dalam hal membaca huruf hijaiyyah direncanakan dengan cukup baik.

Dan dalam ranah afektif membaca huruf hijaiyyah dengan buku Iqro' direncanakan dihari Kamis dan dilakukan dengan pengetesan satu persatu menghadap guru dan dalam mengucapkan doa pendek juga terencana dengan baik, namun dalam ranah psikomotorik seperti anak membuang sampah sembarangan tidak terlihat rencana teguran atau hukuman yang diberikan untuk anak.

Dan penyusunan program kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin setelah peneliti melakukan penelitian masih belum terlalu banyak program-program yang

dilaksanakan seperti program watching (menonton) yang berkenaan dengan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, dan juga tidak ada program gema Qur'ani dan senandung al-Qur'an.

### **3. Strategi pihak TK dalam menerapkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan penerapan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini keandilkan guru kelas sangat besar pengaruhnya, dan hal ini menunjukkan betapa sangat berperannya wali kelas atau guru kelas karena didalam kelas tak tampak guru pendamping maupun guru piket, ini disebabkan karena tenaga pengajar di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dianggap cukup untuk mengayomi jumlah anak yang mengikuti pendidikan di TK tersebut. Namun ketika wali kelas berhalangan hadir, kepala sekolahlah yang menggantikannya, dan jika salah satu dari guru kelas juga kepala sekolah berhalangan hadir maka seluruh anak dijadikan satu yakni dalam kelas klasikal lalu yang mengajar mereka adalah guru kelas yang tak berhalangan. Namun jika seluruh guru berhalangan mengajar demi mengikuti program peningkatan kompetensi guru maka anak-anak diliburkan.

Penerapan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas melalui pendekatan klasikal. Dan dalam hal ini setelah peneliti perhatikan pada setiap kegiatan

yang akan dikembangkan atau dipelajari sebelum memulai setiap pelaksanaan pembelajaran terdapat pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru. Dimana dalam setiap hari terlihat adanya jadwal pengembangan keagamaan dan moral, dan ini artinya penerapan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini sudah cukup baik.

Dan setelah peneliti melakukan observasi penerapan pembiasaan yang dilakukan di TK Harapan Ibu Tanah Mas khususnya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini sudah cukup baik dan hal ini dapat dilihat dari penerapan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh wali kelas saat mengajar. Begitu juga bila diperhatikan dari analisis Taksonomi Bloom maka kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin terlihat sudah cukup, dimana dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan yang diberikan pada anak dalam hal membaca huruf hijaiyyah dilaksanakan dengan cukup baik.

Dan dalam ranah afektif membaca huruf hijaiyyah dengan buku Iqro' direncanakan dihari Kamis dan dilakukan dengan pengetesan satu persatu menghadap guru dan dalam mengucapkan doa pendek juga dilakukan dengan baik, dan dalam ranah psikomotorik seperti anak membuang sampah sembarangan terlihat adanya penerapan teguran namun tak adanya penerapan hukuman yang diberikan untuk anak.

**4. Strategi pihak TK dalam hal menyadarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan**

**dan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada peserta didik.**

Strategi pihak TK dalam hal menyadarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada anak usia dini yaitu dengan mengingatkan bahwa peran guru TK merupakan peran yang utama dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Karena jika peran penting dan tanggung jawab sudah disadari oleh guru maka dengan sendirinya para guru akan berusaha untuk menjadikan anak lebih baik dan berusaha menumbuhkan kebaikan-kebaikan pada anak, bukan hanya menyampaikan materi namun penanaman kebaikan terealisasi pada saat proses pembelajaran.

Jika guru sudah sadar akan pentingnya peran dan tanggung jawab maka gurupun akan berusaha untuk menyadarkan anak-anak untuk bisa menjadi lebih baik setiap harinya, agar berbagai program pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yang telah ditetapkan mencapai keberhasilan, maka pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin melakukan kegiatan pengembangan SDM demi menyadarkan guru akan betapa pentingnya peran seorang guru, khususnya pengembangan guru sebagai SDM utama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini. Pengembangan guru dilakukan melalui program work shop, penataran dan pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh dinas P&K

tingkat kabupaten kota maupun tingkat propinsi, dan program seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Dengan harapan setelah guru mengikuti program work shop, penataran dan pelatihan-pelatihan gurupun dapat menyadarkan anak dengan cara penyampaian kepada anak untuk mencintai kebaikan, melaksanakan kebaikan dan mau melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji atau lain-lainnya.

#### **5. Strategi pihak TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini kerja samanya dengan wali siswa.**

Orang tua siswa merupakan elemen penting dalam melaksanakan keberhasilan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, pendidikan akan sulit berhasil tanpa dukungan dan dorongan dari orang tua, begitu pentingnya hubungan antara pihak TK (Guru TK) dalam meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa dengan harapan dengan adanya kerjasama yang baik antara keduanya akan meningkatkan perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.

Dalam hal strategi mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini dari segi kerja sama pihak TK dengan orang tua wali yaitu diadakan program perkumpulan antara pihak TK Harapan Ibu Tanah Mas dengan wali siswa TK tersebut yaitu dengan cara diadakannya arisan dan diadakannya rapat seperti rapat menyambut acara manasik haji, rapat menentukan hari, tanggal dilaksanakannya perpisahan atau rapat lainnya.

Dan dari kerja sama antara pihak TK dan orang tua setelah peneliti menganalisis hasil data dari wawancara dan observasi peneliti dapatkan akan hasil perkembangan kegiatan keagamaan anak yakni dengan hasil berkembang sesuai dengan harapan.

### **B. Metode Pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Dalam pengembangan kegiatan keagamaan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin pihak TK menggunakan metode pembelajaran yang berupa metode pembiasaan, metode teladan, metode perhatian dan pengawasan, metode nasehat, metode permainan, dan metode cerita. Penggunaan metode pembiasaan diperaktekkan dengan cara guru melakukan pembiasaan dalam membaca surat al-fatihah sebelum memulai pembelajaran dan membaca surat al-asr sesudah menyelesaikan pembelajaran. Metode keteladanan juga dilakukan dengan memberikan contoh kepada anak dalam pengucapan yang baik-baik bukan yang jelek-jelek, selanjutnya perhatian dan pengawasan Seperti guru selalu memperhatikan dan mengawasi setiap gerak gerik anak khususnya ketika anak tidak mengucapkan do'a yang sedang diajarkan didalam kelas, maka guru dengan langsung menasehati anak agar mengikuti pengucapan do'a yang sedang diajarkan.

Selanjutnya pemberian nasehat selalu dilakukan oleh guru dimana disetiap menjelang pulang guru selalu memberikan nasehat pada anak didik agar tidak malas untuk mengaji atau membaca do'a ketika sebelum dan sesudah

melakukan rutinitas apapun, lalu metode cerita juga pernah dipraktikkan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan metode permainanpun dipraktikkan seperti menebak huruf hijaiyyah, Namun metode karya wisata tidak dilakukan dalam pembelajaran kegiatan keagamaan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.**

Adapun faktor yang mendukung dalam melaksanakan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yaitu:

1. Adanya kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
2. Adanya sarana dan prasarana yang baik dalam menjalankan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
3. Terjalinnnya kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.
4. Adanya perhatian dan pengawasan yang intensif baik dari guru maupun orang tua dalam memantau kegiatan keagamaan anak yang diselenggarakan sekolah.
5. Adanya kesemangatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung baik disekolah maupun di luar sekolah

Dan faktor-faktor yang menghambat strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
2. Tidak adanya sarana dan prasarana yang baik dalam menjalankan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
3. Tidak adanya jalinan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.
4. Tidak adanya perhatian dan pengawasan yang intensif baik dari guru maupun orang tua dalam memantau kegiatan keagamaan anak yang diselenggarakan sekolah.
5. Tidak adanya kesemangatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung baik disekolah maupun diluar sekolah. <sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ibu Iswatun Munawwaroh pada Tanggal 9 September 2016 pukul. 09.30-10.15 WIB

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam tesis ini maka dapat diperoleh kesimpulan atau temuan tentang strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yaitu:

Penelitian ini menemukan bahwa *pertama*, strategi pihak TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Banyuasin ditempuh dengan menetapkan pengembangan kegiatan keagamaan AUD yang hendak diinternalisasikan, menetapkan bentuk penilaian dalam pengembangan kegiatan keagamaan AUD, merencanakan pembiasaan sehari-hari beserta program-program kegiatan keagamaan anak usia dini, menerapkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, menyadarkan pada semua

guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada peserta didik, serta melakukan kerja sama dengan wali siswa dalam hal pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK tersebut.

Lalu yang *kedua*, menemukan metode pembelajaran yang dipakai yakni menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian dan pengawasan, metode nasehat, metode permainan dan metode cerita.

Kemudian temuan yang *ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, adapun faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, adanya sarana dan prasarana yang baik, terjalinnya kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini, adanya perhatian baik dari guru dan orang tua, adanya kesemangatan dari peserta didik adapun penghambat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu tidak adanya kesadaran dari guru akan hal penting pengembangan kegiatan keagamaan, kurangnya sarana dan prasarana, tidak terjalinnya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, kurangnya perhatian orang tua dan guru dalam hal kegiatan keagamaan anak usia dini dan terakhir tidak adanya kesemangatan dari peserta didik didalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada pihak sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin untuk:

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengalaman ajaran agama Islam seperti membuat peraturan dengan mewajibkan siapa saja yang berkunjung ke sekolah hendaknya bagi laki-laki berpenampilan sopan dan bagi wanita menutup aurat dengan memakai berkerudung.
- b. Mengoptimalkan kegiatan koordinasi dengan wali atau orang tua siswa untuk memantau perkembangan anak sekaligus dalam upaya mengembangkan potensi anak terutama kegiatan keagamaanya.
- c. Mengingat masih ada orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pengembangan kegiatan keagamaan anak, maka pihak orang tua diharapkan untuk lebih mengfungsikan buku penghubung untuk menciptakan hubungan yang serasi antara sekolah dan lingkungan keluarga.

## 2. Saran kepada Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya memperhatikan dengan sebaik mungkin perkembangan kegiatan keagamaan anaknya karena masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang sangat mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya.
- b. Orang tua juga hendaknya memberikan perhatian penuh atas perkembangan kegiatan keagamaan anak dan senantiasa memantaunya karena jiwa keagamaan yang mulai dikembangkan sejak usia dini akan

membantu anak untuk menempatkan diri ketika sang anak dihadapkan dengan dunia global yang penuh dampak negatif .

- c. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga, hendaknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai upaya memberi keteladanan yang lebih baik pada anak.
- d. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agamanya secara sungguh sungguh dalam kehidupan sehari-sehari .
- e. Membantu pihak sekolah dengan memberikan dorongan kepada anak untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta orang tua sangat di butuhkan untuk mengawasi perilaku keagamaan selama di rumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Ahmad, Nurwadjah. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman*. Bandung: Marja. 2007.
- Al-Qur'anul Karim
- Amidah. (Tesis) *Strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah dasar negeri 147 palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah. 2015.
- Ardy, Novan, Wiyani. *Psikologi Perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.
- Ardy, Novan, Wiyani. *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Rosda. 2013.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta. 2002.
- Bahri Djamarah Syaiful dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Depdikbud. *kamus basar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Depdiknas(a). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: CV.Eka Jaya. 2003.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Elhefni., dkk. *Strategi Pembelajaran*. Palembang: CV. Elegance Quality. 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2012.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: PBF. 2001.
- Harlock, Elizabeth B . *perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1979.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini : Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk para Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: DivaPress. 2011.
- H. Idris, Meity. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media. 2015.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan individu, masyarakat dan pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada. 2013.
- Isjoni. *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Sholeh*. Palembang: NoerFikri Offset. 2014.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya. 2005.
- Kurniasih, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasi. 2011.

- Kusnanto, Achmad., dkk. *Panduan Pengantar Penelitian*, (Yogyakarta : SDA UKM Penelitian UNY. 2004.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Maunah Binti. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta:Teras. 2014.
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2007.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Juz II. Surabaya: Syarikat 'Alawi.
- Najib, Muhammad., dkk. *Manajemen strategic pendidikan karakterbagi anak usia dini*. Yogyakarta : penerbit gava media. 2016.
- Nasution., S. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005.
- Paguyuban TK Pembina Sumatera Selatan dan IGTK- PGRI Sumatera-Selatan. *Program pembelajaran PAUD kelompok usia 5-6*. Palembang. 2012.
- Prasetya, Irawan., dkk. *Teori Belajar, Motivasi, dan keterampilan mengajar*. Jakarta : Depdikbud. 2001.
- Rosyadi, Khairon. *Pendidikan Propetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda. 2011.
- Sanjaya wina. *Startegi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung Kencana 2006
- Santrock, John w. *Perkembangan Anak, edisi kesebelas jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2007.
- Singarimbun, Masri. *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES 1989.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media. 2012.
- Sukardi, Ismail. *Model-model pembelajaran Modern*, (Palembang : Tunas Gemilang Press. 2013.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2011.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Tim Pena Prima. *kamus Ilmiah Populer Edisi Lengka*. Surabaya : Gita Media Press. 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3
- Wahyudin, Ayu, dkk. *Penilaian perkembangan anak usia dini panduan guru, tutor fasilitator dan pengelola Pendidikan anak usia dini*. Bandung: PT. Aditama 2012
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Palajar. 2013.

**PANDUAN LEMBAR WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA**

**INSTRUMEN WAWANCARA**

Permasalahan	Variabel	Pertanyaan	Responden	Teknik Pengumpulan Data
A. Profil TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin	a. Sejarah Singkat	1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin ?	Kepala TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin	Wawancara,
		2. Bagaimana perkembangan TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin ?		
	b. Letak geografis	3. Bagaimana letak geografis TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin?		
		4. Bagaimana keadaan guru TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin?		
	c. Keadaan Guru	5. Bagaimana Keadaan siswa?		
	d. Keadaan siswa	6. Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana?		
	e. Sarana dan Prasarana	7. Bagaimana Keadaan Lokasi?		
	f. Denah Lokasi Masjid	8. Bagaimana Struktur organisasi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin ?		
	g. Struktur			

	organisasi			
B. Strategi Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini	Strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi pihak TK dalam merumuskan tujuan sasaran dan target yang akan dicapai dalam hal pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini?</li> <li>2. Bagaimana strategi pihak TK dalam merencanakan program-program pembiasaan kegiatan pengembangan keagamaan anak usia dini?</li> <li>3. Bagaimana strategi pihak TK dalam menerapkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini ?</li> <li>4. Bagaimana strategi pihak TK dalam hal menyadarkan guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan peserta didik?</li> <li>5. Bagaimana strategi pihak TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini kerja samanya dengan wali siswa?</li> <li>6. Bagai mana peran anda dalam bekerja sama dengan pihak sekolah dari segi mengembangkan kegiatan keagamaan anak, Apakah anak anda mengikuti kegiatan mengaji di TPA?</li> <li>7. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan anak anda setelah disekolahkan di TK Harapan IbuTanah Mas Banyuasin?</li> </ol>	<p>Kepala TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin</p> <p>Guru TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin</p>	Wawancara
C. Metode Pembelajaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini?</li> </ol>		
D. Faktor penghambat dan pendorong strategi pengembangan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor apakah yang menghambat strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini?</li> <li>2. Faktor apakah yang mendorong strategi pengembangan kegiatan</li> </ol>	Wali siswa TK Harapan Ibu Tanah	

<p>an kegiatan keagamaan anak usia dini</p>	<p>Metode Pembelajaran Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini</p> <p>Faktor Penghambat dan pendorong strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini</p>	<p>keagamaan anak usia dini?</p>	<p>Mas Banyuasin</p> <p>Guru Kelas TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin</p> <p>Kepala Sekolah dan guru kelas TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin</p>	
---	--	----------------------------------	---	--

### HASIL WAWANCARA

Sub Fokus : Strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini

Informan : Tiga guru TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Tempat wawancara : di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin  
 Tanggal wawancara : Kamis 19 Mei 2016  
 Waktu : 08.00-10.00 WIB

P : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh ?

HS : *Walaikumu salam warohmatullahi wabarokatuh.*

P : Bagaimana strategi pihak TK dalam merumuskan tujuan sasaran dan target yang akan dicapai dalam hal pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini?

HS : Tujuan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin adalah untuk mengenalkan anak dalam segala kegiatan keagamaan dan agama Islam merupakan pedoman dalam pengembangan keagamaan dan sasaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yaitu anak usia dini yang berumur rata-rata empat sampai enam tahun.

WD : Target pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK kami yakni berdasarkan pengembangan-pengembangan yang sudah ditentukan seperti membaca huruf hijaiyyah, mengucapkan rukun iman dan rukun Islam, membaca do'a sehari-hari dan lain-lain kesemuanya itu berdasarkan penilaian-penilaian yang ada diraport .

P : Bagaimana strategi pihak TK dalam merencanakan program-program pembiasaan kegiatan pengembangan keagamaan anak usia dini?

IM : Untuk merencanakan program-program pembiasaan kegiatan keagamaan anak usia dini maka kami melakukan pembiasaan berperilaku dipantau oleh guru melalui pengamatan guru dan pembiasaan pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ketika guru mengajar dikelas bahkan sebelum memulai pembelajaran ada sebagian kegiatan itu dilaksanakan seperti membaca surat al-fatihah sebelum memulai pembelajaran.

P : Bagaimana strategi pihak TK dalam menerapkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini ?

IM : Penerapan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin berdasarkan kurikulum yang diimplementasikan berdasarkan kalender akademik yang telah disusun oleh pihak TK Banyuasin. Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dalam pembelajaran diterapkan dengan strategi pembiasaan dimana disetiap peserta didik hendak memulai pembelajaran, maka sebelum itu sudah dibiasakan untuk melakukan do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek yang telah ditentukan menurut program pengembangan kegiatan keagamaan yang direncanakan sepeyri surat al-fatihah, An-nass, Al-Ikhlas, Al-Falaq, Al-Kafirun, Al-asr dan surat Al-Kautsar, begitu juga ketika sudah mempelajari rukun iman dan rukun Islam peserta didik juga terkadang disuruh untuk menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman tersebut.

WD : Dan kami menerapkan sistem penilaian pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini berupa penilaian deskriptif yaitu dengan empat

penilaian diantaranya *pertama*, belum muncul. *Kedua*, mulai muncul. *Ketiga*, berkembang sesuai harapan dan yang *terakhir* berkembang sangat baik.

P : Bagaimana strategi pihak TK dalam hal menyadarkan guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan peserta didik?

WD : Untuk meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini maka saya sebagai guru mempunyai prinsip yakni pada setiap harinya berusaha untuk bisa menanamkan kebaikan-kebaikan pada peserta didik, dan sayapun berusaha untuk mendapatkan ilmu baru atau bertambah melalui berbagai cara, baik secara formal melalui pelatihan atau penataran-penataran maupun melalui informasi berita baik cetak maupun elektronik demi terwujudnya peran utama saya yakni menyadarkan anak untuk bisa memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

HS : Untuk menyadarkan para guru betapa penting peran mereka dalam hal menyadarkan anak agar bisa memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan yakni dengan strategi yang telah kami tempuh gurupun harus benar-benar baik, agar guru bisa baik maka kualitas gurupun harus ditingkatkan dengan cara : 1) mengikut sertakan guru dalam work shop. 2) mengikut sertakan guru dalam berbagai penataran dan pelatihan baik yang diadakan oleh dinas P&K tingkat kabupaten kota maupun tingkat propinsi. 3) mengikut sertakan guru dalam seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. 4) saya juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mencari sendiri ilmu pengetahuan baik dengan sekolah lagi maupun aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan diluar sekolah. Serta selalu memberikan dukungan agar guru selalu bersemangat didalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak khususnya dalam menyadarkan pada peserta didik untuk mampu memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan

P : Bagaimana strategi pihak TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini kerja samanya dengan wali siswa?

HS : kami punya kegiatan arisan rutin tiap pertengahan bulan. Sengaja digalakkan untuk menyambung tali silaturahmi antar wali murid dan dengan pihak sekolah. Selain itu tujuan khususnya adalah sebagai wahana untuk sharing baik dari pihak sekolah mengenai masalah-masalah sekolah kepada wali murid ataupun sebaliknya. Paling tidak melalui arisan ini, kami pihak sekolah berupaya mengajak wali murid untuk lebih memiliki perhatian kepada anak-anaknya khususnya dalam pengembangan kegiatan keagamaan anak.

Keterangan:

P : Peneliti

HS : Ibu Harti Trisanti

IM : Ibu Iswatun Munawwaroh

WD : Ibu Wadhilah

### HASIL WAWANCARA

Sub Fokus : Wawancara tentang pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini  
 Informan : Empat wali siswa TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin  
 Tempat wawancara : di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin  
 Tanggal wawancara : Kamis 30 Mei 2016  
 Waktu : 07.00-10.00 WIB

P : Bagaimana peran anda dalam bekerja sama dengan pihak sekolah dari segi mengembangkan kegiatan keagamaan anak, Apakah anak anda mengikuti kegiatan mengaji di TPA?  
 ST : Anak saya tidak saya ikutkan untuk pergi mengaji karena anak saya tidak mau untuk mengikuti kegiatan tersebut.  
 DL : Al-hamdulillah anak saya saya ikutkan mengaji pada salah satu ustad di dekat rumah ustad tersebut namun tidak di TPA, dan ia mau mengikuti kegiatan tersebut walau ba'da magrib.  
 SN : Anak saya mengaji di TPA usai shalat asar, syukurlah ia mau dan sekarang anak saya sudah iqro' 4  
 P : Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan anak anda setelah disekolahkan di TK Harapan IbuTanah Mas Banyuasin?  
 LR : Al-hamdulillah anak saya sudah berkembang sesuai harapan walau belum 100 % sempurna namun saya akan terus berusaha untuk meningkatkan perkembangannya, khususnya didalam mengaji dan membaca do'a sehari-hari

#### Keterangan:

P : Peneliti  
 ST : Ibu Siti  
 DL : Ibu Dila  
 SN : Ibu Sheni  
 LR : Ibu Laura

### HASIL WAWANCARA

Sub Fokus : Metode Pembelajaran Pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini  
 Informan : Dua guru kelas TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin  
 Tempat wawancara : di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin  
 Tanggal wawancara : Kamis 25 Mei 2016  
 Waktu : 07.00-10.00 WIB

P : Bagaimana Metode pembelajaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan IbuTanah Mas Banyuasin?

- IM : Metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang saya praktekkan dalam mengajarkan huruf hijaiyyah yakni dengan metode permainan acak huruf, lalu dalam mengajarkan nama-nama malaikat beserta tugasnya saya biasa menggunakan metode bernyayi, metode cerita dan metode pembiasaan
- WD : Dan dalam pengembangan kegiatan keagamaan di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin juga menggunakan metode pembelajaran yang berupa metode perhatian dan pengawasan seperti guru selalu memperhatikan dan mengawasi setiap gerak gerik anak khususnya ketika anak tidak mengucapkan do'a yang sedang diajarkan didalam kelas, maka guru dengan langsung menasehati anak agar mengikuti pengucapan do'a yang sedang diajarkan, dan keteladanan guru dilihat dengan cara para siswa mengikuti gerak gerik guru disaat berdo'a dengan menadahkan tangan agar para siswa mengikuti guru.

### HASIL WAWANCARA

- Sub Fokus : Faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini
- Informan : Tiga guru TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin
- Tempat wawancara : di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin
- Tanggal wawancara : Jum'at 10 Juni 2016
- Waktu : 07.00-9.30 WIB
- P : Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini?
- HS : Faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yaitu: adanya kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dan adanya sarana dan prasarana yang baik dalam menjalankan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini.
- WD : Faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu terjalinnya kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini dan adanya perhatian dan pengawasan yang

intensif baik dari guru maupun orang tua dalam memantau kegiatan keagamaan anak yang diselenggarakan sekolah.

IM : Kalau menurut saya faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu adanya kesemangatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung baik disekolah maupun di luar sekolah.

P : Faktor apa saja yang menghambat strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini?

HS : Faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu Tidak adanya kesadaran dari guru kelas akan hal pentingnya strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, tidak adanya sarana dan prasarana yang baik dalam menjalankan strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini dan tidak adanya jalinan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini.

WD : Faktor penghambat strategi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini yaitu Tidak adanya perhatian dan pengawasan yang intensif baik dari guru maupun orang tua dalam memantau kegiatan keagamaan anak yang diselenggarakan sekolah dan Tidak adanya kesemangatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung baik disekolah maupun diluar sekola

## **PANDUAN LEMBAR OBSERVASI DAN DESKRIPSI HASIL OBSERVASI**

### **DESKRIPSI HASIL OBSERVASI PERTAMA**

Sub Fokus : Observasi tentang Strategi pihak TK dalam merencanakan pembiasaan sehari-hari dari segi pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Tanggal Kegiatan : Kamis 28 April 2016

Waktu : 07.30 - 09.30 WIB

### **Hasil Observasi**

Pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 pukul 07.30 peneliti datang ke TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin untuk melihat aktivitas guru dan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dikarenakan mulai masuk kelas pukul 08.00. Setelah itu pada waktu istirahat peneliti masuk ke kelas mengobservasi RPP dari salah satu guru di kelas B2 dimana di dalam rancangan perencanaan pembelajaran itu tentunya terdapat tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar, dan selanjutnya guru mempersiapkan materi pembelajaran kegiatan keagamaan anak usia dini yang akan diajarkan pada siswa adapun perencanaan pembiasaannya dari segi kegiatan

keagamaan seperti membaca surat al-fatihah, surat al-ikhlas mengucapkan do'a belajar lalu salam selanjutnya menyayikan lagu rukun Islam dan gurupun tak lupa menyiapkan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti spidol, penghapus papan tulis, buku absensi siswa dan lain-lainnya.

### **DESKRIPSI HASIL OBSERVASI KEDUA**

Sub Fokus : Observasi tentang Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin  
 Tanggal Kegiatan : Sabtu 7 Mei 2016  
 Waktu : 07.00-10.10 WIB

#### **Hasil Observasi**

Pada hari sabtu 7 Mei 2016 peneliti ke TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dengan tujuan untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, pada saat itu pukul 7.00 WIB peneliti melihat salah satu dari guru kelas TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin sudah tiba dikelas.

Saat pukul 08.00 kerincingan dari salah satu alat Rabana dibunyikan oleh kedua guru kelas yakni oleh ibu Iswatun Munawwaroh sebagai guru kelas B1 dan Ibu Wadhilah sebagai guru kelas B2, bunyi itu bertanda kegiatan belajar mengajar akan segera dimulai, namun pada saat itu seluruh siswa tidak langsung masuk kelas melainkan mereka berbaris didepan kelas yang dipimpin langsung oleh guru kelas mereka masing-masing, mereka menyiapkan diri masing-masing disaat mengikuti aba-aba yang diperintahkan oleh guru mereka, setelah itu mereka bernyayi dengan nyanyian "lonceng tanda masuk" setelah itu mereka bersalaman satu persatu pada guru mereka ketika hendak memasuki kelas. Dan terlihat diteras depan kelas sebagian orang tua siswa dengan setianya menunggu anak-anak mereka keluar kelas untuk istirahat makan dan sekaligus mn pembiasaan enunggu waktu pulang tiba karena para siswa sebagian besar masih diantar dan dijemput oleh masing-masing orang tua mereka atau saudara mereka lainnya.

Setelah di dalam kelas guru membimbing anak mengucapkan surat al-fatihah, surat al-ikhlas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. Sebelum mengajar guru memberikan nasihat pada siswa agar semangat dalam belajar dan mengaji, pada kegiatan inti guru mengajarkan huruf hijaiyyah dengan memakai metode permainan selanjutnya metode bernyayi.

Pas pukul 9.00 WIB setelah para siswa keluar dari kelas mereka langsung diarahkan oleh guru menuju ember dipojokan kelas yang berisi air guna untuk mencuci tangan mereka sebelum makan, seluruh anak mencuci tangannya baik itu kelas B1 dan B2. Setelah mereka antri mencuci tangan maka para orang tua mereka mengajak mereka makan, ada sebagian dari mereka sudah sarapan dirumah akhirnya mereka tidak makan namun mereka bermain di lingkungan sekolah. Pada pukul 9.30 WIB waktu istirahat telah usai dan saatnya mereka masuk kelas. Dan setelah dalam kelas mereka berdoa dengan do'a usai makan

yang dibimbing oleh guru dan menjelang pulang guru mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk mereka dan memberi nasehat pada mereka agar dirumah harus berbuat baik pada sesama terutama pada orang tua. Lalu guru membimbing mereka untuk membaca surat al-asr sebagai tanda waktunya pulang.

### **DESKRIPSI HASIL OBSERVASI KETIGA**

Sub Fokus : Observasi keadaan lingkungan sekolah dari mulai masuk kelas sampai menjelang pulang sekolah saat di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.  
 Tanggal Kegiatan : Rabu 11 Mei 2016  
 Waktu : 07.15-10.10 WIB

#### **Hasil Observasi**

Pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016 pukul 7.15 WIB peneliti berada di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, Pada saat itu belum banyak terlihat para siswa berdatangan dan pada pukul 07.30 barulah terlihat para siswa berdatangan, bersama mereka orang tua mereka, mereka diantar ada yang menggunakan motor dan ada juga yang berjalan dari rumah mereka menuju sekolah, ada sebagian dari orang tua siswa itu terus pulang setelah mengantarkan anak mereka sekolah namun ada juga yang menunggu di teras depan kelas mereka.

Dan terlihat seperti biasa para orang tua yang berdatangan langsung duduk diteras depan kelas ada sebagian besar orang tua siswa ada pula sebagian kecil nenek siswa, juga ada saudara siswa yang duduk disana menantikan pukul 9.00 WIB dimana pada waktu itu para siswa beristirahat untuk makan dan bermain, Saat peneliti lihat ada dari salah satu nenek siswa sambil menunggu cucunya keluar kelas nenek itu berjualan gorengan seperti empek-empek, donat dan roti goreng. Dan terlihat juga didepan pagar ada kantin kecil yang berjualan macam-macam makanan dan minuman, terkadang penjajah makanan lain berdatangan di TK Harapan Ibu, tidak hanya makanan terkadang sayuran, ikan-ikanan, dan lain-lainnya.

Disaat para siswa masuk kelas peneliti langsung menuju kantor untuk melihat visi dan misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin sekaligus melihat ruang kerja guru dan kepala sekolah. Terlihat didalam kantor itu ruang kerja guru, ruang kerja kepala sekolah juga ruang tamu. Pada saat itu peneliti melihat ada dua orang wali siswa sedang membayar uang SPP anaknya, pada saat itu juga dari kedua orang tua tersebut bercerita tentang perkembangan anaknya. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan wali siswa. Didalam kantorpun terdapat media pembelajaran yang disimpan disana seperti iqra', Juz amma, sajadah, kartu huruf hijaiyyah dan lain-lain.

Dan setelah itu penelitipun keluar dari kantor terlihat didepan kantor dan kelas terdapat dua tempat sampah sebagai sarana untuk mengajarkan anak agar membuang sampah pada tempatnya dan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kegiatan keagamaan dari segi penanaman nilai-nilai agama pada anak dalam hal kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari pada iman.



Pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 pukul 07.30 peneliti datang ke TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin untuk melihat aktivitas guru dan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dikarenakan mulai masuk kelas pukul 08.00. Setelah itu pada waktu istirahat peneliti masuk ke kelas mengobservasi RPP dari salah satu guru di kelas B2 dimana di dalam rancangan perencanaan pembelajaran itu tentunya terdapat tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar, dan selanjutnya guru mempersiapkan materi pembelajaran kegiatan keagamaan anak usia dini yang akan diajarkan pada siswa adapun perencanaan pembiasaannya dari segi kegiatan keagamaan seperti membaca surat al-fatihah, surat al-ikhlas mengucapkan do'a belajar lalu salam selanjutnya menyayikan lagu rukun Islam dan gurupun tak lupa menyiapkan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti spidol, penghapus papan tulis, buku absensi siswa dan lain-lainnya.

### **DESKRIPSI HASIL OBSERVASI KEDUA**

Sub Fokus : Observasi tentang Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

Tanggal Kegiatan : Sabtu 7 Mei 2016

Waktu : 07.00-10.10 WIB

#### **Hasil Observasi**

Pada hari sabtu 7 Mei 2016 peneliti ke TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin dengan tujuan untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini, pada saat itu pukul 7.00 WIB peneliti melihat salah satu dari guru kelas TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin sudah tiba di kelas.

Saat pukul 08.00 kerincingan dari salah satu alat Rabana dibunyikan oleh kedua guru kelas yakni oleh ibu Iswatun Munawwaroh sebagai guru kelas B1 dan Ibu Wadhilah sebagai guru kelas B2, bunyi itu bertanda kegiatan belajar mengajar akan segera dimulai, namun pada saat itu seluruh siswa tidak langsung masuk kelas melainkan mereka berbaris didepan kelas yang dipimpin langsung oleh guru kelas mereka masing-masing, mereka menyiapkan diri masing-masing disaat mengikuti aba-aba yang diperintahkan oleh guru mereka, setelah itu mereka bernyanyi dengan nyanyian "lonceng tanda masuk" setelah itu mereka bersalaman satu persatu pada guru mereka ketika hendak memasuki kelas. Dan terlihat dteras depan kelas sebagian orang tua siswa dengan setianya menunggu anak-anak mereka keluar kelas untuk istirahat makan dan sekaligus mn pembiasaan menunggu waktu pulang tiba karena para siswa sebagian besar masih diantar dan dijemput oleh masing-masing orang tua mereka atau saudara mereka lainnya.

Setelah di dalam kelas guru membimbing anak mengucapkan surat al-fatihah, surat al-ikhlas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. Sebelum mengajar guru memberikan nasihat pada siswa agar semangat dalam

belajar dan mengaji, pada kegiatan inti guru mengajarkan huruf hijaiyyah dengan memakai metode permainan selanjutnya metode bernyayi.

Pas pukul 9.00 WIB setelah para siswa keluar dari kelas mereka langsung diarahkan oleh guru menuju ember dipojokan kelas yang berisi air guna untuk mencuci tangan mereka sebelum makan, seluruh anak mencuci tangannya baik itu kelas B1 dan B2. Setelah mereka antri mencuci tangan maka para orang tua mereka mengajak mereka makan, ada sebagian dari mereka sudah sarapan dirumah akhirnya mereka tidak makan namun mereka bermain di lingkungan sekolah. Pada pukul 9.30 WIB waktu istirahat telah usai dan saatnya mereka masuk kelas. Dan setelah dalam kelas mereka berdoa dengan do'a usai makan yang dibimbing oleh guru dan menjelang pulang guru mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk mereka dan memberi nasehat pada mereka agar dirumah harus berbuat baik pada sesama terutama pada orang tua. Lalu guru membimbing mereka untuk membaca surat al-asr sebagai tanda waktunya pulang.

### **DESKRIPSI HASIL OBSERVASI KETIGA**

Sub Fokus : Observasi keadaan lingkungan sekolah dari mulai masuk kelas sampai menjelang pulang sekolah saat di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin.  
 Tanggal Kegiatan : Rabu 11 Mei 2016  
 Waktu : 07.15-10.10 WIB

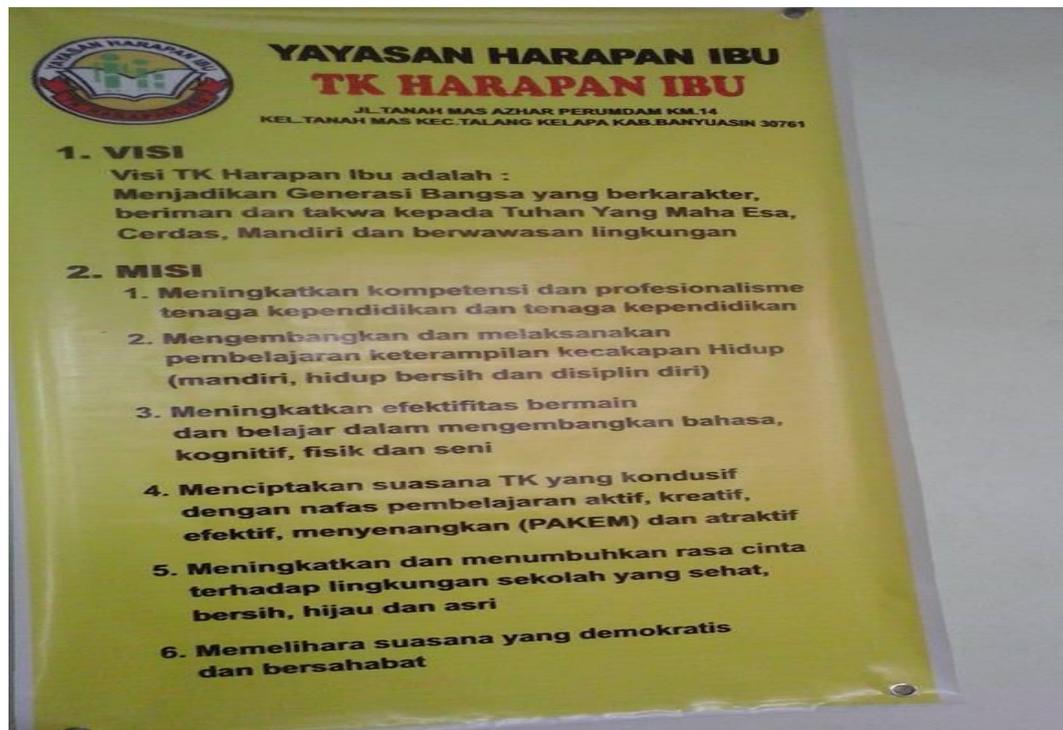
#### **Hasil Observasi**

Pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016 pukul 7.15 WIB peneliti berada di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, Pada saat itu belum banyak terlihat para siswa berdatangan dan pada pukul 07.30 barulah terlihat para siswa berdatangan, bersama mereka orang tua mereka, mereka diantar ada yang menggunakan motor dan ada juga yang berjalan dari rumah mereka menuju sekolah, ada sebagian dari orang tua siswa itu terus pulang setelah mengantar anak mereka sekolah namun ada juga yang menunggu di teras depan kelas mereka.

Dan terlihat seperti biasa para orang tua yang berdatangan langsung duduk diteras depan kelas ada sebagian besar orang tua siswa ada pula sebagian kecil nenek siswa, juga ada saudara siswa yang duduk disana menantikan pukul 9.00 WIB dimana pada waktu itu para siswa beristirahat untuk makan dan bermain, Saat peneliti lihat ada dari salah satu nenek siswa sambil menunggu cucunya keluar kelas nenek itu berjualan gorengan seperti empek-empek, donat dan roti goreng. Dan terlihat juga didepan pagar ada kantin kecil yang berjualan macam-macam makanan dan minuman, terkadang penjajah makanan lain berdatangan di TK Harapan Ibu, tidak hanya makanan terkadang sayuran, ikan-ikanan, dan lain-lainnya.

Disaat para siswa masuk kelas peneliti langsung menuju kantor untuk melihat visi dan misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin sekaligus melihat ruang kerja guru dan kepala sekolah. Terlihat didalam kantor itu ruang kerja guru, ruang kerja kepala sekolah juga ruang tamu. Pada saat itu peneliti melihat ada dua orang wali siswa sedang membayar uang SPP anaknya, pada saat itu juga dari kedua orang tua tersebut bercerita tentang perkembangan anaknya. Maka dalam





Papan Visi dan misi TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin



Papan Struktur keorganisasian di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

PROFIL SEKOLAH		IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	TK HARAPAN IBU	
2	NOMOR INDIK SEKOLAH	002 1107 10 037	
3	NOMOR STATISTIK	SUMATERA SELATAN	
4	PROPINSI	BANYUASIN	
5	OTONOMI DAERAH	TANAHMAS	
6	DESA / KELURAHAN	TALANG EELAPA	
7	KECAMATAN	TANAH MAS	
8	JALAN DAN NOMOR	30761	
9	KODE POS	(0711) 431100	
10	TELEPON	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN	<input type="checkbox"/> PEDESAAN
11	FAKSIMILI / FAX	<input type="checkbox"/> NEGERI	<input type="checkbox"/> SWASTA
12	DAERAH	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN	<input type="checkbox"/> DIAKUI
13	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C
15	AKREDITASI	No. : TGL.	
16	SURAT KELEMBAGAAN	DINAS PEKID KAB BANYUASIN	
17	PENERBIT SK	2000	
18	TAHUN BERDIRI	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG	
19	TAHUN PERUBAHAN	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI	
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN	
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> KABUPATEN / KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI	
	LOKASI SEKOLAH	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> LEMBAGA SWASTA	
	A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN		
	B. JARAK KE PUSAT OTODA		
	C. TERLETAK PADA LINTASAN		
	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON		
	ORGANISASI PENYELENGGARA		
	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH		
	NPSN	69906196	

Papan Profil Sekolah TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin



Kegiatan sebelum memasuki ruang kelas, Para siswa dibimbing oleh guru untuk berbaris lalu mereka menyanyikan lagu “tanda masuk kelas” setelah itu mereka bersalaman kepada guru satu persatu ketika hendak memasuki ruang kelas.



Suasana kelas disaat guru menggunakan metode bernyayi dalam proses kegiatan belajar mengajar



Suasana kelas disaat guru memberikan nasehat pada para siswa



Kegiatan para siswa berdo'a sebelum makan menjelang istirahat sebagai bentuk salah satu penerapan pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini



Kegiatan disaat salah satu dari beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menghafalkan surat al-ikhlas



Suasana kelas disaat memperhatikan guru di depan kelas



Suasana kelas disaat guru menggunakan strategi menyadarkan para siswa akan hal pentingnya melakukan kebaikan



Photo Pelepasan Siswa-siswi TK Harapan Ibu Tanah Mas sambil menunggu kedatangan ketua yayasan para siswa menghafal do'a-do'a pendek dan surat-surat pendek.



Sarana Bermain di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama	: <b>Nyimas Nurohma</b>
Tempat Tanggal Lahir	: Palembang, 8 Januari 1984
Alamat Rumah	: Perumahan Citra Tanah Mas KM 14 Kabupaten Banyuasin
Nama Ayah	: Kms Nang Utih Akib
Nama Ibu	: Nyayu Betty
Nama Suami	: Syaiful Aziz M.H.I
Nama Anak	: Azna Faqih Jauharuddin Ahmad Fatih Zaim Afiq Ahmad Adnan Zaid Tsabit

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Pagaralam Tahun 1989 – 1995
2. MTs Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagaralam Tahun 1995 – 1998
3. KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al Islamiyah) Gontor Putri 1 Mantingan 1998 – 2002
4. ISID ( Institut Studi Islam Darussalam) Ponorogo, Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab 2003-2007

### C. Pengalaman Berorganisasi

1. Bagian koperasi sekolah Gontor Putri 2 Tahun 2003
2. Staff pengasuhan Gontor Putri 2, Tahun 2004 – 2006
3. Bagian koperasi Dapur Gontor Putri 2 tahun 2007
4. Pembimbing satuan Pramuka Gontor Putri 5, Tahun 2008
5. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagaralam Tahun 2009
6. Kepala pembinaan Putri Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagaralam Tahun 2010-2013
7. Waka Kesiswaan MA Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagaralam Tahun 2013-2014

### D. Pengalaman Bekerja

1. Mengajar di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 1 dan 2 Mantingan Ngawi Jawa Timur Tahun 2003- 2007
2. Mengajar di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kandangan Kediri Jawa Timur Tahun 2007- 2008
3. Mengajar di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagaralam Tahun 2008- 2014

Palembang, September 2016

Nyimas Nurohma